

**STRATEGI KESANTUNAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN
PADA CERAMAH GUS MIFTAH DALAM *YOUTUBE*
ACARA ORASI KEBANGSAAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

MIFTAKHUL WINNISAK AL ADAWIYAH

NIM 196151045

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Miftakhul Winnisak Al Adawiyah

NIM: 196151045

Kepada Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Miftakhul Winnisak Al Adawiyah

NIM : 196151045

Judul : Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah
Gus Miftah dalam *YouTube* Acara ORASI Kebangsaan

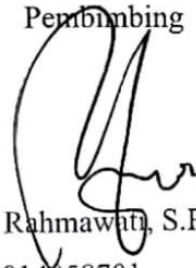
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 14 Juni 2023

Pembimbing



Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN 2014058701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dalam YouTube Acara ORASI Kebangsaan** yang disusun oleh Miftakhul Winnisak Al Adawiyah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada Rabu tanggal 14 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1	(Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.)	(.....)
Merangkap sebagai	NIP 19850424 201503 2 005	
Ketua Sidang		
Penguji 2	(Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.)	(.....)
Merangkap sebagai	NIDN 2014058701	
Sekretaris Sidang		
Penguji Utama	(Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.)	(.....)
	NIP 19850305 201503 2 003	

Surakarta, 14 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas selesainya skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Sugianto dan Ibu Winarti kedua orang tua penulis tersayang yang senantiasa memberikan segala hal untuk penulis, yang tentunya tidak dapat penulis balas dengan bentuk apapun.
2. Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing dan pembimbing akademik yang memberikan dukungan, motivasi, dan kesabaran mengoreksi penulisan karya tulis skripsi ini.
3. Adik-adikku tercinta semoga karya tulis ini bisa memotivasi belajar kalian, Azizah Arrohimah, Zalzalia Zahrawani, dan Rafi Andhika Atmajaya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan waktu untuk berproses bersama menjadi lebih baik.
4. Keluarga besar Bapak Sunardi dan *alm.* Bapak Sudar yang selalu mendukung dan tidak pernah bosan memberikan arahan kebaikan kepada penulis.
5. *Sohib Tongkrongan Kamhi* tercinta yang kebersamai dalam mengerjakan skripsi.
6. Sahabat penulis yang memberikan semangat dan dukungan dalam proses belajar dan mengerjakan skripsi.
7. Teman Tadris Bahasa Indonesia 2019 yang kebersamai belajar di bangku perkuliahan kurang lebih selama 4 tahun di UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Teruntuk diri sendiri selaku penulis, luar biasa bisa sampai pada titik ini. Teruss semangat dan lanjutkan perjalanan hidup untuk menciptakan lebih banyak kebahagiaan.

MOTTO

“Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)

*Lakukan segala hal yang kau kehendaki,
lalu ciptakan keridhaan dari dan untuk banyak hal.*

(mwaa)

Be a better person

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Winnisak Al Adawiyah

NIM : 196151045

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul **Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* Acara ORASI Kebangsaan** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Juni 2023

Yang menyatakan,



Miftakhul Winnisak Al Adawiyah

NIM 196151045

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmad, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Strategi Kesantunan dan Pelanggaran prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dalam YouTube Acara ORASI Kebangsaan* dengan baik. Selawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad Saw. yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih kepada

1. Prof. Dr.Mudhofir Abdullah, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Budiasih, M.pd. selaku Sekretaris Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi.
7. Dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran untuk pembenaran dan penyelesaian skripsi ini.
8. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi hingga wisuda.
9. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam setiap usaha yang penulis lakukan.

10. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia 2019.
11. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran penulis harapkan untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surakarta, 14 Juni 2023

Penulis



Miftakhul Winnisak Al Adawiyah

NIM 196151045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Masalah	9
BAB II LANDASAN TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Hakikat Pragmatik.....	11

2. Strategi Kesantunan.....	12
3. Prinsip Kesopanan.....	17
4. Relevansi Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.....	24
B. Tinjauan Pustaka.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Cuplikan	41
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Data Strategi Kesantunan pada Ceramah Gus Miftah dalam YouTube Acara ORASI Kebangsaan.....	50
2. Data Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dalam <i>YouTube</i> Acara ORASI Kebangsaan	58
3. Relevansi Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.....	67
B. Analisis Data.....	77
1. Strategi Kesantunan pada Ceramah Gus Miftah dalam <i>YouTube</i> Acara ORASI Kebangsaan.....	78
2. Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dalam <i>YouTube</i> Acara ORASI Kebangsaan.....	105

3. Relevansi Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.....	134
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	138
A. Simpulan.....	138
B. Implikasi.....	140
C. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145

ABSTRAK

Al Adawiyah, Miftakhul Winnisak. 2023. *Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dalam YouTube Acara ORASI Kebangsaan*. Proposal Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan (1) strategi kesantunan (2) pelanggaran prinsip kesopanan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan, (3) relevansi strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data dan sumber data penelitian ini dari dokumen hasil dari transkrip data-data ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan. Unggahan pertama video acara ORASI Kebangsaan pada 3 Oktober 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumen dengan tahapan teknik simak, *pause* (jeda), catat, dan pengklasifikasian berdasarkan pada jenis data. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teori. Teknik analisis data dengan analisis isi dan interaktif, dengan mengumpulkan data, penyederhanaan data, sajian data, dan menarik simpulan. Hasil dari penelitian yaitu, (1) strategi Kesantunan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan sebanyak 33 data, meliputi 2 data maksim kearifan, 2 data maksim kedermawanan, 4 data maksim pujian, 2 data kerendahhatian, 14 data kesepakatan, dan 9 data maksim simpati. (2) pelanggaran prinsip kesopanan yang diperoleh 31 data diantaranya, 18 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 3 data pelanggaran maksim penerimaan, 3 data pelanggaran maksim kemurahan, 4 data pelanggaran maksim kerendahan hati, 1 data pelanggaran maksim kesepakatan, dan 2 data pelanggaran maksim simpati. Hasil dari analisis direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia K.D. 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah dan 4.6 Mengonstruksikan ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Dengan demikian, peserta didik dapat menerapkan dalam menelaah isi ceramah baik secara teks, langsung, maupun tayangan video. Simpulan dari hasil penelitian diperoleh strategi kesantunan Gus Miftah yang dominan dengan maksim kesepakatan, sehingga terciptanya kesepakatan antara pendengar dengan ungkapan Gus Miftah. Terdapat pula pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan Gus Miftah dalam gaya ceramah yang didominasi dengan pelanggaran maksim kebijaksanaan karena pemakaian bahasa vulgar yang tidak sesuai dengan konteks pelaksanaan acara ceramah di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Strategi kesantunan, Pelanggaran prinsip kesopanan, ceramah Gus Miftah.

ABSTRACT

Al Adawiyah, Miftakhul Winnisak. 2023. Politeness Strategy and Violation of the Principle of Politeness in Gus Miftah's Lecture on YouTube for the National ORASI Event. Thesis proposal. Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

The objective of this research is to describe (1) politeness strategies, (2) violations of the politeness principle in Gus Miftah's lectures on the National ORASI YouTube program, and (3) the relevance of politeness strategies and violations of the politeness principle in Gus Miftah's lectures on the National ORASI YouTube program with Indonesian language learning at Madrasah Aliah. This study falls under the category of qualitative descriptive research with a pragmatic approach. This study's data and sources are documents derived from transcripts of Gus Miftah's lecture data on the National ORASI YouTube program. On October 3, 2021, the first upload of the National ORASI video event will take place. The document technique was used to collect data, with the technical stages of watching, pausing, taking notes, and classifying based on the data type. The triangulation theory is used to determine the validity of the data. Data analysis techniques with content and interactive analysis are used to collect data, simplify data, present data, and draw conclusions. (1) The Politeness strategy of Gus Miftah's lectures in the National ORASI YouTube program as many as 33 data, including 2 data maxims of wisdom, 2 data maxims of generosity, 4 data maxims of praise, 2 data maxims of humility, 14 data on the agreement, and 9 data maxims sympathy. (2) 31 violations of the principle of politeness were obtained, including 18 violations of the maxim of wisdom, three violations of the maxim of acceptance, three violations of the maxim of generosity, four violations of the maxim of humility, one violation of the maxim of agreement, and two violations of the maxim of sympathy. The findings of the study are relevant to learning Indonesian K.D. 3.6 Analyzing lecture content, structure, and language; and 4.6 Constructing lectures on real-world problems while paying attention to linguistic aspects and employing appropriate structures. As a result, students can use it to study lecture content in text, live, and video formats. Conclusion According to the results of the study, Gus Miftah's politeness strategy is dominant with the maxim of agreement, resulting in an agreement between the listeners and Gus Miftah's expressions. Gus Miftah also violated the principle of decency in his lecture style, which was dominated by violations of the maxim of wisdom due to vulgar language, which was inappropriate when holding lectures in a school setting.

Keywords: politeness strategy, politeness principles violated, Gus Miftah's lecture

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Materi Struktur Teks Ceramah.....	28
Gambar 2	Alur Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 3	Proses Analisis Data Kualitatif Model Interaktif.....	44
Gambar 4	Ceramah ORASI Kebangsaan Gus Miftah.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Waktu Penelitian.....	37
Tabel 2	Data Strategi Kesantunan Ceramah Acara ORASI Kebangsaan dalam <i>YouTube Gus Miftah Official</i>	51
Tabel 3	Jumlah Data Strategi Kesantunan.....	58
Tabel 4	Data Pelanggaran Prinsip Kesopanan Ceramah Acara ORASI Kebangsaan dalam <i>YouTube Gus Miftah Official</i>	59
Tabel 5	Jumlah Data Pelanggaran Prinsip Kesopanan.....	66
Tabel 6	Relevansi Struktur Teks Ceramah Acara ORASI Kebangsaan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dalam masyarakat senantiasa terjadi sebuah interaksi antara orang satu dan lainnya yang notabenehnya sebagai makhluk sosial. Komunikasi menjadi hal umum yang senantiasa dilakukan oleh semua manusia tanpa terkecuali. Berkomunikasi tentu membutuhkan bahasa untuk memudahkan pelaku tuturan agar tercapainya tujuan tuturan. Selain itu, komunikasi juga perlu memperhatikan kesantunan dan kesopanan untuk menunjukkan harkat dan martabat seseorang dalam bahasa lisan maupun tulis (Nurhayati & Hendaryan, 2017: 1).

Setiap masyarakat daerah tentu mempunyai standar dan tatanan berbahasa yang baik dalam komunikasi, pastinya dari setiap daerah terdapat perbedaan berdasarkan wilayah tersebut. Salah satu penyebab adanya perbedaan tersebut adalah suku dan letak geografi masyarakatnya. Negara Indonesia menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, karena semua Warga Negara Indonesia (WNI) bisa memahami dan menggunakannya dalam berkomunikasi. Adapun konteks tuturan berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur, yaitu situasi tempat, orang yang berbicara, hubungan sosial, jenjang usia, jenis kelamin, dan lain-lain (Mansor, 2019: 143). Dari konteks tersebut, sudah jelas bahwa dalam terjadinya sebuah tuturan terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan.

Diperlukan strategi dalam berinteraksi dengan sesama manusia agar sebuah pesan atau pendapat yang disampaikan kepada orang lain dapat diterima dengan tepat. Perlu diperhatikan pula adanya kesantunan berbahasa, karena tuturan yang disampaikan adalah representasi akademis yang layak dilihat dan dipertahankan berdasarkan jenjang usia, perbedaan sosial, tempat, waktu, dan tujuan dari penutur dan lawan tutur dalam komunikasi. Dengan demikian, adanya strategi kesantunan perlu diterapkan, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi berinteraksi yang sedang terjadi. Terdapat skala kesantunan menurut Leech, yaitu 1) skala keuntungan dan kerugian, 2) skala pilihan, 3) skala ketidaklangsungan, 4) skala otoritas, 5) skala jarak sosial (Husna & Arief, 2020: 14). Berdasarkan skala kesantunan tersebut, maka hasil dari analisis strategi kesantunan akan disimpulkan dengan skala tersebut.

Dikemukakan Kridalaksana (dalam Ifansyah & Aini, 2017: 303) bahwa kesantunan berbahasa termasuk pilihan dengan penggunaan kata hormat dan sapaan kepada orang lain (honorifik). Pada beberapa bahasa honorifik dapat menciptakan keakraban dengan lawan tutur dengan cepat. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, adapun pendapat Subroto (2019: 58) bahwa kesantunan berbahasa berarti menggunakan bahasa yang santun dan eufimisme (ungkapan penghalus) yang dapat menjadikan situasi berkomunikasi berjalan dengan tenang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa strategi kesantunan mempengaruhi

kondisi dan keadaan terjadinya sebuah komunikasi, sehingga diperlukan adanya strategi berkomunikasi agar dapat tercapai tujuan dengan tepat.

Selain strategi kesantunan bertutur, terdapat prinsip yang juga perlu untuk diterapkan dalam berkomunikasi. Prinsip yang dimaksud adalah prinsip kesopanan. Prinsip merupakan dasar atau asas yang diterapkan dalam berlangsungnya komunikasi, sehingga tolok ukur dalam bersikap dengan sesama penutur terlaksana dengan setara. Kesopanan adalah sikap menghargai sesama dalam kehidupan, bisa dengan memberikan apresiasi baik kepada orang lain.

Dari pemaparan mengenai sopan dan santun di atas, Leech (1993: 161) berpendapat bahwa sopan santun adalah komponen yang mengabaikan prinsip kerja sama yang disebabkan oleh penerapan dari sopan santun bertutur kata yang dikaitkan dengan daya dan makna. Dapat diartikan bahwa prinsip kerja sama tidak bersangkutan dengan kebiasaan manusia dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, peran sopan santun sangat penting sebagai tolok ukur pengetahuan dan sikap seseorang di kehidupan yang dijalaninya. Termasuk kaum pelajar yang mulai mengenal dunia luar, sehingga kondisi pergaulan bisa saja terpengaruhi termasuk dalam hal sopan santun. Dengan demikian, penanaman nilai sikap di lingkungan masyarakat dan sekolah harus senantiasa diberikan kepada siswa agar tidak menimbulkan kerusakan moral generasi muda. Sikap dan moral sangat berperan penting untuk menunjukkan harkat dan martabat seseorang.

Tidak hanya di dunia nyata saja dalam menerapkan kesantunan berbahasa saat berinteraksi, di media *online* juga harus menerapkannya. Berikut yang

dimaksudkan dengan media *online*/virtual adalah film, *YouTube*, dan lain-lain (Alfiyani & Mulyawati, 2022: 12). *YouTube* merupakan salah satu kanal yang bisa digunakan sebagai hiburan, sarana dakwah, dan media pembelajaran. Pengguna aplikasi *YouTube* sekitar 50 juta akun aktif dan tiap bulannya mencapai 146 juta pengguna. Dengan demikian, *YouTube* akan terus berkembang dan bertambah penggunaannya di kalangan masyarakat (Cahyono & Hassani, 2019: 24).

YouTube menjadi sarana dakwah oleh para pendakwah di era digital saat ini. Selain mudah di akses, *YouTube* juga bisa digunakan setiap waktu, sehingga masyarakat sangat dimudahkan untuk memperoleh wawasan baru dan mengembangkan bakat melalui media ini. Adapun pendakwah yang memanfaatkan *YouTube* sebagai media ceramah, diantaranya Ustaz Abdul Somad, Ustaz Adi Hidayat, K.H. Anwar Zaid, Ustaz Hanan Attaqi, Gus Muwafiq, Gus Miftah dan lain-lain.

Miftah Maulana Habiburrahman atau yang sering disapa Gus Miftah adalah tokoh agama yang masyhur dari Yogyakarta. Awal mula dakwah yang dilakukan Gus Miftah sering dianggap menyeleweng dari kebiasaan dakwah pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan perbedaan tempat pelaksanaan dakwah, seperti diskotik, cafe, bar, salon plus-plus, dan tempat-tempat lainnya yang tidak seharusnya dijadikan tempat berdakwah (Kosmawijaya, 2019: 8). Umumnya tempat untuk berdakwah adalah masjid, gedung, atau tempat-tempat lainnya yang dianggap layak untuk pelaksanaan dakwah, namun berbeda dengan Gus Miftah. Strategi dakwah yang berbeda ini tentu menjadi tantangan yang harus dilalui Gus

Miftah. Walaupun demikian, ceramah yang dilakukan Gus Miftah tetap bisa diterima dengan baik oleh kalangan masyarakat.

Selain keunikan ceramah Gus Miftah dari segi tempat, ada juga dari penggunaan bahasa dakwah Gus Miftah tergolong dalam bahasa sehari-hari atau tidak formal dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Dikemukakan oleh Nadzario (2019: 87) bahwa bahasa yang dominan digunakan dalam dakwah Gus Miftah termasuk dalam gaya bahasa tidak resmi dan percakapan, dengan gaya ceramah tersebut dapat dengan mudah dipahami dan diingat oleh khalayak ramai. Selain bahasa tidak resmi dan percakapan, Gus Miftah juga sering menggunakan bahasa vulgar dalam ceramahnya karena sebagai daya tarik bagi masyarakat dalam belajar ilmu pengetahuan.

Gaya bahasa vulgar yang digunakan Gus Miftah merupakan ciri khas Gus Miftah sebagai pendakwah dengan tujuan pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahamahi oleh masyarakat, sehingga penggunaan bahasa tersebut menjadi sisi menarik bagi para pendengar ceramah. Contoh bahasa vulgar seperti sebuah *quote* yang viral dan disukai oleh masyarakat, yaitu ‘Cukup malaikat Roqib Atid yang menilai amalku, *cangkemu rausah melu-melu*’ artinya “Cukup malaikat Roqib dan Atid yang menilai amalku, mulutmu tidak usah ikut-ikutan”. Walaupun

demikian, keberadaan ceramah Gus Miftah tetap diterima dan disukai oleh masyarakat luas hingga saat ini, baik secara langsung maupun dari tayangan video.

Acara ORASI Kebangsaan merupakan sebuah acara yang hadir dari gagasan Gus Miftah yang risau dengan kondisi di beberapa sekolah dan tempat

nongkrong, sehingga upaya dalam acara ini memberikan kebebasan kepada semua audiensi untuk bertanya agar mendapatkan solusi spiritual dan sosial pada tiap diri. Acara ORASI Kebangsaan memiliki arti Obrolan Rasional Aktual Spiritual Intelektual Kebangsaan, sasaran dalam acara ini utamanya para pelajar dan masyarakat juga. Adapun tujuannya untuk menangkal aliran radikalisme di kalangan pelajar dan memperkuat nilai ideologi Pancasila. Acara ini ditayangkan di *channel YouTube* Gus Miftah Official dengan jumlah 834 ribu *subscriber*. Tiap tayangan *YouTube* dari acara ini bisa mencapai 15 juta kali, sehingga sudah terbukti bahwa metode ceramah Gus Miftah dengan penyampaian yang santai, percakapan, dan pemakaian bahasa vulgar bisa menarik masyarakat untuk menyaksikan ceramah Gus Miftah.

Era milenial seperti saat ini memberikan perubahan dari generasi ke generasi terutama kaum pelajar, diantaranya berupa teknologi, gaya hidup, sistem pendidikan, dan lain-lainnya tentu perlu dievaluasi kembali dari perbedaan sikap dan moral dari para generasi tersebut, karena adanya perbedaan zaman. Hal utama yang harus diperhatikan adalah moral para siswa yang harus sesuai nilai kemasyarakatan yang diterapkan baik di lingkungan masyarakat dan sekolah.

Menerapkan moral baik salah satunya dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berinteraksi dengan sesama, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Nyatanya zaman yang serba canggih ini memberikan dampak buruk pada kalangan pelajar dalam bersikap saat berinteraksi, entah penggunaan bahasa kasar dan sikap kurang sopan santun. Hal ini perlu diperhatikan lagi oleh

para orang tua maupun guru dalam memberikan pengawasan dan pengajaran yang tepat, agar generasi muda senantiasa menerapkan sikap sopan santun yang baik dalam kehidupan yang dijalannya. Selain itu, siswa juga perlu memiliki kesadaran diri sendiri dalam bersikap. Dengan demikian, penerapan untuk menggunakan bahasa bertutur yang sopan dan santun dapat diwujudkan dan menjadi kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari.

Ceramah Gus Miftah jika dikaitkan dengan penerapan moral pelajar tentu tidak sesuai, berupa pemakaian bahasa vulgas dan nilai sopan santun yang harus diterapkan oleh siswa. Namun, konteks dalam penelitian ini berupa penyesuaian penggunaan bahasa yang menyesuaikan konteks, situasi dan kondisi serta ceramah sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI (sebelas) semester ganjil kurikulum 2013 K.D. 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah dan 4.6 Mengonstruksikan ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

Adanya perbedaan dakwah antara Gus Miftah dan ustaz atau ulama lain dari cara penyampaian isi ceramah berupa bahasa, maka penulis tertarik untuk mengetahui strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan dari tayangan ceramah Gus Miftah di *YouTube* acara ORASI Kebangsaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah sebagai pembuatan skripsi. Tujuannya untuk mengetahui penggunaan bahasa ceramah Gus Miftah dan dampak yang akan ditangkap siswa, notabene siswa merupakan pembelajar yang harus senantiasa menjaga penggunaan bahasa yang baik dan memperbaiki nilai moral dan sikap. Hasil dari

analisis akan direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (MA) sesuai dengan KD 3.6 dan 4.6. Acuan dalam penelitian ini berdasar pada teori Geoffrey Leech (1993) dan I Dewa Putu Wijana (1996) agar terlaksana secara terstruktur dan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi kesantunan pada ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan?
2. Bagaimana pelanggaran prinsip kesopanan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan?
3. Bagaimana relevansi strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan pada ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi kesantunan yang diterapkan pada ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan.
2. Pelanggaran prinsip kesopanan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan.

3. Relevansi dari strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

D. Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini dalam bidang ilmu linguistik khususnya kajian pragmatik. Selain itu, juga menambah wawasan untuk penulis dan pembaca tentang strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan yang direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Memberikan pengetahuan baru pula mengenai acara ORASI Kebangsaan yang ditayangkan pada *YouTube Gus Miftah Official*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan baru bagi siswa untuk berbahasa dengan sopan dan santun, serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Pendidik

Memberikan pengetahuan baru bagi pendidik dalam perelevansian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, juga memberikan wawasan mengenai strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan berbahasa yang digunakan pada kegiatan mengajar di sekolah ataupun di luar sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan untuk masyarakat mengenai strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam berinteraksi dengan sesama untuk tetap menjalin kehidupan bermasyarakat yang damai.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi baru dan acuan perbandingan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang pada kajian pragmatik.

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pragmatik

Linguistik memiliki banyak cabang ilmu, salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik merupakan kajian mengenai bahasa dan konteks tuturan dalam berkomunikasi. Leech (1993: 15) berpendapat bahwa pragmatik merupakan kajian suatu kondisi-kondisi tertentu bagi penggunaan bahasa secara komunikatif, bahwasanya pragmatik umum tidak mencakup kondisi-kondisi lokal secara spesifik. Tidak hanya itu, pragmatik juga dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu bahasa yang kajiannya mengenai struktur bahasa secara eksternal sebagai penggunaan satuan kebahasaan yang dipakai saat berkomunikasi (Wijana, 1996: 2-3).

Dikemukakan Mey bahwa pragmatik adalah studi mengenai keadaan pemakaian bahasa manusia bersifat nyata antara penutur dan mitra tutur yang menyesuaikan keadaan tertentu berdasarkan konteks kemasyarakatan (dalam Subroto, 2019: 15). Melalui pemaparan tersebut, bahwa tuturan dalam pragmatik itu bersifat nyata dan pentingnya menyesuaikan konteks dalam ujaran. Pragmatik juga dapat diartikan sebagai kajian makna tuturan di dalam konteks situasi tuturan (Yuliantoto, 2020: 8).

Berdasarkan pada beberapa pemaparan tentang pragmatik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik ialah studi mengenai penggunaan bahasa sebagai bahan ujaran seseorang disesuaikan dengan waktu, situasi, dan kondisi pelaku ujaran (penutur dan mitra tutur). Hampir selama 2 dekade ini pragmatik digunakan dan ditelaah oleh para ahli bahasa, pastinya mengalami perkembangan. Adanya pragmatik, kini juga semakin dikenal oleh masyarakat luas, tanpa disebutkan oleh ahli bahasa dalam penerapannya di kehidupan. Dengan demikian, adanya pragmatik sudah diketahui oleh khalayak ramai dan berperan penting dalam sebuah interaksi kemasyarakatan. Pada dasarnya, pragmatik senantiasa memperhatikan aspek-aspek makna yang terdapat dalam berlangsungnya suatu percakapan, sehingga terdapat banyak kemungkinan yang terjadi ketika analisis pragmatik diterapkan dalam berkomunikasi.

2. Strategi Kesantunan

Interaksi di lingkungan masyarakat tentu harus memperhatikan kesantunan, karena sebagai ukuran pemahaman sikap dan tingkah laku seseorang dalam hidupnya. Kesantunan menurut Leech (dalam Subroto, 2019: 27) senantiasa memberikan keuntungan yang lebih banyak untuk orang lain dan memberikan banyak kerugian bagi diri sendiri. Hal ini sesuai dengan kondisi kehidupan di Negara Indonesia yang mengangkat tinggi nilai persatuan dan kesatuan sesuai dengan penerapan pada Pancasila. Bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang senantiasa mengamalkan nilai sopan dan santun.

Kesantunan adalah hubungan antara penutur dan mitra tutur saat berkomunikasi yang memperhatikan cara bicara dan gestur tubuh (Amalia & Astuti, 2020: 40).

Terdapat prinsip kesantunan yang dikembangkan oleh Leech (1993: 206-207) terdapat 6 (enam) maksim yang cenderung berpasang-pasangan, pemaparan maksim tersebut akan diberikan contoh dengan istilah penyebutan DS yang berarti 'Diri Sendiri' dan OL artinya 'Orang Lain'. Adapun pemaparannya, yaitu sebagai berikut.

1) Maksim Kearifan (*tact maxim*)

Maksim kearifan menerapkan (a) ciptakan kerugian untuk lawan tutur sesedikit mungkin; (b) ciptakan keuntungan untuk lawan tutur sebanyak mungkin. Maksim ini senantiasa menjadikan lawan tutur mendapat banyak keuntungan dari penutur, sehingga menciptakan interaksi dalam komunikasi berjalan dengan baik tanpa merugikan lawan tutur.

Berikut ini contohnya dalam ungkapan, DS: "Kamu dapat memakai laptop saya terlebih dahulu, kalau mau". Kalimat DS (penutur) memberikan tawaran kepada lawan tutur untuk memakai laptop miliknya terlebih dahulu jika mau, karena DS sedang tidak menggunakannya. Contoh tersebut lebih sopan santun dan tidak memberikan kerugian kepada lawan tutur jika dibandingkan, DS: Saya dapat meminjamkan laptop saya kepadamu, kalau mau". Dari tawaran tersebut terdengar kurang sopan dan masih perlu

adanya pertimbangan, sehingga ada kemungkinan lawan tutur akan mendapatkan kerugian.

2) Maksim Kedermawanan (*generosity maxim*)

Pada maksim kedermawanan menerapkan (a) ciptakan keuntungan penutur sesedikit mungkin; (b) ciptakan kerugian penutur sebanyak mungkin. Bahwa dalam berinteraksi menciptakan sedikit keuntungan untuk penutur dan memberikan banyak keuntungan untuk lawan tutur. Contohnya seperti berikut.

[1] DS: Kamu harus datang dalam acara nanti malam di rumah saya.

[2] OL: Saya harus datang ke rumahmu untuk acara nanti malam.

Dari kedua ungkapan di atas, yang lebih tepat dengan maksim kedermawanan adalah [1], karena memberikan lebih banyak keuntungan kepada mitra tutur (OL). Ungkapan [2] tidak tepat karena terdapat kerugian dari OL, sehingga maksim kedermawanan kurang terwujudkan ungkapan itu.

3) Maksim Pujian (*approbation maxim*)

Maksim pujian mengacu pada (a) kecamlah lawan tutur sesedikit mungkin; (b) pujilah lawan tutur sebanyak mungkin. Maksim pujian ini menciptakan ungkapan pujian sebanyak mungkin, tanpa menimbulkan kecaman atau hinaan terhadap lawan tutur. Berikut ini contoh maksim pujian.

DS: Cuaca terik seperti ini dirimu tetap terlihat rapi.

OL: Apa iya? Kebetulan baju ini juga sangat nyaman.

Percakapan di atas menunjukkan terlaksananya maksim pujian karena terdapat ungkapan pujian/rayuan dari DS kepada OL dalam percakapan mereka. Tanggapan yang diberikan OL kepada DS juga sesuai dengan aspek maksim pujian yang memberikan lebih banyak pujian dan sedikit kecaman dalam tuturan.

4) Maksim Kerendahhatian (*modesty maxim*)

Maksim kerendahhatian menciptakan (a) pujilah lawan tutur sesedikit mungkin; (b) kecamlah penutur sebanyak mungkin. Maksim ini memberikan sedikit pujian dan menciptakan banyak kecaman untuk penutur.

DS: Wah, warga pakaianmu hari ini terlihat bagus dan serasi.

OL: Ah, sama saja seperti hari biasanya.

Percakapan antara penutur (DS) dan lawan tutur (OL) merupakan penerapan dari maksim kerendahhatian dari keduanya, yang mana DS memberikan pujian kepada OL dan OL menanggapi dengan sikap sopan santun dan tidak merugikan DS.

5) Maksim Kesepakatan (*agreement maxim*)

Maksim kesepakatan ini (a) mengupayakan agar ketaksepakatan antara penutur dan lawan tutur terjadi sesedikit mungkin; (b) usahakan agar

kesepakatan antara penutur dan lawan tutur terjadi sebanyak mungkin. Sehingga dalam maksim ini mengupayakan untuk menciptakan kesepakatan yang saling sepakat antara penutur dan mitra tutur. Berikut ini contoh maksim kesepakatan.

DS: Tetangga kos sangat ramah dan baik kepada kita.

OL: Eh iya, betul.

Dari contoh di atas menerapkan adanya maksim kesepakatan antara penutur (DS) dan lawan tutur (OL). Keduanya merasa sependapat dengan pembahasan yang sedang dibicarakan.

6) Maksim Simpati (*sympathy maxim*)

Maksim simpati menerapkan (a) kurangilah rasa antipati antara penutur dan lawan tutur sekecil mungkin; (b) perbanyak rasa simpati antar penutur dan lawan tutur sebanyak mungkin. Pada maksim ini senantiasa menciptakan keadaan dengan perhatian dan pengertian terhadap mitra tutur agar tetap tercipta hubungan baik dalam interaksi yang menguntungkan. Selain itu, juga adanya ungkapan selamat atau belasungkawa. Berikut ini contohnya.

DS: Kamu jangan lupa bawa payung, nampaknya akan turun hujan.

OL: Baiklah, terima kasih sudah diingatkan.

Dari pemaparan maksim-maksim di atas dapat diketahui bahwa sopan santun sangat diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi dengan sesama.

Dari maksim tersebut akan dikaitkan dengan strategi dalam bentuk komunikasi yang berlangsung. Dengan demikian, akan di analisis mengenai strategi kesantunan yang merujuk pada maksim-maksim prinsip kesantunan. Strategi adalah kecenderungan untuk menggunakan bentuk, yang dimaksudkan pada strategi kesantunan pada interaksi antara penutur dan mitra tutur. Strategi kesantunan merupakan kecenderungan sebagai cara pelaku tuturan secara khusus dalam berkomunikasi. Dengan adanya strategi kesantunan berinteraksi dengan sesama dapat menciptakan sebuah kenyamanan dan kemudahan dalam mengetahui identitas seseorang.

3. Prinsip Kesopanan

Kesopanan merupakan alat untuk menunjukkan kesadaran mengenai ekspresi orang lain di kehidupan. Dapat diketahui pula, kesopanan bisa diidentifikasi dari kondisi kejauhan dan kedekatan sosial. Dari ekspresi wajah dapat diketahui kondisi sosial seseorang dengan orang lain, biasanya kedekatan bisa berupa keakraban persahabatan, dan kesetiakawanan (Yule, 2006: 104-105). Prinsip kesopanan yaitu sebuah interaksi antara 2 pelaku tuturan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*) (Wijana, 1996: 55). Diri sendiri maksudnya bahwa seorang penutur dalam berlangsungnya interaksi dengan lawan tutur, sedangkan orang lain adalah lawan bicara atau lawan tutur yang menjadikan komunikasi berjalan dengan tepat, serta terdapat orang ketiga yang

menjadi objek pembicaraan antara penutur (diri sendiri) dan lawan tutur (orang lain).

Teori prinsip kesopanan terdapat 6 maksim, pengekspresian maksim-maksim ini memiliki model-model ujaran, diantaranya impositif, komisif, ekspresif, dan asertif (Wijana, 1996: 55-56). Berikut pemaparan mengenai bentuk-bentuk ujaran dalam maksim prinsip kesopanan, yaitu:

- a) Impositif adalah sebuah ujaran untuk menyertakan perintah atau suruhan kepada mitra tutur.
- b) Komisif adalah bentuk ujaran untuk memberikan janji atau penawaran, sehingga janji atau penawaran yang akan diberikan kepada mitra tutur termasuk dalam bentuk ujaran ini.
- c) Ekspresif adalah bentuk ujaran sebagai sikap psikologis penutur terhadap respon dari sesuatu yang sedang dibicarakan.
- d) Asertif adalah sebuah bentuk ujaran untuk menyatakan kebenaran agar memperkuat maksud yang dikemukakan oleh penutur.

Berikutnya akan dipaparkan mengenai maksim-maksim pada prinsip kesopanan dalam kajian ilmu pragmatik, yaitu berikut ini.

1 Maksim Kebijaksanaan (*tact maxim*)

Pengungkapan dalam maksim kebijaksanaan menggunakan bentuk tuturan impositif dan komisif. Mengupayakan antara diri sendiri

dan orang lain dengan meminimalkan kerugian orang lain, atau bisa juga diartikan dengan memaksimalkan keuntungan orang lain. Berikut contoh dari penerapan prinsip kesopanan, yaitu sebagai berikut.

- a) Bawa bukuku!
- b) Bawakan bukuku!
- c) Tolong bawakan bukuku!
- d) Boleh minta tolong, bawakan bukuku!
- e) Jika tidak keberatan, saya minta tolong pada Anda untuk membawakan bukuku!

Dari contoh-contoh di atas, bawah ungkapan a) dan b) kurang sopan dalam interaksi, jika dibandingkan dengan ungkapan c), d), dan e) yang lebih sopan untuk berinteraksi dengan sesama.

Dari contoh di atas, bahwa semakin banyak ujaran yang disampaikan kepada mitra tutur, maka akan menjadikannya untuk berkeinginan menjawab dengan lebih sopan kepada penutur. Hal ini sesuai dengan maksud maksim kebijaksanaan untuk memberikan banyak keuntungan kepada orang lain, maka lawan bicara (mitra tutur) juga mengupayakan untuk melakukan banyak keuntungan pada dirinya, bukan malah sebaliknya. Fenomena seperti ini dapat dikenal dengan istilah paradoks pragmatik (*pragmatic paradox*).

2 Maksim Penerimaan (*approbation maxim*)

Bentuk tuturan dalam maksim ini adalah dengan penggunaan kalimat komisif dan kalimat impositif. Tindakan yang dilakukan maksim penerimaan dengan menciptakan banyak kerugian untuk diri sendiri dan menciptakan sedikit keuntungan diri sendiri. Maksim ini harus menjadikan kondisi berinteraksi yang menimbulkan keuntungan untuk mitra tutur.

3 Maksim Kemurahan (*generosity maxim*)

Maksim kemurahan berbeda dengan maksim sebelumnya. Pengutaraan maksim ini menggunakan kalimat ekspresif dan kalimat asertif, bahwa dalam segala aspek interaksi dengan sesama harus senantiasa berlaku dengan sopan. Maksim kemurahan menuntut untuk semua penutur dan mitra tutur menciptakan lebih banyak rasa hormat kepada orang lain, serta melakukan sedikit rasa tidak hormat kepada orang lain.

4 Maksim Kerendahan Hati (*modesty maxim*)

Bentuk ujaran dalam maksim ini adalah kalimat ekspresif dan kalimat asertif. Maksim kerendahan hati berpusat kepada diri sendiri yang berupaya untuk melakukan ketidakhormatan kepada diri sendiri dan memberikan lebih sedikit rasa hormat pada diri sendiri. Contoh dari Leech (dalam Wijana, 1996: 59) berikut ini.

A: Warga lukisanmu sangat serasi.

B: Ah jangan seperti itu. Itu hanya menyesuaikan dengan warga aslinya.

Pada contoh di atas menerapkan maksim kerendahan hati dengan memaksimalkan ketidakhormatan untuk diri sendiri (penutur) dan meminimalkan rasa hormat untuk diri sendiri (mitra tutur).

5 Maksim Kecocokan (*agreement maxim*)

Maksim kecocokan menggunakan bentuk ujaran kalimat ekspresif dan kalimat asertif. Maksim ini memaksimalkan keserasian antara penutur dan lawan tutur, juga meminimalkan ketidakcocokan dengan keduanya. Misalnya dalam contoh berikut.

A: Bahasa Indonesia mudah, ya?

B: Iya, tidak sesulit yang kita kira.

Dalam percakapan di atas menerapkan maksim kecocokan karena keduanya memiliki kesamaan pandangan mengenai objek yang sedang dibicarakan.

6 Maksim Kesimpatian (*sympathy maxim*)

Bentuk tuturan dalam maksim kesimpatian adalah kalimat asertif dan kalimat ekspresif. Maksud dari maksim kesimpatian adalah memaksimalkan rasa acuh dan meminimalkan rasa acuh tak acuh antara penutur dan mitra tutur. Kesimpatian yang dimaksudkan adalah tenggang rasa terhadap suatu hal yang dialami oleh orang lain, agar senantiasa menciptakan kondisi yang nyaman dan tenang.

Dari pemaparan mengenai macam-macam maksim dapat dipahami bahwa terdapat 4 maksim yang berskala 2 kutub (*bipolar scale maxim*), yakni maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, dan maksim kerendahan hati. Hal itu dikarenakan keterkaitan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri maupun orang lain. Berbeda halnya dengan skala 1 kutub (*unipolar scale maxim*), yakni maksim kecocokan dan maksim kesimpatian, karena penilaian baik dan buruk sesuai dengan tindakan penutur terhadap diri sendiri atau orang lain.

Dalam analisis kajian pragmatik menggunakan kajian Dell Hymes (1972) yang mengartikan penggunaan bahasa dalam tuturan dengan pendekatan komunikasi etnografi (bidang sosiolinguistik bahasa yang berhubungan dengan semua variabel di luar bahasa). Terdapat delapan komponen dalam penggunaan bahasa, dengan model SPEAKING, yaitu; (S) *setting* dan *scene*, (P) *participants*, (E) *Ends*, (A) *Act Sequences*, (K) *Key*, (I) *Instruments*, (N) *Norms*, (G) *Genre*. Berikut ini penjelasannya.

- a. *Setting* (latar) dan *scene* (suasana) artinya waktu dan tempat terjadinya ujaran, *scene* merupakan situasi terjadinya ujaran yang memiliki latar belakang psikologi. Adanya *setting* dan *scene* mengenai waktu dan tempat yang menyesuaikan dengan situasi terjadinya ujaran.
- b. *Participants* (peserta) artinya identitas orang yang terlibat dalam suatu acara atau kegiatan, seperti umur, status sosial, pendidikan, dan kedekatan satu sama lain.

- c. *Ends* (hasil) adalah tujuan yang akan diperoleh dalam suatu kegiatan.
- d. *Act Sequences* (bentuk pesan) adalah pesan moral yang disampaikan dalam kegiatan pembicaraan mengenai judul dalam topik pembicaraan, bentuk penyampaian pesan berupa nasihat, hiburan, sebagainya.
- e. *Key* (cara) adalah penggunaan intonasi atau nada pembicaraan yang digunakan dalam menyampaikan pesan dalam suatu acara, seperti marah, serius, lawak atau akrab.
- f. *Instruments* (sarana pembicaraan) adalah penggunaan bentuk bahasa bisa berupa lisan, tulis, atau telepon.
- g. *Norms* (aturan) adalah peraturan sosial yang digunakan dalam suatu wilayah, sehingga pelaku ujaran dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terjadinya tuturan.
- h. *Genre* (gaya) adalah bentuk pemakaian bahasa dalam berlangsungnya ujaran, seperti puisi, nyanyian.

Dengan model SPEAKING digunakan untuk memahami terjadinya tuturan dalam komunikasi di berbagai keadaan sosial. Penelitian strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan akan dianalisis dengan model SPEAKING untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan konsep terjadinya tuturan dalam acara ORASI kebangsaan Gus Miftah.

4. Relevansi Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk dapat melakukan proses belajar mengajar kepada siswa (Dewantara et al., 2019: 276). Pembelajaran yang dipaparkan dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, namun belajar dapat dilakukan di lingkungan sosial juga. Sejalan dengan pendapat tersebut, terdapat pula pembelajaran sosial yang perlu dipelajari oleh siswa agar kehidupan bersosial dapat dijalani dengan tepat. Seperti pendapat Albert Bandura bahwa pembelajaran sosial adalah upaya untuk menerapkan prinsip dari teori-teori belajar nilai sikap dan menekankan akibat dari kondisi mental internal seseorang (Lesilolo, 2018: 190). Adapun pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan belajar mengajar berupa guru memberikan materi tentang bahasa Indonesia kepada siswa, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan menciptakan pengetahuan siswa mengenai bahasa Indonesia dalam kehidupan warga Negara Indonesia (Dewantara et al., 2019: 276).

Dari beberapa pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada pelajar atau siswa memahami dan mengamalkan adanya bahasa Indonesia, selain itu juga bisa sebagai penerapan dari nilai

sosial yang harus dipegang teguh oleh tiap individu siswa sebagai pembawaan diri di masyarakat luas. Penerapan pembelajaran sosial merupakan tugas semua orang, baik itu guru maupun siswa agar nilai sikap sopan santun tetap terjaga oleh semua kalangan.

b. Pembelajaran Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan di Madrasah Aliah

Sopan dan santun merupakan nilai sikap yang penerapannya ada di lingkungan Madrasah Aliah. Pembelajaran kesopanan dan kesantunan di Madrasah Aliah bertujuan untuk menjaga sikap dan perilaku siswa agar senantiasa terarah dan sesuai dengan norma di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Albert Bandura berpendapat bahwa manusia adalah makhluk cukup fleksibel menempatkan diri secara cakap dalam bersikap dan berperilaku (Lesilolo, 2018: 190). Bahwasanya manusia sudah memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, sehingga perlu diadakannya upaya untuk tetap pada fitrah yang dimilikinya dan tidak menyeleweng dari kemampuan yang dimilikinya. Apalagi fitrah bersikap dan berperilaku senantiasa ditunjukkan manusia dalam segala aktivitas yang dilakukan, tidak salah jika nilai sopan dan santun harus tetap melekat pada diri masing-masing.

Siswa sebagai kalangan yang memerlukan arahan dalam proses perkembangan diri tentu harus dibarengi dengan menumbuhkan rasa sopan dan santun agar nilai diri seseorang bisa terjaga. Sikap dan perilaku tentu

menjadi acuan utama seseorang dalam menilai tiap individu. Masa pertumbuhan siswa, di Madrasah Aliyah utamanya menjadi benteng penting menjadikan individu di kehidupan selanjutnya yang akan dilalui. Tingkat Madrasah Aliyah sudah tidak dikatakan sebagai anak-anak, karena para siswa telah mampu membedakan hal baik dan buruk, sehingga sudah bisa menempatkan diri dalam lingkungan yang dilaluinya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa memegang teguh nilai sopan dan santun di kehidupan merupakan kewajiban semua manusia, termasuk kaum pelajar di berbagai jenjang, terutama tingkat Madrasah Aliyah (MA)/SMA. Moral dan sikap menjadi tolok ukur utama penilaian orang lain terhadap seorang individu. Perlu diketahui bahwa kondisi sikap siswa dijadikan sebagai aspek penilaian dalam pembelajaran di sekolah.

c. Ceramah Gus Miftah sebagai Bahan Ajar Ceramah di Sekolah

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar merupakan media yang digunakan untuk memadukan dengan pendidikan karakter (Saleh & Sultan, 2015: 118). Sejalan dengan pendapat tersebut, bahan ajar menjadikan aktivitas pembelajaran berjalan sesuai dengan capaian kompetensi yang disusun sedemikian rupa (Ulfah & Jumaiyah, 2018: 76). Dengan demikian adanya bahan ajar sangat berpengaruh dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidikan karakter juga menjadi faktor keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu, karakter siswa

harus senantiasa dijaga dan diperbaiki agar proses belajar dapat senantiasa berjalan dengan baik dan tepat.

Terdapat bahan ajar lainnya untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar di kelas, yaitu tayangan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan. Pemanfaatan tayang ini memudahkan siswa dalam mengakses video ceramah yang bisa disaksikan dari telepon genggam (*handphone*/hp) yang mereka miliki. Teknologi yang canggih seperti saat ini sudah dapat dipastikan bahwa para siswa memiliki *handphone* sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Bahan ajar ceramah disesuaikan dengan kompetensi dasar di tingkat Madrasah Aliyah (MA) mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI (sebelas) semester ganjil kurikulum 2013 K.D. 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah dan 4.6 Mengonstruksikan ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Berdasarkan pada kompetensi dasar tersebut peserta didik diharapkan dapat mengetahui secara menyeluruh mengenai ceramah Gus Miftah yang telah ditampilkan baik melalui media *YouTube* maupun langsung. Selain itu, peserta didik dapat menganalisis isi ceramah yang mencakup isi ceramah, struktur dari ceramah yang disimak, dan unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya.

Berikut materi struktur teks ceramah berdasarkan pada Modul Struktur dan Kebahasaan Teks Ceramah Bahasa Indonesia Kelas XI KD

3.6 (Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020: 9).

A. Struktur Teks Ceramah

Ceramah adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh motivator, ustaz, dan lainnya untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dalam sebuah acara tertentu (Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020: 9). Dengan ceramah, pendengarnya akan mendapatkan nasihat atau pesan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan yang dijalaninya. Wujud ceramah bisa dijadikan bentuk teks. Teks ceramah atau tayangan ceramah dapat diketahui dengan memperhatikan isi yang terkandung dalam sajian ceramah tersebut. Ceramah biasanya berisi tentang persoalan yang sedang terjadi dan ajakan untuk menjadikan para pendengar untuk melakukan tindakan upaya untuk pembelanaran agar lebih baik dan sesuai dengan kehidupan yang dilalui.

Dalam ceramah terdapat struktur yang harus diperhatikan agar terciptanya pesan yang memberikan manfaat dengan baik kepada pendengarnya. Berikut struktur teks ceramah.

1. Pendahuluan adalah kalimat pembukaan ceramah yang dilakukan pembicara untuk memulai interaksi sesuai dengan topik yang akan dibahas.
2. Isi merupakan inti dari topik pembicaraan, berupa argument pembicara, fakta dari topik pembicaraan, dan mareti pendukung isi ceramah.
3. Penutup, memberikan penegasan ulang tentang topik pembicaraan yang baru saja dibahas dan memberikan dorongan motivasi kepada pendengar.

B. Kebahasaan Teks Ceramah

Kepenulisan teks ceramah terdapat kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan. Contoh kata ganti orang pertama seperti, aku, saya, dan untuk kalangan kelompok menggunakan kata kami dan kita. Kata gantoi orang kedua, yaitu kamu, Anda.
- 2) Menggunakan kata peristilahan yang sesuai dengan topik yang dibahas.
- 3) Menggunakan ungkapan yang mengandung sebab-akibat.
- 4) Kata kerja mental seperti memprihatinkan, mengagumkan, menduga, dan lain-lain.
- 5) Hendaknya menggunakan kata persuasife (ajakan), seperti; sebaiknya, perlu, harus.

Gambar 1 Materi Struktur Teks Ceramah

B. Tinjauan Pustaka

Proses penyusunan penelitian ini, penulis membaca dan menelaah dari penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, skripsi dari Wati, Adya Ayu Mawar (2021) dengan judul “*Analisis Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Naskah Drama Hitam Putih Karya Enang Rokajat Asura dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs*”. Analisis yang dilakukan terdapat pelanggaran prinsip kesopanan dalam naskah drama *Hitam Putih* karya Enang Rokajat Asura meliputi, a) empat (4) data pelanggaran maksim kebijaksanaan, b) delapan (8) data pelanggaran maksim kerendahan hati, c) delapan belas (18) data pelanggaran maksim kesepakatan, d) satu (1) data pelanggaran maksim kedermawanan, e) delapan (8) data pelanggaran maksim pujian, f) sepuluh (10) data pelanggaran maksim simpati.

Serta relevansi dalam pembelajaran pada pelanggaran prinsip kesopanan pada naskah drama *Hitam Putih* karya Enang Rokajat Asura dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs, bahwa pendidik dapat memanfaatkan adanya naskah drama tersebut sebagai bahan pembelajaran, juga dapat mendukung siswa memahami kebahasaan dalam menulis naskah drama. Adapun persamaan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu mengenai kajian pelanggaran prinsip kesopanan, sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada objek kajian naskah drama dan tayangan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan.

Penelitian relevan kedua skripsi dari Alfiyani, Chandra (2021) dengan judul “*Prinsip Kesantunan pada Film 99 Nama Cinta Karya Danial Rifki serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah*”. Dari penelitian yang dilakukan olehnya, diperoleh adanya penerapan kesantunan berbahasa dalam film *99 Nama Cinta* karya Danial Rifki. Berdasarkan data terdapat pematuhan kesantunan berbahasa yang meliputi 6 maksim, di antaranya 5 maksim kebijaksanaan, 6 maksim kedermawanan, 20 maksim penghargaan, 3 maksim kesederhanaan, 4 maksim permufakatan, dan 2 maksim kesimpatian. Pelanggaran prinsip kesantunan juga meliputi, 3 pelanggaran maksim kebijaksanaan, 1 pelanggaran maksim kedermawanan, 11 pelanggaran maksim penghargaan, 4 pelanggaran maksim kesederhanaan, 4 pelanggaran maksim permufakatan, dan 2 pelanggaran maksim kesimpatian.

Relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai media pembelajaran dalam menyusun teks resensi yang tepat. Adapun persamaan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu mengenai kajian prinsip kesantunan dan relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan, yaitu objek kajian film dan tayangan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan.

Ketiga skripsi dari Jannah, Miftakul (2022) dengan judul “*Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar tentang Saipul Jamil di Instagram*”. Hasil dari skripsi tersebut menerapkan teori dari Leech (2015) yang memuat 6 maksim,

diantaranya; 8 data mematuhi maksim kearifan, 4 data mematuhi maksim kedermawanan, 4 maksim pujian, 106 maksim kerendahan hati, 10 maksim kesepakatan, dan 13 maksim simpati. Dari maksim tersebut terdapat pelanggaran dan penerapan dari kesantunan berbahasa yang meliputi 6 maksim tersebut. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu kajian kesantunan berbahasa menurut Leech, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian kolom komentar *Instagram* tentang Saipul Jamil dengan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan.

Keempat, skripsi yang disusun Eristyarini, Lussiana Tika (2016) dengan judul “*Penyimpangan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali*” memperoleh hasil analisis meliputi terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa siswa di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali, terjadinya pelanggaran berkenaan dengan penyimpangan secara tunggal dan ganda. Data terjadinya penyimpangan tunggal diantaranya, maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian. Terjadinya penyimpangan ganda meliputi pelanggaran dalam 2 maksim, 3 maksim, dan 4 maksim. Pelanggaran pada 2 maksim, yaitu (a) maksim kearifan dan maksim kedermawanan (b) maksim kearifan dan maksim kerendahhatian (c) maksim kedermawanan dan maksim kedermawanan (d) maksim pujian dan maksim kerendahhatian.

Terdapat pelanggaran dalam 3 maksim, di antaranya (1) maksim kearifan, maksim kedermawanan, dan maksim kedermawanan (2) maksim kearifan, maksim kedermawanan, dan maksim kesepakatan (3) maksim kearifan, maksim pujian, dan maksim kemufakatan (4) maksim pujian, maksim kerendahhatian, dan maksim kesepakatan. Berikutnya pelanggaran kesantunan berbahasa dalam 4 maksim, meliputi a) maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, dan maksim kesepakatan. Terdapat persamaan penelitian pada kajian pelanggaran kesantunan, sedangkan perbedaannya pada objek kajian interaksi belajar mengajar di SMA Bhineka Karya 2 Boyolali kelas X dengan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan.

Penelitian yang relevan selanjutnya dari Jurnal *Widyaparwa* volume 43, nomor 1 oleh Kusno, Ali (2015) terdapat sebuah penelitian dengan judul “*Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip kesopanan serta Fungsinya dalam Wacana Terkait Usulan Dana Aspirasi DPR di Rubrik Politik Kompasiana*”. Hasil dari penelitian mengemukakan tentang pematuhan dalam menggunakan prinsip kesopanan oleh para kompasianer (penulis artikel). Prinsip kesopanan tersebut yaitu, maksim kearifan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Pematuhan oleh kompasianer dengan kompasiana memposisikan diri sebagai warga dalam menuliskan hasil dari liputan berita yang didapatkannya.

Selain itu, pelanggaran prinsip kesopanan meliputi maksim pujian, yakni mengkritik langsung; bertutur kasar, sengaja ingin memojokkan mitra tutur, dan menyampaikan tuduhan atas dasar kecurigaan terhadap mitra tutur. Persamaan penelitian tentang kajian pelanggaran prinsip kesopanan, sedangkan perbedaannya, yaitu objek kajian antara wacana politik dari Kompasiana dengan tayangan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan.

Beberapa penelitian yang dipaparkan di atas merupakan hasil analisis tentang kesantunan dan kesopanan dalam berbahasa, namun dengan objek-objek kajian yang berbeda. Kajian yang dilakukan oleh para peneliti berasal dari berbagai objek dan hanya menggunakan salah satu objek kajian saja, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan berupa kajian peneliti lainnya. Selain itu, objek penelitian juga berbeda dengan penelitian lainnya, objek ini berupa acara ORASI Kebangsaan dari akun YouTube Gus Miftah Official yang di dalamnya memberikan wawasan bagi para generasi muda, yaitu pelajar/siswa.

Walaupun sasaran acara ini adalah pelajar atau siswa, cara penyampaian dakwah Gus Miftah tetap berdasar konsep ceramah yang Gus Miftah miliki. Seperti penggunaan bahasa vulgar dan beberapa istilah-istilah lain yang justru menjadi daya tarik dan kemudahan para pendengar untuk memahaminya. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan judul “Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara

ORASI Kebangsaan” belum pernah dikaji dan diteliti oleh peneliti lain, sehingga hasil penelitian ini nantinya berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya.

C. Kerangka Berpikir

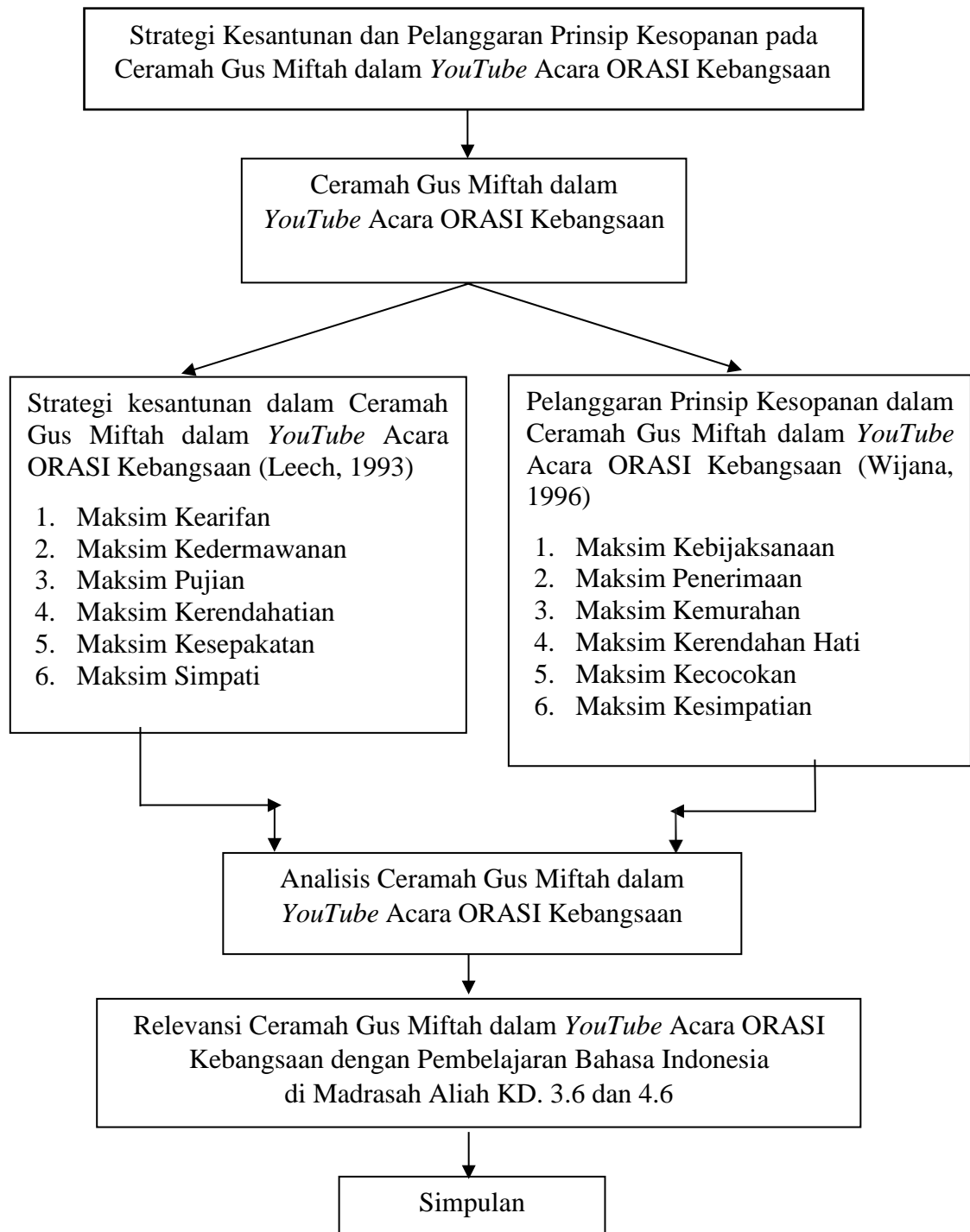
Berbahasa harus memperhatikan kesantunan dan kesopanan tujuannya untuk menjadikan interaksi dengan sesama terjalin dengan mudah. Sikap dalam berbahasa juga menjadi tolok ukur dari nilai seseorang. Penggunaan bahasa yang santun dapat menumbuhkan rasa menghargai dengan orang lain. Terdapat strategi kesantunan yang harus diperhatikan seseorang dalam berkomunikasi agar terjalin hubungan yang sesuai. Selain itu, ada juga pelanggaran prinsip kesopanan yang bisa saja muncul dari berlangsungnya komunikasi. Penelitian ini akan membahas mengenai strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat dalam ceramah Gus Miftah di *YouTube* acara ORASI Kebangsaan. Notabene Gus Miftah adalah tokoh agama yang menjadi panutan dalam bersikap dan berlaku di kehidupan. Namun, tidak semua yang dilontarkan dalam percakapan sebagai representasi pengetahuan seseorang, melainkan candaan dan lelucon juga diperlukan untuk menciptakan kondisi lebih asyik.

Analisis ini menggunakan teori strategi kesantunan dari prinsip kesopanan menurut Leech (1993) yang mencakup 6 maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahatian, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Prinsip kesopanan ini akan di analisis berdasarkan pada maksim-maksim tersebut yang digabungkan dengan strategi dalam berlangsungnya sebuah

komunikasi, sehingga analisis strategi kesantunan merujuk pada maksim-maksim prinsip kesopanan dari ceramah Gus Miftah di *YouTube*.

Teori pelanggaran prinsip kesopanan diperoleh dari Wijana (1996) untuk menjadikan hasil lebih maksimal. Prinsip kesopanan terdiri dari beberapa maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Dari keenam maksim tersebut akan dianalisis, namun fokus penelitian ini pada pelanggaran prinsip kesopanan, sehingga berupa pelanggaran yang terjadi dari ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* berdasarkan maksim-maksim prinsip kesopanan.

Hasil dari analisis strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan akan direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah KD. 3.6 dan 4.6 semester ganjil. Berdasarkan pada uraian tersebut, agar mudah dalam memahami, maka dibuatlah bagan sebagai berikut.



Gambar 2 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi pustaka atau *library research*, maka dapat dilakukan secara fleksibel, karena objek dari penelitian ini terdapat dalam *YouTube* yang dapat dilakukan tanpa terikat tempat. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Januari-Juni 2023. Berikut ini tabel waktu pelaksanaan penelitian.

Tabel 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023																									
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan Judul	■	■																								
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																				
3.	Seminar Proposal							■																			
4.	Revisi Proposal							■	■	■	■																
5.	Pengumpulan dan Analisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■										
6.	Pembuatan Laporan Penelitian																	■	■	■	■						
7.	Ujian Munasqosah																					■					
8.	Revisi																						■	■	■		

B. Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif adalah analisis perlakuan terhadap objek yang digambarkan sesuai dengan fakta atau temuan data (Muttaqien & Purnomo, 2021: 55). Fokus kajian dalam penelitian deskriptif berupa sikap seseorang, ucapan, dan tulisan (Nugrahani, 2014: 4). Metodologi penelitian kualitatif adalah model penelitian yang mengkaji tentang ilmu sosial data (Muttaqien & Purnomo, 2021: 51). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan mendeskripsikan secara rinci keadaan yang ada di lapangan (Sutopo, 2006: 111).

Penelitian ini berupa kajian pragmatik yang memaparkan data-data dari isi ceramah Gus Miftah yang diunggah di *channel YouTube* miliknya acara ORASI Kebangsaan yang di dalamnya terdapat strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif mengkaji data temuan dalam ceramah Gus Miftah di *YouTube* acara ORASI Kebangsaan dengan apa adanya yang berdasarkan temuan data.

C. Sumber Data

Menurut Subroto data merupakan semua informasi yang tersedia dari alam (tidak terbatas), keberadaannya harus dikaji, dikumpulkan dan dikelompokkan oleh penulis sesuai dengan sasaran penelitian (dalam Nugrahani, 2014: 107). Pada penelitian kualitatif pasti perolehan data berupa data lunak, seperti kata, ungkapan, kalimat, maupun tindakan dari objek

penelitian yang dianalisis (Nugrahani, 2014: 107). Data penelitian ini berupa kalimat ceramah Gus Miftah pada acara ORASI Kebangsaan yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah, sehingga sasaran acara ini adalah para siswa. Hal itu dipilih karena penyesuaian antara bahasa ceramah Gus Miftah dan bahasa yang seharusnya digunakan oleh siswa. Pola berbahasa siswa seharusnya menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dengan demikian tidak serasi dengan pola bahasa tersebut menjadikan terlaksananya penelitian ini sebagai bentuk pemecahan dari ketidakserasian tersebut. Namun, fokus penggunaan bahasa ini berbeda antara penggunaan bahasa ceramah Gus Miftah dan siswa, hal itu karena tujuan berbahasa yang berbeda.

Sumber data diperoleh melalui aplikasi *YouTube* milik Gus Miftah dengan nama akun Gus Miftah *Official*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tayangan video dokumen dari acara tersebut. Dipilih sebanyak 6 video yang pelaksanaannya di lingkungan sekolah pada acara ORASI Kebangsaan yang digunakan sebagai data. Berikut ini video yang dipilih untuk dijadikan sebagai data penelitian, yaitu:

1. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal
2. Acara ORASI Kebangsaan 14 diselenggarakan pada 3 Agustus 2022 di Kota Bandung bersama Ridwan kamil
3. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang

4. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar
5. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan pada 13 Oktober 2022 di SMAN 1 Brebes
6. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan pada 1 November 2022 di SMK Satya Praja 2 Pemas

Pemilihan tayangan video tersebut disesuaikan dengan strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan, serta relevansi dengan pembelajaran di Madrasah Aliah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari segi cara di bagi menjadi beberapa aspek, yaitu observasi (pengamatan data), wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan seluruhnya (Sugiyono, 2017: 225). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dari tayangan video ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Tahapan pengumpulan data dengan teknik simak, *pause* (jeda), catat, dan pengklasifikasian dari tayangan video ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan berdasarkan pada jenis data yang diperoleh sesuai strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan.

Berikut langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan data dari dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penulis memutar video ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan dalam *YouTube*
2. Penulis menjeda tayangan video ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan yang di dalamnya mengandung data kajian strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan
3. Penulis mencatat data-data dari ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan yang mengandung kajian strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan
4. Penulis mengklasifikasikan data-data dari ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan dalam *YouTube* sesuai kajian strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan.

E. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan merupakan upaya untuk mendapatkan sampel, teknik ini bisa juga disebut dengan teknik sampling. Teknik cuplikan dalam penelitian kualitatif terdapat 2 jenis, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik untuk mendapatkan contoh berupa kecocokan peluang dari tiap unsur (data) untuk dijadikan anggota yang dicontohkan. Terdapat 4 jenis sampel, yaitu sampel sederhana, sampel tidak terbagi, sampel menyesuaikan jumlah yang sesuai standar, dan area sampling. *Nonprobability sampling* adalah teknik dengan menyesuaikan urutan sesuai data dengan urutan nomor yang telah diberikan. Sampel ini terbagi menjadi 6,

yaitu *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, *snowball sampling* (Sugiyono, 2017: 80-85)

Dari beberapa teknik cuplikan di atas, penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, maksudnya dengan pemilihan sampel dengan adanya suatu pertimbangan, sehingga menghasilkan data penelitian dengan tidak adanya generalisasi (Sugiyono, 2017: 85).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Norman K. Denkun triangulasi adalah pepaduan beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis ketersinambungan antara kejadian satu sama lain dari perspektif yang berbeda (dalam Mamik, 2015: 117). Terdapat 4 jenis triangulasi, yaitu a) triangulasi metode, b) triangulasi antar-peneliti (kelompok), c) triangulasi sumber data, dan d) triangulasi teori (Mamik, 2015: 117-118). Jenis triangulasi penelitian ini adalah triangulasi teori dari strategi kesantunan yang dikembangkan dari adanya prinsip kesantunan menurut Leech (1993) dan teori pelanggaran prinsip kesopanan menurut Wijana (1996).

Strategi kesantunan menurut Leech (1993) meliputi beberapa maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahatian, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Ada pula maksim dari pelanggaran prinsip kesopanan, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim

penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Dari kedua teori tersebut akan dipadukan antara kebenaran teori dan hasil analisis strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan yang direlevansikan dengan pembelajaran di lingkungan sekolah, utamanya Madrasah Aliah.

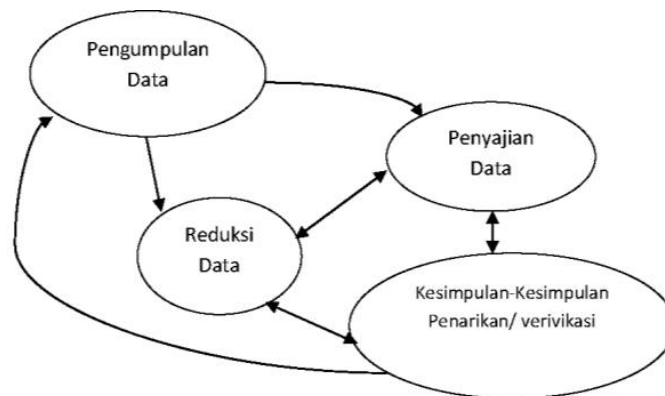
G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif melalui 3 hal yaitu, menyederhanakan data, sajian data, dan menarik simpulan (Nugrahani, 2014: 173). Dalam penelitian kualitatif ketiga komponen tersebut harus ada karena saling berhubungan dan berkaitan dalam menentukan arahan isi simpulan dari hasil akhir penelitian. Terdapat pola dalam interaktif menurut Miles dan Huberman.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode dengan menggambarkan dalam bentuk kalimat disertai dengan kutipan-kutipan data dan menganalisis data, serta dibantu dari teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis dilakukan berdasarkan data yang di dalamnya terdapat kajian mengenai strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan ceramah Gus Miftah di *YouTube* acara ORASI Kebangsaan. Hasil dari analisis ini direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI (sebelas) Madrasah Aliah. Berikut langkah-langkah analisis data penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Menyimak isi video ceramah Gus Miftah di *YouTube* acara ORASI Kebangsaan dalam *YouTube* Gus Miftah *Official*.
2. Dalam menyimak tayangan video ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan, dilakukan telaah data kalimat ceramah yang sesuai dengan kajian strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan.
3. Kemudian menyajikan data kalimat ceramah tersebut berdasarkan analisis dari teori strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan kalimat ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan dalam *YouTube*.
4. Menyimpulkan hasil analisis data berupa strategi kesantunan dan adanya pelanggaran prinsip kesopanan dalam ceramah Gus Miftah di *YouTube* acara ORASI Kebangsaan yang direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

Berikut ini pola analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu:



Gambar 3 Proses Analisis Data Kualitatif Model Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan pemaparan data yang dikaji dalam sebuah penelitian. Data penelitian berupa acara ORASI Kebangsaan dalam *YouTube Gus Miftah Official* yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah dengan menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Jumlah video ceramah yang diteliti sebanyak 6 video, yaitu diantaranya; 1) acara ORASI 12 di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022, 2) acara ORASI 14 bersama Ridwan Kamil pada 3 Agustus 2022, 3) acara ORASI 19 di SMAN 2 Jombang pada 7 September 2022, 4) acara ORASI 23 di SMKN Jumantono Karanganyar pada 25 September 2022, 5) acara ORASI 25 di SMAN 1 Brebes pada 13 Oktober 2022, 6) acara ORASI 30 di SMK Satya Praja 2 pemalang pada 1 November 2022. Teknik pengumpulan data dengan simak, jeda, catat, dan pengklasifikasian data dari video ceramah tersebut.



Gambar 4 Acara ORASI Kebangsaan

Hasil dari data yang diperoleh berupa dokumentasi tangkapan layar dari isi ceramah yang mengandung strategi kesantunan menurut teori Leech (1993: 206-207) dan pelanggaran prinsip kesopanan menurut Wijana (1996: 55). Hasil dari analisis strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

Berikut ini analisis SPEAKING dari Dell Hymes (1972) sebagai kajian analisis pragmatik dalam mengartikan penggunaan bahasa dalam tuturan pendekatan komunikasi etnografi (bidang sosiolinguistik bahasa yang berhubungan dengan semua variabel di luar bahasa). Berikut ini penjelasannya.

- a. *S (setting)* : 1) Latar tempat pelaksanaan acara ORASI 12 di halaman sekolah MAN 1 Tegal. Latar waktu terjadi pada pagi hari.
- 2) Latar tempat pelaksanaan acara ORASI 14 di dalam Gedung Olahraga (GOR) Kota Bandung. Latar waktu terjadi pada pagi hari.
- 3) Latar tempat pelaksanaan acara ORASI 19 di SMAN 2 Jomban. Latar waktu terjadi pada pagi hari.

- 4) Latar tempat pelaksanaan acara ORASI 23 di SMKN Jumantono Karanganyar. Latar waktu terjadi pada pagi hari
- 5) Latar tempat pelaksanaan acara ORASI 25 di SMAN 1 Brebes. Latar waktu terjadi pada pagi hari
- 6) Latar tempat pelaksanaan acara ORASI 30 SMK Satya Praja 2 Pemasang. Latar waktu terjadi pada pagi hari

- b. P (*Participants*) :
- 1) Peserta tuturan yang terlibat dalam acara ORASI 12, yaitu Gus Miftah sebagai pembicara utama, Haryo sebagai MC (*Master of Ceremony*), Afkar, Faqih, dan Anis sebagai siswa yang bertanya dalam acara sesi tanya jawab, seluruh siswa MAN 1 Tegal.
 - 2) Peserta tuturan yang terlibat dalam acara ORASI 14, yaitu Gus Miftah sebagai pembicara utama, Adiku sebagai MC (*Master of Ceremony*), Rezky sebagai

siswa yang bertanya dalam acara sesi tanya jawab,

- 3) Peserta tuturan yang terlibat dalam acara ORASI 19, yaitu Gus Miftah sebagai penutur utama, Ari Suara Jombang sebagai MC, Jasky, Krisna, dan Mita sebagai siswa yang sedang bertanya.
- 4) Peserta tuturan yang terlibat dalam acara ORASI 23, yaitu Gus Miftah sebagai penutur utama dan MC (*Master of Ceremony*), Leli, Putra, Baim, dan Keisya sebagai siswa yang bertanya.
- 5) Peserta tuturan yang terlibat dalam acara ORASI 29, yaitu Gus Miftah sebagai penutur utama, MC (*Master of Ceremony*), kamerawan yang mengikuti arahan untuk menyorot kegiatan aneh yang dilakukan partisipan acara.
- 6) Peserta tuturan yang terlibat dalam acara ORASI 30, yaitu Gus Miftah sebagai pembicara, Pak Purwo sebagai kepala

sekolah yang diajak berinteraksi pembicara utama dari panggung, Ayu, Rizkya, Edi, dan Agam sebagai siswa yang bertanya dalam sesi tanya jawab.

- c. E (*Ends*) : Maksud acara ORASI Kebangsaan untuk memberikan kemudahan kepada semua kalangan untuk mendapatkan solusi atas persoalan sosial maupun spiritual.
- d. A (*Act Sequences*) : Bentuk ujaran pada pada acara dengan monolog dan dialog tanya jawab, bentuk kalimatnya ada deklaratif, imperatif, dan interjeksi.
- e. K (*Key*) : Nada bicara yang digunakan berupa formal, tidak formal, ajakan, semangat, candaan.
- f. I (*Instrumentalities*) : Jalur bahasa yang digunakan berupa lisan dengan ragam bahasa semi resmi disertai candaan.
- g. N (*Norms*) : Norma yang terdapat dalam acara dari penutur Gus Miftah berupa memberikan penghormatan kepada para guru dan berempati kepada siswa,

disertai adanya candaan yang kurang tepat dengan tempat pelaksanaan acara di sekolah.

- h. G (*Genre*) : Gaya bahasa yang digunakan dengan dialog antar partisipan di dalam acara.

1. Data Strategi Kesantunan pada Ceramah Gus Miftah dalam YouTube Acara ORASI Kebangsaan

Acara ORASI Kebangsaan dilakukan Gus Miftah yang berupaya untuk menangkal paham-paham radikalisme dalam kalangan masyarakat, mulai dari kalangan remaja hingga kalangan masyarakat luas. *YouTube* menjadi salah satu media untuk menyebarkan ceramah Gus Miftah agar dapat diketahui oleh lebih banyak orang yang memahaminya. Dalam acara ORASI Gus Miftah ini terdapat strategi kesantunan yang meliputi 6 maksim, yaitu (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahhatian, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati. Berikut ini deskripsi data dari strategi kesantunan menurut Leech (1993: 206-207) pada ceramah Gus Miftah dalam *YouTube Gus Miftah Official* acara ORASI Kebangsaan.

Tabel 2 Data Strategi Kesantunan Acara ORASI Kebangsaan Gus Miftah dalam *YouTube Gus Miftah Official*

STRATEGI KESANTUNAN		
Data	Deskripsi Data	Identitas Data
Data 1 Gus Miftah: “Cantik itu tidak harus putih, tapi harus cewek” .	Tuturan dikatakan oleh Gus Miftah untuk para audiens, baik guru maupun siswa. Gus Miftah memberikan sebuah pemahan pandangan mengenai makna cantik bagi perempuan. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.	Maksim Kearifan
Data 2 Gus Miftah: “Bapak ibu guru mohon maaf, ini menjadi tanggung jawab bersama, termasuk bapak ibu guru” .	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah untuk bapak dan ibu guru agar bisa mengenal kembali nama-nama pahlawan Indonesia. Jika di zaman dulu di sekolah-sekolah memajang foto para pahlawan dan era saat ini jarang ditemui hal tersebut. Dengan demikian, Gus Miftah memberikan saran kepada bapak ibu guru untuk kembali memberikan wawasan kepada siswa mengenai hal itu. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan pada 23 Oktober 2022 di SMAN 1 Brebes.	
Data 3 “Di akhir sesi ada tanya jawab, bagi yang bisa menjawab atau bertanya akan mendapatkan uang Rp.300.000; plus kaos makanya tolong disimak.”	Tuturan diungkapkan Gus Miftah menyampaikan apresiasi kepada siswa agar mendengarkan dan menyimak acara ORASI dengan penuh perhatian dan khidmat. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.	Maksim Kederwanan
Data 4 Gus Miftah: “Makanya anak-anak, jangan	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan nasihat untuk siswa agar senantiasa	

<p>membandingkan hidup kita dengan orang lain. Kita memang hidup di langit yang sama, namun dengan takdir yang berbeda.” Audiens: “Wah.. (<i>tepuk tangan</i>).”</p>	<p>optimis dan jangan minder dengan perbedaan kondisi hidup yang sedang di alami oleh setiap manusia. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan pada 1 November 2022 di SMK Satya Praja 2 Pematang.</p>	
<p>Data 5 Gus Miftah: “Beli bantal di Pekanbaru, hai MAN 1 Tegal I love You.” Audiens: “Waa (<i>tepuk tangan</i>).”</p>	<p>Tuturan dikatakan oleh Gus Miftah yang baru saja memulai acara ORASI, sehingga memberikan sapaan kepada audiens. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal.</p>	
<p>Data 6 Gus Miftah: “Kalau pulang lewat jalan selatan ya, karena perasaanku tidak bisa diutarakan. Codot codot.” Audiens: “Haha..(<i>tertawa</i>).”</p>	<p>Dalam sesi tanya jawab, terjadi interaksi candaan antara Gus Miftah dan siswa yang sedang bertanya. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.</p>	
<p>Data 7 Gus Miftah: “Karena pertanyaannya bagus, saya kasih Rp.400.000; <i>plus</i> kaos.” Siswa: “Alhamdulillah, matur nuwun Gus.”</p>	<p>Seorang siswa yang bertanya kepada Gus Miftah dengan pertanyaan yang bagus dan berbeda dengan pertanyaan siswa lain. Acara ORASI Kebangsaan 14 diselenggarakan di Gedung Kota Bandung bersama Ridwan kamil pada 3 Agustus 2022.</p>	Maksim Pujian
<p>Data 8 Gus Miftah: “Banyak siswa-siswi punya HP tapi tidak punya kuota, makanya di mana-mana cari WiFi. Makanya IndiHome solusinya (Kondisi saat acara disponsori oleh Indihome).”</p>	<p>Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan arahan pada siswa dalam acara ORASI Kebangsaan mengenai persoalan siswa yang memiliki hp tapi tidak ada kuota. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan di SMAN 2 Jombang pada 7 September 2022.</p>	

Audiens: “Hahaha (tertawa).”		
Data 9 Gus Miftah: “Anis kalau punya suami pengen seperti Pak Imam atau Mas Haryo.” Siswa: “Kaya Gus Miftah.” Gus Miftah: “ Haduh, ganteng ini menyiksaku. ”	Dalam sesi tanya jawab terdapat siswa yang bertanya kepada Gus Miftah. Terjadi interaksi antara Gus Miftah dan siswa tersebut. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.	Maksim Kerendahan
Data 10 Gus Miftah: “Ini tak kasih kaosnya, uang Rp.300.000. Coba dipakai kaosnya ganteng ora? Wah ganteng. Makasih <i>yo le.</i> ”	Tuturan dari Gus Miftah kepada siswa yang telah selesai dalam sesi tanya jawab di atas panggung. Kemudian, Gus Miftah memberikan uang dan kaos kepada siswa yang bertanya. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan di SMAN 2 Jombang pada 7 September 2022.	
Data 11 Gus Miftah: “Kebetulan hari ini momen tahun baru. Tidak penting kamu malam tahun baru dengan siapa, tapi lebih penting kamu hidup dengan siapa. ” Siswa: Uwa (tepuk tangan).”	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang baru memulai acara ORASI sehingga memberikan sapaan kepada para siswa. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.	
Data 12 Gus Miftah: “Tempat duduk siswa di belakang dan siswi di depan menunjukkan bahwa cowok suka mengalah dan cewek nggak mau mengalah. ”	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan penilaian terhadap tempat duduk siswa dan siswi. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.	Maksim Kesepakatan
Data 13 Gus Miftah: “ Tidak ada istilah cewek matre, yang ada itu cowok kere. ” Audiens: “(tepuk tangan).”	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan penilaian terhadap sikap perempuan dalam kehidupan. Acara ORASI Kebangsaan 12	

	diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.
Data 14 Gus Miftah: “Ini yang saya pakai apa adik-adik?” Siswa dan siswi: “Kulot.” Gus Miftah: “ Kulot matamu. ” Audiens: “Hahaha (tertawa).”	Ungkapan disampaikan oleh Gus Miftah mengenai busana yang Gus Miftah kenakan. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.
Data 15 Gus Miftah: “Namanya siapa?” Siswa: “Afkar.” Gus Miftah: “Kelas berapa?” Siswa: “11 Agama.” Gus Miftah: “ Cita-cita mau jadi apa? Copet, walah. ”	Tuturan disampaikan oleh Gus Miftah dengan siswa dalam sesi tanya jawab yang hendak bertanya. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.
Data 16 Gus Miftah: “ <i>Sing kei jeneng koe sopo?</i> ” Siswa: “Umi.” Gus Miftah: “ <i>Kok ga nyambung, raimu koyo kotak infaq.</i> ”	Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah dalam sesi tanya jawab. Terdapat siswa yang bertanya dan memperkenalkan diri. Gus Miftah memberikan respon untuk siswa tersebut. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.
Data 17 Gus Miftah: “Ingat Faqih, masa depan itu seperti sekumpulan tempe, tidak ada yang tahu. ” Audiens: “Haha (tertawa).”	Tuturan disampaikan oleh Gus Miftah yang memberikan nasihat kepada siswa yang sedang bertanya di atas panggung dalam sesi tanya jawab. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.
Data 18 Gus Miftah: “Nduk Nada, pertanyaanmu apa?”	Tuturan disampaikan oleh Gus Miftah atas responnya terhadap siswa yang bertanya. Acara ORASI Kebangsaan 12

<p>Siswa: “Bagaimana, bagaimana cara... (gugup).” Gus Miftah: “<i>Sumpah mumet ndasku.</i>” Audiens: “Hahaha (<i>tertawa</i>).”</p>	<p>diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.</p>
<p>Data 19 Gus Miftah: “Dulu odading sekarang semangka, dulu dianggap penting sekarang bukan siapa-siapa.”</p>	<p>Tuturan diungkapkan Gus Miftah dalam acara untuk mencairkan suasana. Acara ORASI Kebangsaan 14 diselenggarakan di Gedung Kota Bandung bersama Ridwan Kamil pada 3 Agustus 2022.</p>
<p>Data 20 Gus Miftah: “Kalau saya nggak misuh, ga afdol mas.” MC: “Nggak afdol.” Gus Miftah: “Kalau saya misuh itu juga pakai qolqolah, dancukeq.”</p>	<p>Tuturan terjadi antara Gus Miftah dan MC acara ORASI yang membahas mengenai kebiasaan Gus Miftah berkata misuh. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan di SMAN 2 Jombang pada 7 September 2022.</p>
<p>Data 21 Gus Miftah: “<i>Enek wong tekok hadis, mergo sing takok wong goblok</i> saya jawab hadis riwayat muslim, kenapa? Kan ya gak enek hadis riwayat non-muslim.” Audiens: “Haha (<i>tertawa</i>).”</p>	<p>Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan pengetahuan pada siswa mengenai pengalaman yang dialami oleh Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan di SMKN 2 Jumantono Karanganyar pada 25 September 2022.</p>
<p>Data 22 Gus Miftah: “Kita pantau teruss tingkah Pak Amin, atau mungkin Pak Amin di zoom. (<i>kamerawan langsung menyorot pada bapak Amin</i>) Yahh.” Siswa: “Haha (<i>tertawa</i>).”</p>	<p>Dalam acara ORASI saat itu selalu membahas Pak Amin sebagai kepala sekolah SMAN 1 Brebes. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan di SMAN 1 Brebes pada 13 Oktober 2022.</p>
<p>Data 23</p>	<p>Ungkapan di tuturkan oleh Gus Miftah yang hendak membahas</p>

<p>Gus Miftah: “Ada guru matematika di sini? Ini pelajaran matematika yang paling saya benci. Siswa: Sama (seru semua siswa).” Gus Miftah: “Oh sama.”</p>	<p>mengenai mata pelajaran matematika. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan di SMAN 1 Brebes pada 13 Oktober 2022.</p>	
<p>Data 24 Gus Miftah: “Tidak masalah ibukota pindah ke Kalimantan, asalkan kamu tidak pindah di hati mantan.” Siswa: “Haha (tertawa).”</p>	<p>Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah yang menambahkan kata-kata di sela penyampaian acara. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan di SMK Satya Praja 2 Pemalang pada 1 November 2022.</p>	
<p>Data 25 Gus Miftah: “Saya pengen MAN 1 Tegal viral karena prestasi, bukan sensasi.”</p>	<p>Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan dorongan dan semangat untuk para siswa. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.</p>	
<p>Data 26 Gus Miftah: “Saya yakin suatu saat akan muncul orang-orang besar dari MAN 1 Tegal. Aamiin.” Siswa: “<i>Aamiin.</i>”</p>	<p>Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah untuk para siswa di MAN 1 Tegal. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.</p>	
<p>Data 27 Gus Miftah: “Dan apabila corona membuatmu menderita, yakinlah Gus Miftah hadir dengan membawa cinta.” Audiens: “<i>(tepuk tangan).</i>”</p>	<p>Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah yang baru memulai acara ORASI dengan memberikan sambutan untuk para siswa dan hadirin semua. Acara ORASI Kebangsaan 14 diselenggarakan di Gedung Kota Bandung bersama Ridwan Kamil pada 3 Agustus 2022.</p>	Maksim Simpati
<p>Data 28 Gus Miftah: “Saya pengen setelah acara ORASI ini, adik-adik mempunyai rasa percaya diri yang lebih, tidak harus over.”</p>	<p>Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah yang memberikan motivasi kepada siswa dan siswi. Acara ORASI Kebangsaan 14 diselenggarakan di Gedung Kota</p>	

	Bandung bersama Ridwan Kamil pada 3 Agustus 2022.
Data 29 Gus Miftah: “Ciri-ciri orang gemuk itu kalau duduk sikile dislonjorke. Soale wetenge abot. Ibu guru punya sakit asam urat? Kalau punya saya obati. Obatnya asam urat itu gampang, bu. Gula batu, gulane kekne asame, watune ditutukne urate. <i>InsyaAllah mari.</i> ” Guru: “Haha (<i>tertawa</i>).”	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang membahas ibu-ibu jika sedang dalam pengajian. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan di SMKN 2 Jumantono Karanganyar pada 25 September 2022.
Data 30 Gus Miftah: <i>“Jambu alas neng tengah sawah, wohe 5 sing mateng 2. Ayo ngaji bareng Gus Miftah, sing iseh jomblo ndang oleh jodoh.”</i> Siswa: <i>“Aamiin.”</i>	Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah dalam acara yang hendak mengisi dengan nyanyian agar tidak bosan para siswa dalam menyimak ORASI dari Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan di SMKN 2 Jumantono Karanganyar pada 25 September 2022.
Data 31 Gus Miftah: “Kameramen tolong kalau ada yang bertingkah aneh-aneh langsung di zoom. Yah ngemut permen.” Siswa: <i>“(ketawa).”</i>	Ungkapan dari tuturan Gus Miftah yang merespon dari kamerawan yang menyorot beberapa kegiatan dalam acara. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan di SMAN 1 Brebes pada 13 Oktober 2022.
Data 32 Gus Miftah: <i>“Mohon maaf ini bapak ibu guru Pak Purwo, saya usul kalau ada ruangan atau space-space kosong dipasang foto-foto pahlawan.</i> Tujuannya agar para siswa dapat mengenal para pahlawan.”	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan usulan terhadap sekolah dan para siswa. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan di SMK Satya Praja 2 Pemalang pada 1 November 2022.

Data 33 Gus Miftah: “Makanya pak, kalau Anda di <i>bully</i> di media sosial caranya agar tidak sakit hati, jangan baca komentarnya. Kunci orang besar itu mudah, jangan baperan. ”	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah untuk bapak ibu guru dalam menghadapi zaman canggih seperti saat ini. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan di SMK Satya Praja 2 Pernalang pada 1 November 2022.	
---	--	--

Data di atas merupakan temuan data yang terdapat dalam ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan yang terdapat strategi kesantunan. Pemerolehan data disesuaikan dengan teori maksim-maksim prinsip kesopanan Leech (1993:206-207). Teori tersebut akan dikaji untuk menjadi strategi ceramah Gus Miftah yang sesuai berdasarkan maksim di dalamnya. Berikut ini jumlah data strategi kesantunan pada ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan.

Tabel 3 Jumlah Data Strategi Kesantunan

No	Bentuk Analisis		Jumlah	Total
1.	Strategi Kesantunan	1) Maksim Kearifan	2	33
		2) Maksim Kedermawanan	2	
		3) Maksim Pujian	4	
		4) Maksim Kerendahhatian	2	
		5) Maksim Kesepakatan	14	
		6) Maksim Simpati	9	

2. **Data Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* Acara ORASI Kebangsaan**

Analisis data pelanggaran prinsip kesopanan ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan diperoleh beberapa data yang sesuai dengan teori prinsip

kesopanan menurut Wijana (1996: 55-56). Terdapat 6 maksim, yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim penerimaan, (3) maksim kemurahan, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati. Berikut ini sajian data tersebut.

Tabel 4 Data Pelanggaran Prinsip Kesopanan Ceramah Gus Miftah Acara ORASI Kebangsaan dalam *YouTube Gus Miftah Official*

PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN		
Data	Deskripsi Data	Identitas Data
Data 1 Gus Miftah: “Di dalam tiktok ada mba-mba nge- <i>vlog kotangnya di buka, ‘Hai gais, kotangku buka gais’.</i> ”	Tuturan diungkapkan Gus Miftah dalam mengisi acara yang memberikan penilaian terhadap perkembangan zaman saat ini. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.	Maksim Kebijaksanaan
Data 2 Gus Miftah: “Pantas panas, <i>kipas angin ora mekan. Goblok goblok.</i> ”	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang mengeluhkan suasana di atas panggung yang panas. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.	
Data 3 Gus Miftah: “Menafsirkan Al-Quran dengan dalih menurut Allah, itu salah. Kalau itu menurut cangkemu. Sejak kapan kamu menjadi wakil Allah.”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang sedang mengisi acara ORASI bagian inti yang disimak oleh para siswa dan bapak ibu guru. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.	
Data 4 Gus Miftah: “ <i>Lah lah kemayune, santet meteng wengko.</i> ”	Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah kepada siswa yang bertanya dalam sesi tanya jawab. Acara ORASI Kebangsaan 12	

	diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.	
Data 5 Gus Miftah: Waktu itu saya ketemu Katty Butterfly di Klub malam di Bali Boshe VVIP Club. Mohon maaf kalo nge-DJ subhanallah hanya pakai kotang dan sempakan tok. Audiens: “Hahaha (<i>tertawa</i>)”	Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah dalam acara ORASI Kebangsaan yang menceritakan pengalaman ceramah dalam sebuah klub malam. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.	
Data 6 Gus Miftah: “Ada yang suka mancing? Kalau mau berangkat mancing perhatikan posisi tidur istrimu. Kalau miring ke kanan, mancing pakai tangan kanan. Kalau miring ke kiri, mancing pakai tangan kiri. Kalau tengkurap mancing pakai kedua tangan. Kalau mlumah gausah berangkat mancing, dadi istrimu mancing-mancing. ”	Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah dalam acara yang menceritakan tentang tips sebelum berangkat memancing. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.	
Data 7 Gus Miftah: “Ini ngobrol santai mas, waktu itu saya mancing sama pendeta, pendetanya mau masuk kolam melewati air. Pendetanya bilang, ‘Gus kaki saya korengan, ga boleh kena air’. Trus saya tanya, ‘Lalu bagaimana pak pendeta?’ pendetanya bilang, ‘Mbok saya digendong’. Nah pendetanya saya gendong dan bilang, ‘Baru hari ini pendeta bisa naik haji’. Saya mbatin dancok. ” Audiens: “(<i>tepuk tangan</i>).”	Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah yang mengisi acara dengan dibubuhi obrolan santai, sehingga tidak terciptanya rasa bosan oleh para pendengar. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.	

<p>Data 8 Gus Miftah: “Hidup ini indah jika disertai janda dan tawa.” MC: “Canda Gus.” Gus Miftah: “Maksud saya itu. Ada guru yang janda di sini?”</p>	<p>Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan candaan disela-sela penyampaian materi ORASI. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.</p>	
<p>Data 9 Gus Miftah: “Ini tak kasih hadiah. Ini sebagai hadiah atau mas kawin.”</p>	<p>Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah kepada siswa yang mendapatkan hadiah di sesi tanya jawab. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.</p>	
<p>Data 10 Gus Miftah: “Cita-cita mau jadi apa nduk?” Siswa: “Guru.” Gus Miftah: “Oh top. Dulu guru saya bilang, ‘kalau cari istri itu guru’. Trus saya tanya, ‘Lo la kenapa kyai?’. Gus Miftah menjawab, ‘Lo kalau masuk kamar istrimu guru itu penak, istrimu bilang ‘Pa, masih ingat pelajaran kemarin?’, hiya. Kamu ga paham, kamu. Umurmu berapa?’ Siswa: “18 tahun.” Gus Miftah: “Oh aman udah 18 tahun. Yang penting nggak 17 tahun.”</p>	<p>Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah kepada siswa dalam sesi tanya jawab yang sedang memperkenalkan diri. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.</p>	
<p>Data 11 Gus Miftah: “Kalau cowok-cowok itu, perutnya besar biasanya <i>burunge kecil. Nek perute kecil biasane</i> burungnya besar. Itu kalau kata dokter, la koe takok. Nah</p>	<p>Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah kepada siswa dalam sesi tanya jawab yang sedang memperkenalkan diri. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7</p>	

<p>kalau Gus Miftah perutnya kecil, jadi burungnya, hahaha cangkemu.”</p>	<p>September 2022 di SMAN 2 Jombang.</p>	
<p>Data 12 Gus Miftah: “Maha benar netizen dengan segala <i>cangkemannya.</i>”</p>	<p>Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan tanggapan terhadap pengarus besar netizen (warga internet) dalam dunia maya. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.</p>	
<p>Data 13 Gus Miftah: “Ada orang tanya <i>hubbul wathon minal iman iku hadis riwayat sopo, lah iki mumet ndasku. La kui dudu hadis.</i>”</p>	<p>Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang mengisi acara ORASI dengan kisah pengalaman Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.</p>	
<p>Data 14 Gus Miftah: “Kalau kamu ke Bali le, pasti banyak sumur susu dijemur.”</p>	<p>Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang menceritakan tentang kondisi Bali. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.</p>	
<p>Data 15 Gus Miftah: “Mari kita bernyanyi, mau lagu apa? Joko Tingkir? Gampang. <i>Tuku bawang kleru mrico, kebacut sayang mung dianggep?</i>” Siswa: “<i>Konco.</i>” Gus Miftah: “Semarang kaline butek, sing disayang matane?” Siswa: “<i>Picek.</i>”</p>	<p>Tuturan diungkapkan oleh siswa dalam sesi sambung lagu dari Gus Miftah. Siswa melanjutkan dari lagu bahasa Jawa yang dinyanyikan Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.</p>	
<p>Data 16 Gus Miftah: “Makanya lebih baik usaha dulu baru</p>	<p>Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan nasihat kepada siswa untuk</p>	

mendapatkan sesuatu, daripada dapat sesuatu tapi tidak ngapa-ngapain. Contoh, kelon disik baru meten kan enak ngono, daripada moro-moro meteng tapi ga ngapo-ngapo.”	mendapatkan sesuatu. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan pada 13 Oktober 2022 di SMAN 1 Brebes.	
Data 17 Gus Miftah: “Ketika saya bertamu disuguhi makanan. Nah, kebetulan ada kaligrafi yang menuliskan “ <i>kuluu wasyrobuu wa laa tusrifuu</i> , yang artinya makan dan minumlah tapi jangan banyak-banyak. Kurang ajar temen, kan inyong raw ani mbadok ya.”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan pengalaman saat bertamu di suatu rumah. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan pada 1 November 2022 di SMK Satya Praja Pemalang.	
Data 18 Gus Miftah: “ <i>Kewan sing mangan tanduran kui jenenge bajing. Tapi kok ono pejabat nguntal duite rakyat kui jenenge bajingan.</i> ”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan kritikan terhadap tindakan korupsi oleh pejabat negara. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan pada 1 November 2022 di SMK Satya Praja Pemalang.	
Data 19 Gus Miftah: “Cantik itu terletak dalam 3 hal.” MC: “Filternya, Gus.” Gus Miftah: “ Kalau itu beda. Cantik itu relatif, filter itu alternatif. ”	Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang sedang mengisi acara ORASI membahas mengenai kecantikan seorang perempuan, namun tidak mendapatkan respon yang sesuai dengan ungkapan lawan tutur, yaitu MC (<i>Master of Ceremony</i>).	Maksim Kebijakan an
Data 20 Gus Miftah: “ <i>Kopine kurang kentel, wes adem sisan, ga ditambahi. Miskin miskin.</i> ”	Tuturan dikemukakan Gus Miftah saat hendak meminum kopi yang disuguhkan dalam acara ORASI, namun memberikan unek-unek dalam meminum kopi	

	tersebut. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.	
Data 21 Gus Miftah: “Pahlawan yang non-muslim siapa?” Guru: “Pak Martinus.” Gus Miftah: “Pak Martinus guru apa di sini?” Guru: “Olahraga.” Gus Miftah: “Ndi Martinus, Nus Mastinus. <i>Biasane guru olahraga gedhe kentole, nek guru BK gedhe apane?</i> ” MC: “Apa itu Gus?” Gus Miftah: “ <i>Gedhe cangkeme.</i> ”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang sedang mengisi acara ORASI membahas mengenai pahlawan negara Indonesia. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.	
Data 22 Gus Miftah: “Kita yang berinisiatif untuk datang, kenapa? Karena kalau nunggu undangan pak kepala sekolah tidak kuat bayar. ”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang mengisi acara ORASI dengan menceritakan perjalanan adanya orasi untuk generasi milenial. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.	Maksim Kemurahan
Data 23 Gus Miftah: “ Jilbab pink ibu-ibu itu lo, menjijikkan. ”	Tuturan dituturkan oleh Gus Miftah yang memberikan penilaian kepada penampilan perempuan. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.	
Data 24 Gus Miftah: “Sebenarnya saya pengen semua siswa ikut kajian, ternyata hanya kelas 12. <i>Wes gapopolah ngirit, la wong ga enek anggaran.</i> ”	Tuturan digambarkan oleh Gus Miftah yang baru memulai acara ORASI dan menyampaikan perkiraan kehadiran seluruh siswa dalam acara tersebut. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7	

	September 2022 di SMAN 1 Jumantono.	
Data 25 Gus Miftah: “Santai duitku dewe, ora duite kepala sekolah.”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang membagikan hadiah kepada siswa yang bertanya. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal.	Maksim Kerendahan Hati
Data 26 Gus Miftah: “Blangkon saya kalau di jual ini mahal, sarung juga mahal. Apalagi kacamata, karena saya terlahir untuk menjadi orang mahal. ”	Gus Miftah memaparkan tentang beberapa barang yang dimiliki berharga jual tinggi. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal.	
Data 27 Gus Miftah: “Mana ini uangnya, lagi-lagi. Untung aku sugih rek. ”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang membagikan hadiah kepada siswa yang bertanya. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal.	
Data 28 Gus Miftah: “Saya kalau posting itu komentarnya 5 ribu, 6 ribu, 10 ribu. <i>Yo maklum followers-nya</i> banyak. Kalau pak kepala sekolah paling 5 lah, <i>bojone, anake, karo siswane dipekso.</i> ”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan cerita pengalaman Gus Miftah dalam acara. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan di SMAN 2 Jombang.	
Data 29 Gus Miftah: “Kalau orang NU itu <i>gedhe atine</i> , kalau orang Muhammadiyah <i>gedhe? Ndase, cangkemu.</i> ”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan pengertian mengenai perbedaan identitas dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal.	Maksim Kecocokan
Data 30	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang membagi	

Gus Miflah: “Apa? Kamu minta. Jiwa miskin. ”	suguhan buah dari pihak sekolah untuk Gus Miftah, ada siswa yang berteriak mau diberi buah juga, namun begini respon Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal.	Maksim Kesimpatian
Data 31 Gus Miftah: “Tahun 2000 saya dekat dengan Habib Zulfi, adik-adik tau...” Siswa: “Tau” Gus Miftah: “ Bukan itunya goblok. ”	Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang bercerita dalam acara ORASI, tetapi siswa menyahut dari cerita yang belum selesai. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan pada 1 November 2022 di SMK Satya Praja Pemasang.	

Data di atas ditemukan dari 6 video ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan dalam lingkungan sekolah yang ditayangkan dalam *channel YouTube* Gus Miftah Official. Diperoleh sebanyak 31 data pelanggaran prinsip kesopanan. berikut tabel jumlah data berdasarkan maksim-maksim prinsip kesopanan.

Tabel 5 Jumlah Data Pelanggaran Prinsip Kesopanan

	Bentuk Analisis		Jumlah	Total
Pelanggaran Prinsip Kesopanan	1)	Maksim Kebijaksanaan	18	31
	2)	Maksim Penerimaan	3	
	3)	Maksim Kemurahan	3	
	4)	Maksim Kerendahan Hati	4	
	5)	Maksim Kecocokan	1	
	6)	Maksim kesimpatian	2	

3. Relevansi Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Ceramah sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI (sebelas) semester ganjil. Dalam materi ceramah terdapat struktur teks ceramah, sehingga tayangan ceramah Gus Miftah dapat dijadikan salah satu media untuk memahami dan membuat struktur teks ceramah yang sesuai dengan K.D 3.6 dan 3.7.

Materi dalam K.D. 3.6 Menganalisis isi struktur dan kebahasaan dalam ceramah dan 4.6 Mengonstruksikan ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Media ceramah memiliki struktur yang dapat diselaraskan berdasarkan materi struktur teks ceramah di dalam kelas pembelajaran. Berikut ini pembahasan pembelajaran struktur teks ceramah yang diperoleh dari ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan.

Tabel 6 Relevansi Struktur Teks Ceramah Acara ORASI Kebangsaan

Struktur teks Ceramah	Deskripsi Struktur Teks Ceramah Acara ORASI Kebangsaan
Acara ORASI Kebangsaan 12 di MAN 1 Tegal	
Pendahuluan	<p><i>Assalamualaikumm Warahmatullahi Wabarakatuh</i></p> <p>“Beli bantal di Pekanbaru, hai MAN 1 Tegal I love You.”</p> <p>Audiens: “Waa (<i>tepuk tangan</i>).”</p> <p><i>Alhamdulillah</i>, pagi hari ini saya bisa sowan, untuk melaksanakan salah satu tugas dari bapak presiden untuk memberkan kepada siswa maupun siswi, serta mahasiswa diberbagai daerah di Indonesia. Mengingat pentingnya acara ini dari inisiatif kita untuk datang dan MAN 1 Tegal terpilih menjadi tempat untuk pelaksanaan acara ini.</p>
Isi	<p>Apa bedanya orang optimis dan pesimis?</p> <p>Adek-adek, orang optimis itu melihat peluang dalam masalah, sementara orang pesimis itu melihat masalah dalam peluang. Contoh, Gus Miftah melihat peluang dalam masalah ketika saya ceramah di tempat-tempat lokalisasi. Ketika semua orang menjauhi tempat lokalisasi dan merasa jijik, justru saya datang karena dakwah itu merangkul bukan memukul, mengajak bukan mengejek. Bagi saya sebaik-baiknya tempat itu pasti ada buruknya, dan seburuk-buruknya tempat pasti ada baiknya. Seperti di Masjidil Haram, semua orang berbondong-bondong untuk memasuki tempat Hajar Aswad, entah dengan joki ataupun cara lainnya.</p>
Penutup	Orang yang niat belajar dimanapun akan mendapatkan pelajaran, tapi orang yang tidak niat belajar sedang belajar

	<p>pun tidak akan mendapatkan pelajaran. Orang yang terus belajar akan menjadi pemilik masa depan, dan orang yang berhenti belajar hanya akan menjadi pemilik masa lalu. Masa depanmu tergantung apa yang kamu lakukan hari ini. Terima kasih atas penerimaan, mudah-mudahan waktu yang singkat ini bisa menambah motivasi dan pemahaman terhadap berbangsa dan bernegara. InsyaAllah kita akan bertemu di suatu kesempatan lain.</p>
<p>Acara ORASI Kebangsaan 14 di Kota Bandung</p>	
Pendahuluan	<p><i>Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh</i> Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua, pada kesempatan ini kita akan mengenal cara bermoderasi beragama yang baik dan menyenangkan.</p>
Isi	<p>Generasi milenial harus menanamkan rasa percaya diri dalam setiap individu. Para generasi penerus bangsa harus bisa mengurangi rasa minder dengan persaingan dunia. Kita itu adik-adik, kalau ketemu dengan bangsa lain kita harus bangga dan bisa memperkenalkan budaya kepada orang di daerah lain. Seperti ketika bertemu dengan orang-orang bule, orang China kita harus bisa memperkenalkan budaya dengan rasa percaya diri yang tinggi. Budaya di Jawa Barat ini, seperti Pasundan ini sangat keren dan beragam.</p>
Penutup	<p>Solusi-solusi yang bisa kita tanamkan agar bangsa ini bisa menjadi bangsa yang toleran, yaitu meningkatkan pemahaman kebangsaan yang benar dan pendidikan cinta dan bela negara. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar yang menaungi siapa saja. Tidak memandang perbedaan dan</p>

	menjadi alasan untuk menjadi bangsa yang kuat. Terima kasih.
Acara ORASI Kebangsaan 19 di SMAN 2 Jombang	
Pendahuluan	<p><i>Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh</i></p> <p>Saya bisa sowan karena difasilitasi sahabat saya bapak kapolres, karena terdapat salah satu lembaga survei menunjukkan bahwa mahasiswa dan pelajar di Jawa Timur terpapar paham radikalisme dan intoleransi sebanyak 37%. Makanya kali ini kita akan belajar untuk bermoderasi dengan <i>happy</i> dan menyenangkan.</p>
Isi	<p>Di dalam negara Indonesia terdapat 6 agama yang diyakini. Dari setiap agama memiliki aturan dan batasan berdasarkan agama yang dikehendaki. Semua orang yang punya agama berhak untuk menjalankan agama yang dianutnya, tanpa mendapatkan intervensi dari pihak manapun. Di pondok saya termasuk dalam lingkungan yang moderasi. Dulu saya meresmikan masjid, pendeta saya undang.</p>
Penutup	<p>Kita sebagai warga negara Indonesia dengan beda-beda agama tidak usah merasa untuk saling mononjolkan Islam yang paling berjasa, Kristen yang paling berjasa, ataupun sebaliknya. Tetapi, saling memahami bahwa perbedaan itu indah adanya. Terima kasih.</p>
Acara ORASI Kebangsaan 23 di SMKN Jumantono Karanganyar	
Pendahuluan	<p><i>Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh</i></p> <p>Yang terhormat bapak dan ibu guru dan para siswa-siswa yang saya cintai. Saya saat ini sedang mengkapanyekan politik dengan cinta kasih. Bahwa yang paling mahal dalam bangsa ini adalah kurangnya respek terhadap orang lain,</p>

	sehingga kita harus menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati dengan sesama.
Isi	Agama dan bangsa kita memiliki banyak perbedaan yang harus diterima dan ditoleransi bersama. Simbol merah putih bendera negara kita, menaungi seluruh warga negara Indonesia. Sehingga, adanya perbedaan antara agama dan bangsa itu menjadi pemersatu negara ini. Untuk melakukan setiap kegiatan beragama kita harus yakin, karena keyakinan itu wajib ditanamkan.
Penutup	Akhirnya, bapak ibu guru dan siswa-siswi yang saya cintai banggalah menjadi warga negara Indonesia. Anda mau lari ke negara Belanda pun, tidak akan menemukan negara yang begitu indah melebihi keindahan negara Indonesia. Saya selalu mengatakan masa depan negara Indonesia jauh lebih indah daripada masa lalunya. Terima kasih.
Acara ORASI Kebangsaan 25 di SMAN 1 Brebes	
Pendahuluan	<i>Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh</i> Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semuanya. Disuatu kondisi gerah dan panas kita diizinkan oleh Allah untuk bertemu dalam acara yang baik dan insyaAllah acara akan memberikan manfaat yang baik pula. Bermoderasi agama harus dibarengi dengan rasa toleransi untuk sesame.
Isi	Hari Indonesia kembali dibenturkan dengan persoalan khilafiah. Saat ini dimasukkan ideologi-ideologi keagamaan dan kebangsaan. Dimunculkan saat ini pemahaman untuk menciptakan paham khilafiah.
Penutup	Harapannya adalah, mudah-mudahan dengan kajian yang singkat ini mampu mampu menumbuhkan kecintaan kita

	<p>kepada bangsa Indonesia, sehingga kita bisa menjaga keberlangsungan Pancasila sebagai ideologi negara kita.</p> <p>Terima kasih.</p>
Acara ORASI Kebangsaan 30 di SMK Satya Praja 2 Pemalang	
Pendahuluan	<p><i>Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh</i></p> <p>Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua. Yang saya hormati bapak kepala sekolah, beserta dewan guru, dan tokoh-tokoh dalam SMK Satya Praja 2. Hari ini saya akan berbicara tentang Pancasila sebagai ideologi yang mampu mempersatukan anak bangsa.</p>
Isi	<p>Persatuan itu saya katakan bahwa amal itu jika dilakukan secara berjamaah itu lebih baik. Sehingga generasi muda harus bersama-sama untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi kuat dan tanggung. Paham khilafah di Indonesia tidak dapat diterapkan, sejak dulu paham itu tidak akan bisa merupakan tatanan keyakinan dan toleransi yang sudah di tanamkan oleh bangsa ini. Khilafah di Indonesia itu bukan ditolak, tapi secara otomatis akan tertolak, karena tidak sesuai dengan paham bangsa negara ini itu berbeda.</p>
Penutup	<p>Akhirnya, bapak ibu dan adik-adik sekalian kita harus bangga menjadi bangsa Indonesia yang memegang teguh nilai persatuan dan kesatuan. Terima kasih.</p>

Pemaparan di atas merupakan contoh penerapan dari struktur teks ceramah dari ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan yang dipilih sebagai data penulisan ini. Sesuai dengan pemilihan K.D 3.6 Menganalisis isi struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. Sehingga, ceramah bisa direlevansikan dengan

pembelajaran K.D 3.6 dalam struktur teks ceramah. Ceramah Gus Miftah sesuai dengan struktur teks ceramah berdasarkan sajian materi tersebut. Siswa menjadikan media ceramah sebagai cara untuk memahami bentuk struktur ceramah yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilakukan dalam kelas.

Berdasarkan K.D 3.6 juga mengenai kaidah kebahasaan teks ceramah, berikut ini sajian ceramah Gus Miftah yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks ceramah acara ORASI Kebangsaan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, yang terhormat bapak kepala sekolah serta para guru, yang saya muliakan segenap civitas akademika MAN 1 Tegal, yang saya banggakan para siswa dan siswi, insyaAllah yang dibelakang para pemuda harapan bangsa dan pemudi harapan pemuda. Semoga tercapai segala cita dan cintanya. *Aamiin*. Beli bantal di Pekanbaru, hai MAN 1 Tegal *I Love You*.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, pagi ini saya bisa sowan untuk melaksanakan salah satu tugas yang bapak presiden minta kepada saya memberikan kajian kebangsaan kepada para siswa dan siswa serta mahasiswa diberbagai belahan daerah di Indonesia. Mengingat pentingnya acara ini, maka tim saya menghubungi Mas Haryo untuk dicarikan sekolah di Kabupaten Tegal dan alhamdulillah MAN 1 Tegal yang terpilih. Kita yang berinisiatif datang, kenapa? Karena kalau nunggu undangan pak kepala sekolah nggak kuat bayar.

Adik-adik kebetulan hari ini momentum tahun baru, tidak penting kamu malam tahun baru dengan siapa, tapi lebih penting kamu hidup dengan siapa. “Saya tadi mikir Mas haryo, kenapa tempat duduk perempuan di depan dan laki-laki di belakang”. “Kenapa, Gus?” jawab Mas Haryo. “Karena emang laki-laki selalu mengalah dan perempuan tidak pernah mau mengalah”. Jawab Gus Miftah. “Wa (tepek tangan) reaksi siswa dengan ungkapan Gus Miftah. Cewek itu seperti pesawat terbang, mau dimengerti tapi tidak pernah mau mengerti. Makanya kalau kita mau naik pesawat, pasti kita nunggu pesawat dan pesawat nggak mau nunggu kita. Ketika naik pesawat biasanya ada awan, cinta itu seperti awan, indah sih tapi membuat turbulensi.

Nah, mengawali momentum kajian kebangsaan terkait dengan tahun baru Islam, sahabat Usman ra., jadi sahabat Rasul yang paling keren itu ada 4, yaitu Abu Bakar dengan segala kebijaksanaannya, Umar dengan segala ketegasannya, Usman dengan segala hartanya, dan Ali dengan segala intelektualitasnya. Jadi, kalian sebenarnya bisa milih kalau belajar dari sahabat ini. Anda ingin bijak seperti Abu Bakar, menjadi tegas seperti Umar, menjadi miliarder seperti Usman, atau menjadi ilmuwan seperti Ali. Jadi ini adalah idola-idola yang harus kalian pahami. Jangan idolanya seperti Jeje, Bonge, Kurma. Slebew. Saya pengen ya anak-anak MAN 1 Tegal ini viral karena prestasi bukan karena sensasi. Kalau viral karena sensasi buat apa, dan TikTok itu media yang gampang untuk viral melalui sensasi. Contoh beberapa waktu yang lalu ada mba-mba pakai jilbab kotangnya di buka nge-vlog, “hai gaes, kotangku buka gaes” la itu buat apa. Paling yang nonton mas-mas yang dibelakang, aku juga liat soalnya fyp. Pak kepala sekolah ini harus paham bahasa-bahasa anak TikTok pak, fyp. Soalnya jelas siswa-siswinya generasi milenial, sementara kepala sekolah kolonial. Tapi saya tau pak kepala sekolah ini orang baik, saya berwasiat tolong jangan dikubur sebelum mati, ya.

Nah, sahabat Usman bin Affan itu memahami hijrah bahwa orang yang yang bisa membedakan mana yang haqdan mana yang bathil, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang optimis dan mana yang pesimis. Saya berharap kajian kita kali ini menjadikan kita pribadi yang optimis. Adik-adik tau apa bedanya optimis dan pesimis, coba simak apa yang saya sampaikan. Tolong disimak, nanti yang bisa menjelaskan akan saya kasih hadiah, uang tunai. Santai uang saya bukan uang kepala sekolah. Ingat, cantik karena ilmu itu jauh lebih syahdu, daripada cantik karena gincu. Sekarang banyak cewek Mas Haryo yang pengen cantik di putih-putihkan, ingat cantik itu syaratnya tidak harus putih, tapi harus cewek. Cantik itu terletak pada 3 hal, dari sananya, dari dananya, dan dari letak kameranya. “dari filternya, Gus”. Jawab Mas Haryo. “Kalau itu beda, Yo. Cantik itu relatif filter itu alternatif”. Jawab Gus Miftah.

Apa bedanya optimis dan pesimis? Adek-adek, orang optimis itu melihat peluang dalam masalah, sedangkan orang pesimis melihat masalah dalam peluang. Seperti optimisme saya untuk melakukan ceramah di tempat-tempat lokalisasi, karena seburuk-buruknya tempat pasti ada sisi baiknya. Ada satu ayat pertama kali yang diterima Rasulullah dalam surat Al Alaq, Iqra bacalah. Dari ayat tersebut menunjukkan intelektual dan spiritualitas. Kalau saya sering ngobrol dengan teman saya, apa bedanya orang NU dan Muhammadiyah, orang NU itu biasanya *gedhe atine* kalau orang Muhammadiyah *gedhe* (sambil

memegang kepala)? *ndase, cangkeme. Akale*". Seru Gus Miftah. Memahami agama itu menggunakan hati bukan mata. "Pantesan panas ternyata tidak dinyalakne kipase". Ungkapan Gus Miftah. Makanya kalau kita memahami agama dengan hati, tanpa melihat Allah kita bisa merasakan betapa besar nikmat yang Allah berikan. Harapan saya adik-adik semoga kalian menjadi orang hebat, lebih hebat daripada saya. Mudah-mudahan yang cewek-cewek besok menikah dengan kyai aamiin. Saya itu anu, pak. mendapat julukan *master of quotes* makanya gambar saya sering muncul di bokong-bokong truk.

Saya dulu dibuli sama masyarakat Indonesia karena ceramah di gereja, "Miftah kafir", dengan gampangnya orang mengkafirkan saya, apa jawaban saya saat itu, tak jawab "ra papa, sahadat maning". Ucap Gus Miftah. Saya dianggap kafir karena mengisi ceramah di tempat ibadah orang lain. Padahal, itu hanya persoalan salah tafsir terhadap ayat. Saya itu orangnya rileks bapak ibu guru, karena orang beragama itu jangan dianggap masalah tapi solusi. Makanya orang ngaji itu harus solutif bukan malah menjadikan problem. Makanya adik-adik pahami kebangsaan ini dengan benar dan yakin di antara kita akan ada pemimpin besar di masa depan. Saya sering mengatakan, kenapa kaca depan mobil lebih besar dibandingkan kaca sepion, jawabnya karena masa depan bangsa ini lebih besar daripada masa lalunya. Mudah-mudahan waktu yang singkat ini bisa memberikan motivasi dan pemahaman terhadap berbangsa dan bernegara. InsyaAllah kita akan ketemu di waktu dan kesempatan lain. Terima kasih atas sambutannya dan tepuk tangan untuk MAN 1 Tegal. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dari kutipan ceramah Gus Miftah di atas menunjukkan adanya sesuaian dengan kaidah kebahasaan dalam K.D 3.6 yang meliputi 5 aspek, berikut ini sajiannya,

1. Menggunakan kata ganti orang pertama tunggal dan kata ganti orang kedua jamak. Ceramah Gus Miftah menggunakan kata ganti orang pertama tunggal berupa kata saya, aku. Bentuk kata ganti orang jamak, yaitu kalian, anda.

Dapat dilihat dalam ungkapan, “Saya tadi mikir Mas haryo, kenapa tempat duduk perempuan di depan dan laki-laki di belakang”.

2. Menggunakan kata peristilahan berdasarkan topik yang sedang dibahas. Peristilahan yang digunakan, yaitu motivasi, kolonial, milenial, solutif, relative, alternatif, intelektual, spiritual. Seperti dalam kutipan ceramah berikut, “Adik-adik tau apa bedanya optimis dan pesimis, coba simak apa yang saya sampaikan”. Dari kutipan ceramah tersebut menunjukkan bahwa Gus Miftah menggunakan peristilahan dalam ceramahnya, yaitu optimis dan pesimis.
3. Menggunakan ungkapan yang menunjukkan sebab-akibat. Biasanya ungkapan yang kemukakan Gus Miftah berupa ajakan kepada siswa untuk tetap berpartisipasi dalam jalannya acara yang sedang dilakukan, sebagai upaya untuk menciptakan acara ORASI kondusif dan memberikan kajian ORASI kepada siswa, serta rasa senang Gus Miftah atas sambutan yang diberikan dari pihak sekolah. Upaya tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut, “Adik-adik tau apa bedanya optimis dan pesimis, coba simak apa yang saya sampaikan. Tolong disimak, nanti yang bisa menjelaskan akan saya kasih hadiah, uang tunai”.
4. Menggunakan kata kerja mental, dengan memprihatinkan, mengagumkan, dan menduga. Tuturan yang dikemukakan Gus Miftah dalam ceramahnya berupa kondisi yang dialami Gus Miftah saat berceramah di dalam Gereja. Dapat dilihat dalam kutipan berikut, “Saya dulu dibuli sama masyarakat

Indonesia karena ceramah di gereja, “Miftah kafir”, dengan gampangya orang mengkafirkan saya, apa jawaban saya saat itu, tak jawab “*ra papa, sahadat maning*”.

5. Menggunakan kata persuasif (ajakan). Bentuk ajakan yang diberikan Gus Miftah kepada pendengar acara ORASI dengan memberikan dorongan dan kisah inspiratif untuk dijadikan teladan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan, “Saya berharap kajian kita kali ini menjadikan kita pribadi yang optimis”.

Ceramah Gus Miftah selain dapat direlevansikan ke pembelajaran Bahasa Indonesia K.D 3.6, ceramah Gus Miftah juga dapat dapat menambah wawasan siswa mengenai topik acara ORASI Kebangsaan. Ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan memberikan wawasan mengenai nilai nasionalis yang perlu dikembangkan dan ditanamkan siswa agar terhindar dari paham radikalisme dikalangan pelajar. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai struktur teks ceramah dan materi pembelajaran ORASI Kebangsaan.

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas penelitian ini mengenai strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan dari acara ORASI Gus Miftah yang direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Bagian ini merupakan penjelas mengenai data yang disajikan di deskripsi data.

1. Strategi Kesantunan pada Ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* Acara

ORASI Kebangsaan

Strategi kesantunan merupakan sebuah rencana atau identitas khusus untuk memperoleh tujuan mengenai ciri khas suatu hal. Sebagaimana cara ceramah Gus Miftah yang unik dan berbeda dengan penceramah pada umumnya. Walaupun demikian, ceramah dari Gus Miftah tetap bisa memberikan pesan moral dan anutan untuk masyarakat di kehidupan masyarakat. Strategi kesantunan ini disesuaikan dengan prinsip kesantunan menurut Leech (1993:206-207) yang terdapat 6 maksim, yaitu (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahhatian, (5) maksim kesepakatan, (6) maksim pujian. Berikut ini penjabaran dari adanya prinsip kesantunan yang akan disesuaikan dengan strategi kesantunan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan.

a. Strategi Maksim Kearifan

Maksim kearifan (*tact maxim*) menerapkan (a) ciptakan kerugian untuk lawan tutur sesedikit mungkin; (b) ciptakan keuntungan untuk lawan tutur sebanyak mungkin. Maksim ini senantiasa menjadikan lawan tutur mendapat banyak keuntungan dari penutur, sehingga menciptakan interaksi dalam komunikasi berjalan dengan baik tanpa merugikan lawan tutur. Bentuk kearifan yang diciptakan Gus Miftah berupa sikap menghargai dan mengayomi pendengar dalam acara, seperti kepada guru-guru dan siswa.

Data 1

“Cantik itu tidak harus putih, tapi harus cewek”.

(OK12/00:44:20)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah untuk para audiens, baik guru maupun siswa. Gus Miftah memberikan sebuah pemahaman pandangan mengenai makna cantik bagi perempuan. Bentuk maksim kearifan berupaya memberikan argumen untuk perempuan yang pada dasarnya semua perempuan itu cantik. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.

Pada data (1) tersebut menunjukkan bahwa terpenuhi adanya maksim kearifan dari tuturan yang diungkapkan oleh Gus Miftah dalam ceramahnya karena memberikan lebih banyak keuntungan untuk orang lain dan meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri. Gus Miftah memberikan pemahaman untuk pendengar bahwa **“Cantik itu tidak harus putih, tapi harus cewek”**, hal tersebut memberitahukan jika semua perempuan itu cantik, entah berkulit putih ataupun gelap. Dari tutran Gus Miftah menunjukkan adanya sikap arif dalam menyampaikan pesan dakwah, hal itu sesuai dengan maksim kearifan.

Data 2

“Bapak ibu guru mohon maaf, ini menjadi tanggung jawab bersama, termasuk bapak ibu guru”.

(OK25/00:41:28)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah untuk bapak dan ibu guru agar bisa mengenal kembali nama-nama pahlawan Indonesia untuk siswa zaman milenial seperti saat ini. Jika di zaman dulu di sekolah-sekolah memajang foto para pahlawan, sedangkan era saat ini jarang dijumpai hal demikian, sehingga Gus Miftah memberikan saran kepada bapak ibu guru untuk kembali memberikan wawasan kepada siswa mengenai hal itu. Bentuk tuturan maksim kearifan berupa sikap hormat yang dituturkan kepada bapak dan ibu guru tanpa memandang perbedaan status sosial. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan pada 23 Oktober 2022 di SMAN 1 Brebes.

Data (2) di atas dari tuturan Gus Miftah merupakan maksim kearifan. Sudah jelas bahwa tuturan “**Bapak ibu guru mohon maaf,..**”, karena adanya rasa penghormatan kepada orang guru-guru di sekolah. Dalam maksim kearifan memiliki syarat yaitu memberikan banyak keuntungan kepada orang lain dan meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri. Tuturan yang dikemukakan Gus Miftah terdapat penerapan maksim kearifan berupa penghormatan kepada semua orang tanpa memandang adanya perbedaan latar belakang dan status sosial.

b. Strategi Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan menerapkan (a) ciptakan keuntungan penutur sesedikit mungkin; (b) ciptakan kerugian penutur sebanyak mungkin. Bahwa dalam berinteraksi menciptakan sedikit keuntungan untuk penutur dan

memberikan banyak keuntungan untuk lawan tutur. Wujud maksim kedermawanan yang dilakukan Gus Miftah berupa murah hati dengan memberikan pesan dan apresiasi pada siswa agar tetap semangat belajar.

Data 3

“Di akhir sesi ada tanya jawab, **bagi yang bisa menjawab atau bertanya akan mendapatkan uang Rp.300.000; plus kaos** makanya tolong disimak”.

(OK12/00:43:52)

Tuturan diungkapkan Gus Miftah menyampaikan apresiasi kepada siswa agar mendengarkan dan menyimak acara ORASI dengan penuh perhatian dan khidmat. Bentuk tuturan maksim kedermawanan Gus Miftah berupa kepedulian untuk siswa dengan memberikan apresiasi atas upaya siswa untuk bertanya. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.

Dari data (3) di atas, ungkapan Gus Miftah telah memenuhi maksim kedermawanan. Gus Miftah memberikan apresiasi berupa uang dan kaos kepada siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan di akhir sesi. Dengan demikian, dapat menarik kembali minat siswa untuk menyimak acara ORASI hingga usai.

Data 4

Gus Miftah: “Makanya anak-anak, **jangan membandingkan hidup kita dengan orang lain**. Kita memang hidup di langit yang sama, namun dengan takdir yang berbeda”.

Audiens: “Wah.. (*tepuk tangan*)”.

(OK30/01:50:53)

Bentuk tuturan maksim kedermawanan Gus Miftah berupa memberikan nasihat untuk siswa agar senantiasa optimis dan jangan minder dengan perbedaan kondisi hidup yang sedang di alami oleh setiap manusia serta senantiasa mensyukuri nikmat yang ada dalam diri, karena setiap individu memiliki proses hidup yang berbeda. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan pada 1 November 2022 di SMK Satya Praja 2 Pernalang.

Data (4) di atas dari tuturan Gus Miftah telah memenuhi syarat maksim kedermawanan berupa meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri, “..., **jangan membandingkan hidup kita dengan orang lain...**”. Gus Miftah memberikan Nashat kebaikan kepada siswa agar selalu menjalani dengan baik dan jangan minder, karena takdir setiap orang itu beda-beda dan pasti ada sisi baik dari setiap yang dijalani manusia.

c. Strategi Maksim Pujian

Maksim pujian mengacu pada (a) kecamlah lawan tutur sesedikit mungkin; (b) pujilah lawan tutur sebanyak mungkin. Maksim pujian ini menciptakan ungkapan pujian sebanyak mungkin, tanpa menimbulkan kecaman atau hinaan terhadap lawan tutur. Bentuk tuturan maksim pujian Gus Miftah berupa pemberian sanjungan, apresiasi, dan pujian gombalan untuk siswa saat berlangsungnya acara.

Data 5

Gus Miftah: “Beli bantal di Pekanbaru, **hai MAN 1 Tegal I love You**”.
Audiens: “Waa (*tepuk tangan*)”.

(OK12/00:38:24)

Tuturan dikatakan oleh Gus Miftah yang baru saja memulai acara ORASI, sehingga memberikan sanjungan kepada siswa sebagai wujud senang mengisis acara ORASI dan menciptakan suasana acara hangat dan riang gembira. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal.

Dalam ujaran yang diungkapkan oleh Gus Miftah pada data (5) tersebut, menunjukkan pemenuhan maksim pujian. Hal ini itu dapat dilihat pada kalimat sapaan; “... **hai MAN 1 Tegal I love You**”. Tujuan dari ungkapan Gus Miftah adalah memberikan pantun penghangat suasana, sehingga dapat menciptakan kedekatan dan kesenangan untuk audiens yang menyaksikan dan mendengarkan acara ORASI Gus Miftah.

Data 6

Gus Miftah: “**Kalau pulang lewat jalan selatan ya, karena perasaanku tidak bisa diutarakan**. Codot codot”.
Audiens: “Haha..*(tertawa)*”.

(OK12/02:03:23)

Dalam sesi tanya jawab, terjadi interaksi candaan antara Gus Miftah dan siswa yang sedang bertanya. Bentuk tuturan maksim pujian gombalan yang bertujuan untuk candaan yang diungkapkan Gus Miftah kepada siswa sehingga menjadikan siswa tersipu malu. Data (6) di atas terdapat maksim pujian yang

diciptakan Gus Miftah untuk siswa agar mencairkan suasana di atas panggung dan tercipta suasana santai dan menyenangkan.

Data 7

Gus Miftah: “**Karena pertanyaannya bagus**, saya kasih Rp.400.000; *plus* kaos”.

Siswa: “Alhamdulillah, matur nuwun Gus”.

(OK14/02:04:02)

Bentuk tuturan maksim pujian yang diberikan kepada siswa yang bertanya kepada Gus Miftah dengan pertanyaan yang bagus dan berbeda dengan pertanyaan siswa lain. Dengan demikian, Gus Miftah memberikan ungkapan pujian untuk siswa. Acara ORASI Kebangsaan 14 diselenggarakan di Gedung Kota Bandung bersama Ridwan kamil pada 3 Agustus 2022.

Dari data (7) tersebut terdapat pemenuhan dari maksim pujian dari Gus Miftah untuk siswa yang bertanya dalam sesi tanya jawab. Gus Miftah memberikan pujian dan apresiasi yang lebih dari siswa-siswa lain yang bertanya, wujud apresiasi tersebut dengan menambahkan nominal uang bagi siswa yang berbda dengan siswa lain. Respon dari siswa tersebut juga sangat senang atas pujian yang diberikan Gus Miftah.

Data 8

Gus Miftah: “Banyak siswa-siswi punya HP tapi tidak punya kuota, makanya di mana-mana cari WiFi. **Makanya IndiHome solusinya (Kondisi saat acara disponsori oleh Indihome)**”.

Audiens: “Hahaha (*tertawa*)”.

(OK19/00:51:15)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan arahan pada siswa dalam acara ORASI Kebangsaan mengenai persoalan siswa yang memiliki hp tapi tidak ada kuota. Wujud tuturan maksim pujian Gus Miftah dalam memasarkan IndiHome sebagai saluran internet yang mampu menstabilkan kebutuhan siswa dalam persoalan susah sinyal, karena saat itu IndiHome menjadi sponsor acara. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan di SMAN 2 Jombang pada 7 September 2022.

Dari data (8) di atas termasuk dalam strategi maksim pujian dari Gus Miftah dengan sponsor acara ORASI Kebangsaan, yaitu IndiHome. Gus Miftah memberikan apresiasi kepada IndiHome yang segan untuk berpartisipasi dengan acara tersebut sebagai sponsor sehingga acara dapat terlaksana dengan baik dan meriah, sehingga Gus Miftah memasarkan IndiHome sebagai solusi atas kesulitan jaringan yang dialami semua orang, baik siswa, guru, maupun pengguna jaringan internet lainnya.

d. Strategi Maksim Kerendahhatian

Maksim kerendahhatian menciptakan (a) pujilah lawan tutur sesedikit mungkin; (b) kecamlah penutur sebanyak mungkin. Maksim ini memberikan sedikit pujian dan menciptakan banyak kecaman untuk penutur. Dari tayangan acara ORASI Kebangsaan terdapat strategi maksim kerendahhatian, yaitu berupa sikap rendah hati dan apresiasi kepada siswa sebagai wujud bangga dengan partisipasi siswa untuk bertanya dalam acara.

Data 9

Gus Miftah: “Anis kalau punya suami pengen seperti Pak Imam atau Mas Haryo”.

Siswa: “Kaya Gus Miftah”.

Gus Miftah: “**Haduh, ganteng ini menyiksaku**”.

(OK12/02:22:50)

Dalam sesi tanya jawab terdapat siswa yang bertanya kepada Gus Miftah. Terjadi interaksi antara Gus Miftah dan siswa tersebut. Bentuk tuturan maksim kerendahhatian Gus Miftah berupa sikap rendah hati saat merespon siswa yang menjawab candaan Gus Miftah dengan pujian, sehingga menimbulkan kerendahan diri Gus Miftah yang disertai candaan. Dalam tuturan tersebut, juga mengandung unsur candaan yang diciptakan Gus Miftah agar suasana acara santai dan tidak tegang. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Data (9) dari yang diungkapkan Gus Miftah mengandung maksim kerendahhatian. Memberikan pujian diri sendiri sesedikit mungkin, seperti dalam ungkapan, “**Haduh, ganteng ini menyiksaku**”. Hal itu menunjukkan bahwa Gus Miftah merendah saat siswa yang memberikan ungkapan kepada Gus Miftah atas keinginan dirinya.

Data 10

Gus Miftah: “Ini tak kasih kaosnya, uang Rp.300.000. **Coba dipakai kaosnya ganteng ora? Wah ganteng**. Makasih *yo le*”.

(OK19/01:49:46)

Tuturan maksim kerendahhatian dari Gus Miftah kepada siswa yang telah selesai dalam sesi tanya jawab di atas panggung. Kemudian, Gus Miftah

memberikan uang dan kaos kepada siswa yang bertanya sebagai wujud apresiasi semangat bertanya siswa. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan di SMAN 2 Jombang pada 7 September 2022.

Data (10) di atas termasuk dalam maksim kerendahhatian, karena Gus Miftah memberikan pujian kepada lawan tutur, yaitu siswa. Sebagaimana dalam ungkapan, “**Coba dibakai kaosnya *ganteng ora?* Wah *ganteng*””. Hal itu sesuai dengan maksim kerendahhatian yang memberikan pujian kepada diri sendiri sesedikit mungkin, lalu memberikan pujian kepada orang lain sebanyak mungkin.**

e. Strategi Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan ini (a) mengupayakan agar ketaksepakatan antara penutur dan lawan tutur terjadi sesedikit mungkin; (b) usahakan agar kesepakatan antara penutur dan lawan tutur terjadi sebanyak mungkin. Sehingga dalam maksim ini mengupayakan untuk menciptakan kesepakatan yang saling sepakat antara penutur dan mitra tutur. Wujud maksim kesepakatan dalam ceramah Gus Miftah berupa candaan untuk mencairkan suasana acara, persamaan pola pemikiran antara Gus Miftah dan pendengar. Pola maksim kesepakatan yang terjadi dalam acara dominan pada candaan yang diciptakan Gus Miftah dalam menyampaikan pesan ORASI kepada siswa. Ciri khas dari ceramah Gus Miftah sendiri banyak menggunakan pembahasan yang

mengandung candaan dan lelucon, sehingga menciptakan suasana acara yang santai dan menyenangkan.

Data 11

Gus Miftah: “Kebetulan hari ini momen tahun baru. **Tidak penting kamu malam tahun baru dengan siapa, tapi lebih penting kamu hidup dengan siapa**”.

Siswa: “Uwa (tepuk tangan)”.

(OK12/00:39:36)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang baru memulai acara ORASI sehingga memberikan sapaan kepada para siswa dan ditanggapi oleh para siswa yang menyimak acara tersebut dengan riang gembira, sehingga terciptanya maksim kesepakatan. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Pada data (11) di atas merupakan penerapan dari maksim kesepakatan. Hal itu sesuai dengan upaya-upaya Gus Miftah untuk menciptakan sebuah sajian acara ORASI agar dapat disepakati oleh pendengar, baik untuk para siswa maupun khalayak ramai. Hal tersebut terdapat dalam ungkapan, “**Tidak penting kamu malam tahun baru dengan siapa, tapi lebih penting kamu hidup dengan siapa**” respon siswa terhadap ungkapan yang di tuturkan oleh Gus Miftah menunjukkan bahwa memenuhi syarat dari maksim kesepakatan.

Data 12

Gus Miftah: “Tempat duduk siswa di belakang dan siswi di depan menunjukkan bahwa **cowok suka mengalah dan cewek nggak mau mengalah**”.

(OK12/00:40:01)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan penilaian terhadap tempat duduk siswa dan siswi. Gus Miftah memberikan tanggapan seperti dalam tuturan yang memberikan pembelaan kepada laki-laki yang selalu mengalah dengan perempuan. Para siswa menyepakati atas ungkapan Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Sajian data (12) menunjukkan adanya maksim kesepakatan. Dalam sesi inti acara ORASI Gus Miftah menyisipkan cara pandang untuk kehidupan anak muda yang tentu sudah mengenal asmara, sehingga dari ungkapan “...**cowok suka mengalah dan cewek nggak mau mengalah**” itu membuat para siswa merasa senang dan terbela atas ungkapan Gus Miftah tersebut.

Data 13

Gus Miftah: “**Tidak ada istilah cewek matre, yang ada itu cowok kere**”.

Audiens: (*tepuk tangan*)”.

(OK12/00:45:23)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan cara pandang terhadap sikap perempuan dalam kehidupan yang dijalani, bahwa tidak ada perempuan yang mata duitan dan jika ada laki-laki yang berpikiran demikian justru menunjukkan bahwa seorang laki-laki tersebut miskin, sehingga menjadikan siswa perempuan merasa terbela dan bangga. Dengan demikian, tercipta maksim kesepakatan antara Gus Miftah dan siswa perempuan. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Dari tuturan data (13) di atas menciptakan adanya maksim kesepakatan karena situasi para perempuan yang terbelah atas ungkapan dari Gus Miftah. Hal itu seperti dalam ungkapan, “**Tidak ada istilah cewek matre, yang ada itu cowok kere**”. Dari ungkapan tersebut membuat perempuan merasa terbelah dan memberikan pemahaman untuk para laki-laki terhadap konsep kehidupan.

Data 14

Gus Miftah: “Ini yang saya pakai apa adik-adik?”

Siswa dan siswi: “Kulot”.

Gus Miftah: “**Kulot (celana) matamu**”.

Audiens: “Hahaha (*tertawa*)”.

(OK12/01:24:25)

Ungkapan disampaikan oleh Gus Miftah mengenai busana yang dikenakan. Bentuk tuturan maksim kesepakatan dari ungkapan Gus Miftah yang direspon audien yang menunjukkan kesepakatan dengan tertawa karena ekspresi Gus Miftah saat merepon pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Data (14) di atas menerapkan adanya maksim kesepakatan dari ujaran yang dikatakan Gus Miftah. Gus Miftah menanyakan mengenai busana yang dikenakannya, namun para siswa tidak mengetahui namanya dan asal menjawab. Jawaban dari para siswa tidak sesuai dan membuat Gus Miftah reflek merespon dengan bahasa fulkar, tetapi malah menciptakan suasana menjadi cair dan santai. Ungkapan Gus Miftah itu berupa “**Kulot (celana)**”

matamu”, siswa mendengar respon tersebut justru menjadi tertawa dan tetap terfokus dengan acara ORASI Kebangsaan.

Data 15

Gus Miftah: “Namanya siapa?”

Siswa: “Afkar”.

Gus Miftah: “Kelas berapa?”

Siswa: “11 Agama”.

Gus Miftah: “**Cita-cita mau jadi apa? Copet, walah**”.

(OK12/02:11:27)

Tuturan disampaikan oleh Gus Miftah dengan siswa dalam sesi tanya jawab yang hendak bertanya. Bentuk maksim kesepakatan antara Gus Miftah dan siswa mengenai tanggapan spontan Gus Miftah dari siswa dengan maksud untuk candaan bersama audien. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Percakapan data (15) di atas mengandung adanya strategi ceramah Gus Miftah dalam maksim kesepakatan. Gus Miftah memberikan beberapa ungkapan yang dapat menciptakan kesepakatan antara dirinya dengan para siswa, salah satunya berupa candaan. seperti dalam ungkapan “**Cita-cita mau jadi apa? Copet, walah**”. Dari ungkapan tersebut tentu memberikan hiburan kepada audiens karena seorang siswa yang ditanya cita-cita tapi Gus Miftah malah langsung menjawab dengan, “**Copet, walah**” tentu tidak ada seorang siswa yang memiliki cita-cita menjadi seorang copet. Dari candaan tersebut menjadikan siswa kembali fokus dan berminat untuk tetap menyimak acara ORASI tersebut.

Data 16

Gus Miftah: “*Sing kei jeneng koe sopo?*”

Siswa: “Umi”.

Gus Miftah: “*Kok ga nyambung, **raimu koyo kotak infaq***”.

(OK12/02:15:05)

Ungkapan bentuk tuturan maksim kesekatan oleh Gus Miftah dalam sesi tanya jawab. Terdapat siswa yang bertanya dan memperkenalkan diri. Gus Miftah memberikan respon untuk siswa yang bermaksud untuk candaan dan disepakatan audien. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Data di atas (16) memenuhi syarat maksim kesepakatan karena terjadinya kesepakatan antara Gus Miftah dan para siswa. Strategi ceramah Gus Miftah salah satunya dengan memberikan lelucon dan candaan audiens. Hal itu seperti dalam ungkapan “*..raimu koyo kotak infaq*”. dari ungkapan Gus Miftah memberikan hiburan kepada para audiens karena siswa yang ditanya memberikan jawaban yang berbeda dari konteks umum mengenai sebutan panggilan orang tua bagi anak kepada kedua orang tuanya. Nama panggilan anak kepada orang tua biasanya berpasang-pasangan, seperti bapak-ibu, umi-abi, ayah-bunda, dan lain-lain. Pada awalnya siswa menyebut ayahnya dengan sebutan bapak, namun pada pertanyaan berikutnya memberikan sebutan ibunya dengan panggilan umi. Dari kedua jawaban tersebut tentu tidak serasi, sehingga Gus Miftah memberikan respon vulgar yang justru malah menciptakan suasana acara ORASI menjadi seru.

Data 17

Gus Miftah: “Ingat Faqih, **masa depan itu seperti sekumpulan tempe, tidak ada yang tahu**”.

Audiens: “Haha (*tertawa*)”.

(OK12/02:21:46)

Tuturan disampaikan oleh Gus Miftah yang memberikan nasihat kepada siswa yang sedang bertanya di atas panggung dalam sesi tanya jawab. Gus Miftah memberikan respon untuk siswa yang bermaksud untuk candaan dan disepakatan audien. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Dari data (17) di atas memenuhi syarat dari maksim kesepakatan karena adanya respon baik dari para audiens terhadap ungkapan Gus Miftah. Strategi ceramah Gus Miftah salah satunya dengan memberikan lelucon dan candaan audiens. Hal itu seperti dalam ungkapan “...**masa depan itu seperti sekumpulan tempe, tidak ada yang tahu**”. Pada acara-acara besar umumnya orang yang menjadi pusat perhatian memberikan nasihat yang baik dan benar, namun berbeda dengan Gus Miftah yang justru menciptakan lelucon disela-sela nasihat yang diberikan kepada siswa agar tercipta suasana yang santai dan menyenangkan. Walaupun demikian, serangkaian acara ORASI Kebangsaan tetap berjalan dengan baik dan memberikan manfaat untuk para siswa.

Data 18

Gus Miftah: “Nduk Nada, pertanyaanmu apa?”

Siswa: “Bagaimana, bagaimana cara... (*gugup*)”.

Gus Miftah: “**Sumpah mumet ndasku**”.

Audiens: “Hahaha (*tertawa*)”.

(OK12/02:27:56)

Tuturan disampaikan oleh Gus Miftah atas responnya terhadap siswa yang bertanya dengan maksud untuk candaan dan disepakatan audien. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Data di atas (18) terdapat pemenuhan dari maksim kesepakatan dari tuturan Gus Miftah terhadap siswa yang sedang bertanya namun kurang jelas. Hal itu terdapat dalam ungkapan, “*Sumpah mumet ndasku*”, dari ungkapan tersebut menjadikan siswa terhibur dan tertawa atas pemakaian bahasa Jawa kasar yang disampaikan oleh Gus Miftah. Namun, ungkapan Gus Miftah tersebut justru membuat pendengar terhibur dan riang gembira.

Data 19

“Dulu odading sekarang semangka, dulu dianggap penting sekarang bukan siapa-siapa”.

(OK14/01:23:47)

Tuturan diungkapkan Gus Miftah dalam acara untuk mencairkan suasana dan disepakati oleh pendengar karena mengungkapkan kata-kata yang sesuai dengan fase asmara anak muda. Acara ORASI Kebangsaan 14 diselenggarakan di Gedung Kota Bandung bersama Ridwan Kamil pada 3 Agustus 2022.

Ungkapan data (19) di atas merupakan strategi berbahasa yang sesuai dengan maksim kesepakatan, karena tercipta kesepakatan antara Gus Miftah dan siswa dari ungkapan dari Gus Miftah. Sehingga dapat tercipta tawa yang berarti siswa dan Gus Miftah menyambung dengan topik pembicaraan yang

sedang berlangsung. Hal ini seperti dalam di atas yang memang sering dialami banyak pemuda dalam persoalan kisah asmara.

Data 20

Gus Miftah: “Kalau saya nggak misuh, ga afdol mas.”

MC: “**Nggak afdol**”.

Gus Miftah: “Kalau saya misuh itu juga pakai qolqolah, dancukeq”.

(OK19/01:07:30)

Tuturan terjadi antara Gus Miftah dan MC acara ORASI yang membahas mengenai kebiasaan Gus Miftah berkata misuh (kata makian). MC menyepakati atas ciri khas Gus Miftah saat menyampaikan ceramah dengan tambahan kata-kata vulgar. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan di SMAN 2 Jombang pada 7 September 2022.

Data (20) di atas termasuk dalam maksim kesepakatan antara Gus Miftah dan MC. Pembahasan mengenai misuh (kata makian) yang sudah biasa diucapkan oleh Gus Miftah dalam acara ceramah dan MC juga menyetujui akan kebiasaan tersebut. Sehingga, tercipta kesepakatan, seperti dalam ungkapan “**Nggak afdol**” yang berarti MC menyepakati akan kebiasaan Gus Miftah tersebut.

Data 21

Gus Miftah: “*Enek wong tekok hadis, mergo sing takok wong goblok saya jawab hadis riwayat muslim, kenapa? **Kan ya gak enek hadis riwayat non-muslim***”.

Audiens: “**Haha** (tertawa)”.

(OK23/01:52:57)

Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan pengetahuan pada siswa mengenai bentuk hadis yang diriwayatkan atas dasar kemauang setiap orang. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan di SMKN 2 Jumantono Karanganyar pada 25 September 2022.

Data (21) di atas menggambarkan terjadinya penggunaan strategi dengan maksim kesepakatan antara Gus Miftah dan audiens dalam acara tersebut. Gus Miftah menceritakan pengalaman yang dialaminya. Gus Miftah mengungkapkan “***Kan ya gak enek hadis riwayat non-muslim***”, lalu respon audiens “**Haha..**” yang berarti terciptanya kesepakatan antara keduanya mengenai topik pembicaraan.

Data 22

Gus Miftah: “Kita pantau teruss tingkah Pak Amin, atau mungkin Pak Amin di *zoom*. (***kamerawan langsung menyorot pada bapak Amin***) **Yahh**”.

Siswa: “Haha (*tertawa*)”.

(OK25/00:46:28)

Dalam acara ORASI 25 sering membahas Pak Amin selaku kepala sekolah SMAN 1 Brebes dengan memberikan candaan. Gus Miftah meminta kamerawan untuk menyorot kegiatan Pak Amin karena selaku orang penting dalam SMAN 1 Brebes. Respon kamerawan juga langsung menyorot Pak Amin. Tindakan kamerawan tersebut mendapat respon baik dari pendengar acara, yaitu guru, siswa, dan pendengar lain dengan tuturan Gus Miftah, sehingga tercipta maksim kesepakatan tentang persamaan pemikiran humor.

Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan di SMAN 1 Brebes pada 13 Oktober 2022.

Data (22) di atas merupakan strategi dengan maksim kesepakatan yang diciptakan oleh Gus Miftah dan di sepakati oleh audiens dengan memberikan respon tertawa. Saat itu membahas Pak Amin selaku kepala sekolah SMAN 1 Brebes tujuannya sebagai candaan agar dapat menciptakan suasana yang asyik.

Data 23

Gus Miftah: “Ada guru matematika di sini? **Ini pelajaran matematika yang paling saya benci**”.

Siswa: “**Sama (seru semua siswa)**”.

Gus Miftah: “Oh sama”.

(OK25/00:56:23)

Ungkapan di tuturkan oleh Gus Miftah yang membahas mata pelajaran yang tidak disukai Gus Miftah, yaitu matematika. Dari tutran tersebut, tercipta kesepakatan dari para siswa yang mayoritas juga tidak menyukai mata pelajaran matematika yang tergolong sulit dipahami. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan di SMAN 1 Brebes pada 13 Oktober 2022.

Data (23) di atas terciptanya maksim kesepakatan antara Gus Miftah dan siswa yang diungkapkan oleh Gus Miftah. Gus Miftah membahas tentang mata pelajaran matematika dan memberitahukan bahwa Gus Miftah tidak menyukai pelajaran tersebut. Ternyata terdapat siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut, sebagaimana dalam ungkapan siswa ”**Sama (seru semua siswa)**”. Sehingga terciptanya strategi maksim kesepakatan.

Data 24

Gus Miftah: “Tidak masalah ibukota pindah ke Kalimantan, asalkan kamu tidak pindah di hati mantan”.

Siswa: “**Haha** (*tertawa*)”.

(OK30/01:21:00)

Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah yang menambahkan kata-kata rayuan untuk siswa di sela penyampaian acara dan disepakati siswa dengan memberikan respon tertawa. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan di SMK Satya Praja 2 Pematang pada 1 November 2022.

Data (24) di atas merupakan penerapan dari maksim kesepakatan antara Gus Miftah dan siswa. Sebagaimana ungkapan “Tidak masalah ibukota pindah ke Kalimantan, asalkan kamu tidak pindah di hati mantan”, disepakati oleh para siswa dengan respon “**Hua..** (*tertawa*)” yang berarti terciptanya kesepakatan siswa dari ungkapan Gus Miftah.

f. Strategi Maksim Simpati

Maksim simpati menerapkan (a) kurangnya rasa antipati antara penutur dan lawan tutur sekecil mungkin; (b) perbanyak rasa simpati antar penutur dan lawan tutur sebanyak mungkin. Pada maksim ini senantiasa menciptakan keadaan dengan perhatian dan pengertian terhadap mitra tutur agar tetap tercipta hubungan baik dalam interaksi yang menguntungkan.

Data 25

“**Saya pengen MAN 1 Tegal viral karena prestasi, bukan sensasi**”.

(OK12/00:41:59)

Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah sebagai wujud maksim simpati berupa memberikan dorongan dan semangat untuk para siswa. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Ungkapan data (25) di atas tsesuai dengan strategi penerapan maksim simpati. Hal itu tergambar dalam ungkapan **“Saya pengen MAN 1 Tegal viral karena prestasi, bukan sensasi”** yang berarti Gus Miftah mengharap kebaikan siswa dan siswi di MAN 1 Tegal. Era milenial memang terdapat banyak pergeseran cara untuk berkembang dan tumbuh, sehingga perlu diperhatikan oleh siswa terkait hal tersebut.

Data 26

Gus Miftah: **“Saya yakin suatu saat akan muncul orang-orang besar dari MAN 1 Tegal. Aamiin”**.

Siswa: *Aamiin*”.

(OK12/00:49:43)

Wujud maksim simpati Gus Miftah kepada siswa dengan memberikan harapan dan doa untuk para siswa di MAN 1 Tegal akan menjadi orang-orang besar dan memiliki masa depan cerah. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal pada 29 Juli 2022.

Ungkapan Gus Miftah dalam data (26) di atas merupakan strategi maksim simpati. Hal itu dapat dilihat dalam ungkapan **“Saya yakin suatu saat akan muncul orang-orang besar dari MAN 1 Tegal. Aamiin”** bahwa Gus Miftah memberikan dorongan dengan memberikan harapan tersebut agar siswa

dapat tergugah dan fokus untuk selalu bersemangat untuk mencari ilmu untuk bekal masa depan.

Data 27

Gus Miftah: “Dan apabila korona membuatmu menderita, **yakinlah Gus Miftah hadir dengan membawa cinta**”.

Audiens: “(tepuik tangan)”.

(OK14/01:16:56)

Wujud maksim simpati dituturkan oleh Gus Miftah yang baru memulai acara ORASI dengan memberikan sambutan untuk para siswa dan hadirin semua. Acara ORASI Kebangsaan 14 diselenggarakan di Gedung Kota Bandung bersama Ridwan Kamil pada 3 Agustus 2022.

Data (27) di atas merupakan strategi Gus Miftah dalam maksim simpati untuk para audiens. Hal itu dapat dilihat dari ungkapan Gus Miftah; “..., **yakinlah Gus Miftah hadir dengan membawa cinta**” yang mendapat respon baik dari para audiens di acara ORASI tersebut. Audiens merasa senang dengan kehadiran Gus Miftah yang bisa hadir di Kota Bandung yang diadakan oleh Ridwan Kamil.

Data 28

“**Saya pengen setelah acara ORASI ini, adik-adik mempunyai rasa percaya diri yang lebih**, tidak harus *over*”.

(OK14/01:21:35)

Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah yang memberikan motivasi kepada siswa dan siswi sebagai wujud maksim simpati Gus Miftah kepada

siswa. Acara ORASI Kebangsaan 14 diselenggarakan di Gedung Kota Bandung bersama Ridwan Kamil pada 3 Agustus 2022.

Data (28) di atas merupakan maksim simpati yang dituturkan Gus Miftah bersimpati kepada siswa dan siswi. Hal itu sesuai ungkapan “**Saya pengen setelah acara ORASI ini, adik-adik mempunyai rasa percaya diri yang lebih..**” bahwa harapan dan keinginan Gus Miftah agar para siswa senantiasa meningkatkan rasa percaya diri, lebih-lebih pasca acara ORASI tersebut.

Data 29

Gus Miftah: “**Ciri-ciri orang gemuk itu kalau duduk *sikile dislonjorke. Soale wetenge abot. Ibu guru punya sakit asam urat?*** Kalau punya saya obati. Obatnya asam urat itu gampang, bu. Gula batu, *gulane kekne asame, watune ditutukne urate. InsyaAllah mari*”.
Guru: “Haha (*tertawa*)”.

(OK23/01:59:28)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang membahas ibu-ibu jika sedang dalam pengajian. Dengan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Gus Miftah simpati dengan kondisi audien dalam acara yang dihadiri. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan di SMKN 2 Jumantono Karanganyar pada 25 September 2022.

Data (29) di atas memenuhi dari syarat maksim kesepakatan, sehingga termasuk dari maksim kesepakatan. Hal itu seperti digambarkan dalam ungkapan “**Ciri-ciri orang gemuk itu kalau duduk *sikile dislonjorke. Soale wetenge abot. Ibu guru punya sakit asam urat?*** Dari ungkapan tersebut Gus

Miftah membahas mengenai kebiasaan ibu-ibu yang meluruskan kaki dikala pengjian, mungkin karena faktor gemuk atau mungkin asam urat. Gus Miftah memberikan tips walaupun sembari dengan candaan, sehingga juga menciptakan suasana acara menyenangkan.

Data 30

Gus Miftah: "*Jambu alas neng tengah sawah, wohe 5 sing mateng 2. Ayo ngaji bareng Gus Miftah, sing iseh jomblo ndang oleh jodoh*".

Siswa: "*Aamiin*".

(OK23/03:07:46)

Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah dalam acara yang hendak mengisi dengan nyanyian agar tidak bosan para siswa dalam menyimak ORASI. Wujud tindakan Gus Miftah termasuk dalam maksim simpati kepada siswa agar kembali semangat dan tidak bosan di tengah acara. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan di SMKN 2 Jumantono Karanganyar pada 25 September 2022.

Data di atas (30) menunjukkan maksim simpati yang diungkapkan oleh Gus Miftah. Ungkapan tersebut, yaitu "*Ayo ngaji bareng Gus Miftah, sing iseh jomblo ndang oleh jodoh*" bahwa Gus Miftah memberikan doa kepada siswa agar dipertemukan dengan jodoh pada waktu yang tepat. Tentu harapan semua orang untuk bisa bertemu dengan jodohnya pada waktu yang tepat, sehingga para siswa meng-*aamiin*-kan dari doa yang berikan Gus Miftah.

Data 31

Gus Miftah: “**Kameramen tolong kalau ada yang bertingkah aneh-aneh langsung di zoom. Yah ngecut permen**”.

Siswa: “(ketawa)”.

(OK25/00:53:12)

Wujud maksim kesepakatann Gus Miftah yang merespon dari kamerawan yang menyorot beberapa kegiatan dalam acara, sehingga sikap Gus Miftah yang tetap memperhatikan jalannya acara juga pada tindakan kamerawan yang menjadi salah satu keseruan untuk acara. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan di SMAN 1 Brebes pada 13 Oktober 2022.

Data (31) merupakan pemenuhan dari maksim kesepakatan dari Gus Miftah dengan kamerawan. Dalam layar terlihat sorotan kamerawan terhadap beberapa aktivitas siswa yang unik-unik, sehingga Gus Miftah menuturkan sesuai data (31) di atas. Hal itu digambarkan dalam ungkapan “**Kameramen tolong kalau ada yang bertingkah aneh-aneh langsung di zoom**”, yang merupakan sikap simpati Gus Miftah kepada kamerawan.

Data 32

“Mohon maaf ini bapak ibu guru Pak Purwo, **saya usul kalau ada ruangan atau *space-space* kosong dipasang foto-foto pahlawan.** Tujuannya agar para siswa dapat mengenal para pahlawan”.

(OK30/01:26:41)

Bentuk maksim simpati tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan usulan terhadap sekolahan dan para siswa. Hal tersebut wujud kepedulian Gus Miftah untuk sekolah agar siswa dapat mengenal kembali pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Negara Indonesia. Acara

ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan di SMK Satya Praja 2 Pemalang pada 1 November 2022.

Data (32) menunjukkan adanya pemenuhan maksim simpati dari Gus Miftah untuk sekolahan dan siswa. Hal itu berdasarkan ungkapan “...**saya usul kalau ada ruangan atau *space-space* kosong dipasang foto-foto pahlawan.** Tujuannya agar para siswa dapat mengenal para pahlawan” yang menunjukkan kepedulian Gus Miftah untuk siswa agar tahu dan hafal dengan pahlawan yang memperjuangkan Negara Indonesia.

Data 33

“Makanya pak, kalau Anda di *bully* di media sosial caranya agar tidak sakit hati, jangan baca komentarnya. **Kunci orang besar itu mudah, jangan baperan**”.

(OK30/01:42:12)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah untuk bapak ibu guru dalam menghadapi zaman canggih seperti saat ini agar tidak udah dimasukkan dalam hati atas setiap komentar-komentar pedas yang diketikkan oleh para netizen di sosial media. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan di SMK Satya Praja 2 Pemalang pada 1 November 2022.

Data (33) di atas memberikan cara untuk para guru agar tidak mudah sakit hati dalam menyikapi komentar orang lain, baik di dunia nyata maupun di dunia virtual. Hal itu dapat digambarkan dalam ungkapan “..., **Kunci orang besar itu mudah, jangan baperan**”. Nyatanya untuk tidak bersikap baperan memang sangat benar untuk zaman milenial saat ini.

2. Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* Acara ORASI Kebangsaan

Prinsip kesopanan yaitu sebuah interaksi antara 2 pelaku tuturan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*) (Wijana, 1996: 55). Dalam prinsip kesopanan terdapat batasan-batasan dalam berinteraksi dengan orang lain yang sesuai dengan kaidah kesopanan, diantaranya terdapat impositif, komisif, ekspresif, dan asertif (Wijana, 1996: 55-56). Dalam kajian pelanggaran prinsip kesopanan ini berarti kebalikkan dari adanya kaidah di dalam prinsip kesopanan. Terdapat 6 maksim prinsip kesopanan dan apabila dianalisis berdasarkan kajian pelanggaran ini, yaitu meliputi 1) pelanggaran maksim kebijaksanaan, 2) pelanggaran maksim penerimaan, 3) pelanggaran maksim kemurahan, 4) pelanggaran maksim kerendahan hati, 5) pelanggaran maksim kesepakatan, dan 6) pelanggaran maksim simpati. Berikut ini analisis berdasarkan pelanggaran prinsip kesopanan tayangan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube* acara ORASI Kebangsaan dan akan diberikan pembenaran berdasarkan kondisi dan tempat pelaksanaan acara tersebut.

a. Pelanggaran Maksim kebijaksanaan

Pengungkapan dalam maksim kebijaksanaan menggunakan bentuk tuturan impositif dan komisif. Mengupayakan antara diri sendiri dan orang lain dengan meminimalkan kerugian orang lain, atau bisa juga diartikan dengan memaksimalkan keuntungan orang lain. Analisis pelanggaran maksim kebijaksanaan berarti kebalikan dari maksim kebijaksanaan itu sendiri. Wujud

pelanggaran maksim yang diciptakan Gus Miftah berupa penggunaan bahasa vulgar yang tidak sesuai dengan tempat terjadinya acara ORASI di lingkungan sekolah dan kalimat umpatan yang dituturkan kepada orang lain. Berikut ini sajian data analisisnya.

Data 1

“Di dalam tiktok ada mba-mba nge-*vlog* **kotangnya di buka, ‘Hai gais, kotangku buka gais’**”.

(OK12/00:42:12)

Tuturan diungkapkan Gus Miftah dalam mengisi acara yang memberikan penilaian terhadap perkembangan zaman saat ini. Gus Miftah mengungkapkan kata vulgar dalam lingkungan sekolah yang kurang pantas dikemukakan di hadapan siswa. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.

Pada kutipan data (1) di atas menjelaskan adanya pelanggaran maksim kebijaksanaan, karena tidak ada keuntungan yang didapatkan oleh siswa. Dari ungkapan tersebut justru siswa mendapatkan keburukan mengenai pola bahasa vulgar dari Gus Miftah. Hal ini dapat dilihat dari bahasa fulgas, “**kotangnya di buka, ‘Hai gais, kotangku buka gais’**”, bahasa tersebut kurang pantas diungkapkan dalam lingkungan sekolah karena ditakutkan akan ditiru dan justru dijadikan referensi baru mengenai bahasa-bahasa kurang pantas lainnya bagi siswa dan siswi saat berkomunikasi. Seharusnya penggunaan bahasa vulgar Gus Miftah dapat menyesuaikan dengan tempat pelaksanaan acara

ORASI tersebut atau bisa dengan memilih penggunaan bahasa yang lebih sesuai untuk disimak oleh para siswa.

Data 2

“Pantas panas, *kipas angin ora mekan. **Goblok goblok***”.
(OK12/00:57:00)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang mengeluhkan suasana di atas panggung yang panas dengang menggunakan bahasa umpatan kepada suasana di atas panggung. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.

Data (2) di atas termasuk dalam pelanggaran prinsip kebijaksanaan, karena lawan tutur tidak memperoleh keuntungan dari ungkapan penutur. Gus Miftah mengeluhkan mengenai kondisi di atas panggung yang panas, sehingga menuturkan tuturan berikut, “...**Goblok goblok**”. Bahasa vulgar yang diungkapkan Gus Miftah di atas panggung seharusnya tidak dituturkan karena kondisi sedang dalam acara besar yang disimak oleh banyak siswa. Hal tersebut kurang pantas diungkapkan oleh Gus Miftah karena dapat memberikan referensi bahasa yang kurang baik untuk siswa dan dituturkan menjadi kebiasaan buruk berbahasa untuk para siswa. Walaupun respon siswa saat itu tertawa karena ungkapan tersebut, namun alangkah baiknya memilah bahasa yang lebih sesuai lagi. Gus Miftah kurang bijaksana dalam pemakaian bahasa di depan para siswa, seharusnya Gus Miftah memperhatikan penggunaan dan mengurangi pemakaian bahasa vulgar.

Data 3

“Menafsirkan Al-Quran dengan dalih menurut Allah, itu salah. **Kalau itu menurut *cangkemu***. Sejak kapan kamu menjadi wakil Allah”.
(OK12/01:33:46)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang sedang mengisi acara ORASI bagian inti yang disimak oleh para siswa dan bapak ibu guru. Gus Miftah menggunakan bahasa vulgar dalam cerita yang disampaikan. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.

Data (3) di atas terdapat pelanggaran maksim kebijakan, karena memberikan kerugian lebih banyak kepada lawan tutur. Siswa tidak mendapatkan keuntungan dari bahasa vulgar tersebut, justru siswa mendapatkan kerugian. Penggunaan bahasa tersebut kurang pantas diucapkan di depan banyak siswa karena dapat menjadikan siswa lebih berani untuk mengucapkan bahasa-bahasa vulgar tersebut.

Data 4

“*Lah lah kemayune, santet meteng wengko*”.
(OK12/02:10:17)

Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah kepada Anis siswa yang bertanya dalam sesi tanya jawab. Gus Miftah memberikan respon kepada siswa dengan pembahasan yang tidak sopan dikemukakan kepada siswa di atas panggung. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.

Data (4) di atas termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan, karena lawan tutur tidak mendapatkan keuntungan dari ungkapan penutur. Bahasa vulgar yang dikemukakan Gus Miftah di atas panggung kurang pantas jika didengarkan oleh siswa, sehingga lawan tutur tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Hal itu dapat dilihat dalam ungkapan “*santet meteng wengko*”, ungkapan tersebut kurang pantas karena dapat membuat malu siswa yang sedang bertanya pada saat itu. Seharusnya dalam candaan di atas panggung Gus Miftah tidak terlalu furgar seperti ungkapan demikian.

Data 5

Gus Miftah: “Waktu itu saya ketemu Katty Butterfly di Klub malam di Bali Boshe VVIP Club. Mohon maaf kalo nge-DJ subhanallah **hanya pakai kotang dan sempakan tok**”.

Audiens: “Hahaha (*tertawa*)”.

(OK19/00:45:37)

Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah dalam acara ORASI Kebangsaan yang menceritakan pengalaman ceramah dalam sebuah klub malam. Gus Miftah menggunakan bahasa vulgar yang tidak sopan dalam menyampaikan cerita tersebut. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.

Dari tuturan dalam data (5) di atas terdapat pelanggaran maksim kebijaksanaan, karena penggunaan bahasa vulgar yang kurang pantas untuk didengar siswa. Walaupun di awal ungkapan Gus Miftah terdapat bahasa maaf, namun kurang bijaksana dalam pemakaian bahasa vulgar setelahnya. Dalam acara tersebut memang para siswa tertawa dan merespon dengan candaan,

namun alangkah lebih baiknya jika Gus Miftah menggunakan bahasa yang lain yang lebih halus agar siswa tidak ikut untuk mengungkapkan bahasa vulgar tersebut.

Data 6

“Ada yang suka mancing? Kalau mau berangkat mancing perhatikan posisi tidur istrimu. Kalau miring ke kanan, mancing pakai tangan kanan. Kalau miring ke kiri, mancing pakai tangan kiri. Kalau tengkurap mancing pakai kedua tangan. **Kalau *mlumah* gausah berangkat mancing, *dadi istrimu mancing-mancing***”.

(OK19/01:05:26)

Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah dalam acara yang menceritakan tentang tips sebelum berangkat memancing dan ditambahkan candaan yang kurang pantas dibahas dalam lingkungan sekolah. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.

Data (6) di atas menunjukkan adanya pelanggaran maksim kebiaksanaan. Seperti dalam maksim kebijaksanaan yang memberikan banyak keuntungan orang lain dan meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri, namun ungkapan di atas justru kebalikan dari prinsip kebijaksanaan. Bahasa vulgar yang dikemukakan oleh Gus Miftah kurang pantas untuk disimak oleh para siswa yang belum sepatasnya membahas mengenai kondisi rumah tangga, apalagi acara tersebut terlaksanakan di lingkungan sekolah yang disaksikan secara langsung oleh banyak siswa. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut, “**Kalau *mlumah* gausah berangkat mancing, *dadi istrimu mancing-mancing***”. Dari bahasa vulgar yang dikemukakan Gus Miftah justru

memberikan kerugian untuk siswa yang tidak seharusnya membicarakan tentang hal demikian.

Data 7

Gus Miftah: “Ini ngobrol santai mas, waktu itu saya mancing sama pendeta, pendetanya mau masuk kolam melewati air. Pendetanya bilang, ‘Gus kaki saya korengan, ga boleh kena air’. Trus saya tanya, ‘Lalu bagaimana pak pendeta?’ pendetanya bilang, ‘Mbok saya digendong’. Nah pendetanya saya gendong dan bilang, ‘Baru hari ini pendeta bisa naik haji’. **Saya *mbatin dancok***”.

Audiens: “(*tepuk tangan*)”.

(OK19/01:07:19)

Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah yang mengisi acara dengan dibubuhi obrolan santai berupa mengeluarkan makian, sehingga tidak terciptanya rasa bosan oleh para pendengar. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.

Ungkapan Gus Miftah dalam data (7) di atas kurang pantas dikemukakan di atas panggung dalam sebuah acara. Bahwasanya ungkapan di atas termasuk pelanggaran prinsip kebijaksanaan. Gus Miftah justru memberikan kerugian untuk siswa dengan ungkapan Gus Miftah tersebut. Hal itu berarti tidak sesuai dengan prinsip kebijaksanaan yang seharusnya memberikan keuntungan untuk lawan tutur. Hal itu seperti dalam ungkapan Gus Miftah, “**Saya *mbatin dancok***” dari ungkapan ini ditakutkan jika siswa justru terbiasa dengan bahasa tersebut dan menjadi kebiasaan mengucapkannya, walaupun respon siswa paham bahwa itu hanya candaan namun alangkah lebih baiknya jika menyesuaikan dengan konteks pendengar acara ORASI tersebut.

Seharusnya Gus Miftah menyesuaikan penggunaan bahasa vulgar dalam acara di atas panggung dengan audiens para siswa.

Data 8

Gus Miftah: **“Hidup ini indah jika disertai janda dan tawa”**.

MC: “Canda Gus”.

Gus Miftah: “Maksud saya itu. Ada guru yang janda di sini?”

(OK19/01:21:28)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang memberikan candaan disela-sela penyampaian materi ORASI. Gus Miftah membahas cara pandang hidup di hadapan para siswa yang tidak berkesinambungan dengan aspek pembahasan acara ORASI. Hal itu karena perbedaan cara pandang fase kehidupan yang dialami Gus Miftah dan siswa. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.

Data (8) di atas termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan, karena lawan tutur tidak mendapatkan keuntungan sama sekali dari tuturan penutur. Gus Miftah menggunakan bahasa vulgar yang tidak seharusnya dibahas dalam acara ORASI tersebut, karena tidak ada kaitan ungkapan tersebut dengan materi ORASI. Selain itu, dari pemakaian bahasa vulgar tersebut, siswa justru mendapatkan kerugian karena istilah yang baru saja mereka dengar, bahkan bisa saja siswa mempunyai pandangan yang buruk dari ungkapan Gus Miftah tersebut. Seharusnya Gus Miftah memperhatikan pemakaian bahasa vulgar di dalam lingkungan sekolah, karena dikatutkan terjadi salah penafsiran dan tindakan dari para siswa.

Data 9

“Ini tak kasih hadiah. **Ini sebagai hadiah atau mas kawin.**”
(OK19/01:29:47)

Ungkapan dituturkan oleh Gus Miftah kepada Keisya siswa yang mendapatkan hadiah di sesi tanya jawab. Terdapat tujuan candaan pula dalam ungkapan Gus Miftah, walaupun kurang sopan untuk dikemukakan. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.

Dari data (9) di atas merupakan pelanggaran maksim kebijaksanaan, karena tidak ada keuntungan yang didapatkan lawan tutur, justru mendapat kerugian. Hal itu dalam ungkapan berikut “**..Ini sebagai hadiah atau mas kawin**” bahwa siswa mendapatkan kerugian dari ungkapan tersebut. Siswa tentu merasa malu dan kurang pantas diucapkan Gus Miftah kepada siswa dalam acara tersebut. Seharusnya dalam candaan Gus Miftah lebih bijak, apalagi di dalam lingkungan sekolah.

Data 10

Gus Miftah: “Cita-cita mau jadi apa nduk?”

Siswa: “Guru”.

Gus Miftah: “Oh top. Dulu guru saya bilang, ‘kalau cari istri itu guru’. Trus saya tanya, ‘Lo la kenapa kyai?’. Gus Miftah menjawab, ‘**Lo kalau masuk kamar istrimu guru itu penak, istrimu bilang ‘Pa, masih ingat pelajaran kemarin?’**, hiya. **Kamu ga paham, kamu. Umurmu berapa?**”

Siswa: “18 tahun”.

Gus Miftah: “Oh aman udah 18 tahun. Yang penting nggak 17 tahun”.
(OK19/01:51:38)

Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah kepada Leli siswa dalam sesi tanya jawab yang sedang memperkenalkan diri. Namun, Gus Miftah membahas mengenai pengetahuan yang didapatkan Gus Miftah saat belajar di masa muda, namun kurang pantas jika dibicarakan dalam acara tersebut dihadapan para siswa. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.

Data (10) di atas termasuk dalam pelanggaran prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan, karena tidak ada keuntungan yang didapatkan lawan tutur dalam interaksi tersebut. Ungkapan Gus Miftah kurang pantas membahas mengenai topik tentang keadaan rumah tangga di depan para siswa, yang mana pembahasan tersebut juga tidak sesuai dengan konteks pembicaraan ORASI Kebangsaan. Hal itu dapat dilihat dalam ungkapan **“Lo kalau masuk kamar istrimu guru itu *penak*, istrimu bilang ‘Pa, masih ingat pelajaran kemarin?’** pembahasan tersebut tidak sesuai dengan topik ORASI.

Data 11

“Kalau cowok-cowok itu, perutnya besar biasanya *burunge kecil*. Nek *perute kecil biasane* burungnya besar. Itu kalau kata dokter, la koe takok. Nah kalau Gus Miftah perutnya kecil, jadi burungnya, hahaha *cangkemu*.”

(OK23/01:28:34)

Ungkapan dikemukakan oleh Gus Miftah menanggapi persoalan dari pertanyaan siswa yang disampaikan untuk seluruh siswa dengan pembahasan yang kurang sopan dalam lingkungan sekolah. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 2 Jombang.

Data (11) di atas menunjukkan adanya pelanggaran maksim kebijaksanaan dari yang dituturkan oleh Gus Miftah, karena memberikan kerugian kepada siswa sebagai lawan tutur. Pembahasan dalam acara ORASI tersebut tidak sesuai dengan konteks topik, sehingga tidak ada keuntungan yang didapatkan oleh para siswa. Seharusnya Gus Miftah memperhatikan konteks topik pembicaraan dengan topik acara ORASI Kebangsaan. Sebenarnya tujuan Gus Miftah untuk menciptakan suasana acara menjadi cair dan seru, namun alangkah baiknya jika topik yang dibicarakan sesuai dengan acara ORASI dan tidak melenceng terlalu jauh.

Data 12

“Maha benar netizen dengan segala *cangkemannya*”.

(OK23/01:32:18)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan tanggapan terhadap pengarus besar netizen (warga internet) dalam dunia maya. Tanggapan Gus Miftah tersebut memakai bahasa vulgar yang mengandung unsur candaan agar mencairkan suasana acara. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.

Data (12) di atas termasuk dalam pelanggaran prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan, karena penutur tidak memberikan keuntungan untuk lawan tutur. Ungkapan tersebut tidak memberikan keuntungan bidang ilmiah untuk para siswa. Pemakaian bahasa vulgar tersebut kurang pantas untuk diungkapkan dalam acara ORASI tersebut. Hal yang tersebut dapat dilihat

dalam ungkapan, "...*cangkemannya*", dengan bahasa tersebut bisa saja siswa menirukan dan menjadikan kebiasaan dalam berkomunikasi.

Data 13

"Ada orang tanya *hubbul wathon minal iman iku hadis riwayat sopo, lah iki mumet ndasku. La kui dudu hadis*".

(OK23/01:52:41)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang mengisi acara ORASI dengan kisah pengalaman. Gus Miftah mengungkapkan bahasa vulgar sebagai wujud rasa kesal atas tindakan orang yang bertanya kepada Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.

Tuturan dalam data (13) di atas termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan, karena penutur tidak memberikan keuntungan untuk lawan tutur. Gus Miftah mengungkapkan tuturan yang kurang bijak untuk didengarkan oleh siswa. Bahasa vulgar tersebut, yaitu "*lah iki mumet ndasku*" yang kurang sesuai untuk didengar oleh siswa. Walaupun ungkapan tersebut menggunakan bahasa Jawa, namun kurang sopan dalam lingkungan sekolah.

Data 14

"Kalau kamu ke Bali le, **pasti banyak sumur susu dijemur**".

(OK23/02:17:06)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang menceritakan tentang kondisi Bali. Gus Miftah memberikan wawasan kepada siswa terhadap kondisi Bali yang terdapat banyak bule dengan model pakaian yang digunakan di

negara luar. Pembahasan Gus Miftah tidak sopan untuk dibicarakan dalam acara tersebut. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.

Data (14) di atas termasuk dalam pelanggaran prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan. Pemakaian bahasa vulgar tersebut tidak sesuai dengan konteks ORASI dan dilingkungan sekolah. Hal tersebut seperti dalam ungkapan “**pasti banyak sumur susu dijemur**” yang bisa saja memberikan dampak buruk untuk pemakaian bahasa berkomunikasi para siswa. Seharusnya konteks pembahasan dan bahasa vulgar yang demikian tidak diungkapkan dalam lingkungan sekolah.

Data 15

Gus Miftah: “Mari kita bernyanyi, mau lagu apa? Joko Tingkir? Gampang. *Tuku bawang kleru mrico, kebacut sayang mung dianggep?*”

Siswa: “*Konco*”.

Gus Miftah: “*Semarang kaline butek, sing disayang matane?*”

Siswa: “*Picek*”.

(OK23/03:08:14)

Tuturan diungkapkan oleh siswa dalam sesi sambung lagu dari Gus Miftah. Siswa melanjutkan lirik lagu bahasa Jawa yang dinyanyikan Gus Miftah, sehingga siswa terpancing untuk melanjutkan lagu tersebut dengan mengungkapkan bahasa vulgar. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.

Data (15) di atas termasuk pelanggaran maksim kebijaksanaan dari tuturan yang diungkapkan siswa berdasarkan lagu bahasa Jawa yang

dinyanyikan Gus Miftah. Penutur justru memberikan kerugian kepada lawan tutur yang berarti berlawanan dengan penerapan maksim kebijaksanaan. Walaupun siswa merespon secara sadar menyambung lagu dari Gus Mifiah, namun dalam konteks ini penutur menjadi pengajar dalam pengungkapan bahasa vulgar tersebut. Ungkapan yang dituturkan Gus Miftah dan siswa sebenarnya sebagai pencair suasana dalam acara ORASI agar tetap santai dan fokus, tetapi alangkah lebih baiknya jika menggunakan bahasa yang lebih santun dan sopan.

Data 16

“Makanya lebih baik usaha dulu baru mendapatkan sesuatu, daripada dapat sesuatu tapi tidak ngapa-ngapain. **Contoh, kelon disik baru meten kan enak ngono, daripada moro-moro meteng tapi ga ngapangapo**”.

(OK25/00:27:14)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan nasihat kepada siswa untuk mendapatkan sesuatu. Namun, bahasa permisalan yang disajikan Gus Miftah tidak pantas untuk dibahas di lingkungan sekolah di hadapan para siswa dan guru. Acara ORASI Kebangsaan 25 diselenggarakan pada 13 Oktober 2022 di SMAN 1 Brebes.

Data (16) dari tuturan di atas termasuk dalam pelanggaran prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan, karena tidak ada keuntungan yang didapatkan oleh lawan tutur, padahal dalam maksim kebijaksanaan penutur memberikan keuntungan lebih banyak untuk lawan tutur. Hal itu dapat dilihat dalam tuturan “**Contoh, kelon disik baru meten kan enak ngono, daripada**

moro-moro meteng tapi ga ngapo-ngapo” yang merupakan tuturan perumpamaan yang kurang pantas untuk para siswa. Tentu konteks tersebut dikhawatirkan apabila siswa salah dalam menafsirkan sesuatu, pada dasarnya cara berpikir siswa pasti sangat berbeda dan bervariasi. Alangkah lebih baiknya jika perumpamaan yang diberikan Gus Miftah lebih sopan yang sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah.

Data 17

“Ketika saya bertemu disugahi makanan. Nah, kebetulan ada kaligrafi yang menuliskan *“kuluu wasyrobuu wa laa tusrifuu*, yang artinya makan dan minumlah tapi jangan banyak-banyak. **Kurang ajar temen, kan inyong rawani mbadok ya**”.

(OK30/01:27:44)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan cerita pengalaman saat bertemu di suatu rumah. Dalam cerita tersebut Gus Miftah memberikan respon tidak sopan dari cerita yang dialami. Dari cerita Gus Miftah dapat menjadikan pemikiran buruk siswa tentang sikap saat bertemu, karena penyampaian cerita yang demikian. Dari respon cerita Gus Miftah siswa juga memberikan respon tawa karena adanya kelucuan di cerita Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan pada 1 November 2022 di SMK Satya Praja Pematang

Tuturan dari data (17) di atas termasuk dalam pelanggaran maksimal kebijakan, karena lawan tutur tidak mendapatkan keuntungan dari pemakaian bahasa yang digunakan penutur. Dalam situasi tuturan, Gus Miftah menggunakan bahasa vulgar yang kurang sesuai diucapkan dalam lingkungan

sekolah, karena bisa saja akan ditiru dan dijadikan kebiasaan siswa dalam berkomunikasi. Sebaiknya, pemakaian bahasa vulgar dalam acara di lingkungan sekolah disesuaikan dengan dengan kalangan pendengarnya.

Data 18

“Kewan sing mangan tanduran kui jenenge bajing. Tapi kok ono pejabat nguntal duite rakyat kui jenenge bajingan”.

(OK30/01:56:11)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan kritikan terhadap tindakan korupsi oleh pejabat negara, namun cara mengkritik Gus Miftah yang menggunakan bahasa vulgar di lingkungan sekolah. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan pada 1 November 2022 di SMK Satya Praja Pematang.

Data (18) di atas termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan karena memberikan kerugian untuk lawan tutur. Siswa sebagai lawan tutur dalam acara ORASI 30 mendapatkan istilah bahasa vulgar yang diungkapkan oleh penutur yaitu Gus Miftah, sehingga terciptanya pelanggaran maksim kebijaksanaan. Bahasa vulgar dari Gus Miftah dapat menjadikan siswa lebih berani untuk bersifat mengumpat dan berkata dengan bahasa seperti yang tersebut. Apalagi pelaksanaan acara tersebut di lingkungan sekolah yang disaksikan oleh seluruh anggota sekolah, maka lebih baiknya Gus Mifah menyesuaikan dalam pemilihan bahasa dalam menampaikan ORASI di lingkungan sekolah. Tujuan dari tuturan Gus Miftah untuk memberitahukan kepada siswa tentang sikap pejabat dalam melaksanakan tugasnya yang kurang

sesuai, namun karena adanya bahasa vulgar sehingga termasuklah dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan.

b. Pelanggaran Maksim Penerimaan

Tindakan yang dilakukan maksim penerimaan dengan menciptakan banyak kerugian untuk diri sendiri dan menciptakan sedikit keuntungan diri sendiri. Maksim ini harus menjadikan kondisi berinteraksi yang menimbulkan keuntungan untuk mitra tutur, bisa berupa penerima dari tuturan yang dikemukakan oleh lawan tutur untuk menciptakan suasana komunikasi yang berkesinambungan. Kajian ini mengenai pelanggaran maksim penerimaan, sehingga fokus kajian berupa kejadian yang tercipta berdasarkan ketidaksepakatan dan perbedaan cara pandang yang tidak sesuai konteks dalam obrolan, sehingga terciptanya pelanggaran maksim penerimaan dari acara ORASI Kebangsaan Gus Miftah dalam *YouTube Gus Miftah Official*. Wujud pelanggaran maksim penerimaan dari Gus Miftah berupa penerimaan perbedaan pendapat, kondisi yang tercipta dalam acara, dan mencela pada suatu peristiwa. Berikut ini sajian data pelanggaran maksim penerimaan.

Data 19

Gus Miftah: “Cantik itu terletak dalam 3 hal”.

MC: “Filternya, Gus”.

Gus Miftah: “**Kalau itu beda. Cantik itu relatif, filter itu alternatif**”.
(OK12/00:44:37)

Data 20

“*Kopine kurang kentel, wes adem sisan, ga ditambahi. **Miskin miskin.***”
(OK12/01:59:15)

Tuturan diungkapkan oleh Gus Miftah yang sedang mengisi acara ORASI membahas mengenai kecantikan seorang perempuan. Terciptanya pelanggaran maksim penerimaan berupa respon Gus Miftah atas ungkapan MC yang ikut serta membahas topik yang dibicarakan Gus Miftah, namun MC mendapatkan respon yang kurang baik mengenai pembahasan yang diberikan kepada Gus Miftah. Dari data (19) termasuk dalam pelanggaran prinsip kesopanan maksim penerimaan, karena lawan tutur memperoleh kerugian dalam berlangsungnya komunikasi. Hal itu berdasarkan MC (*Master of Ceremony*) yang memberikan tanggapan terhadap kecantikan perempuan yang dibicarakan oleh Gus Miftah, namun tidak mendapatkan jawaban yang sesuai dengan konsep kecantikan menurut Gus Miftah. Padahal jika diperhatikan kembali dari obrolan Gus Miftah yang erikutnya tetap sesuai dengan konteks jawaban MC mengenai media filter untuk mempercantik wanita. Hal itu dapat dilihat dari ungkapanan “**Kalau itu beda. Cantik itu relatif, filter itu alternatif**” yang menunjukkan kesesuaian dengan jawaban MC terhadap topik yang dibicarakan tadi.

Tuturan data (20) dikemukakan Gus Miftah saat hendak meminum kopi yang disuguhkan dalam acara ORASI, namun memberikan unek-unek mengenai sajian kopi yang kurang panas dan tidak nikmat lagi untuk diminum.

Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.

Data (20) di atas terdapat pelanggaran maksim penerimaan karena lawan tutur tidak mendapatkan keuntungan dan justru mendapatkan kerugian. Hal itu sebagaimana tutran Gus Miftah yang mengkritik atas suguhan minuman dalam acara, sehingga menciptakan rasa malu dari pihak lawan tutur. Hal itu dapat dilihat dalam ungkapan, “**Miskin miskin**” yang menunjukkan adanya rasa kurang menerima dari suguhan lawan tutur, yaitu pihak sekolah. Memang kebanyakan dalam acara pengajian atau undangan pembicara juga membahas mengenai suguhan makanan sebagai candaan, namun konteks ini terdapat bahasa vulgar yang tidak digunakan oleh para pemateri acara pada umumnya. Seharusnya, pemberian kritik kepada pihak sekolah tidak seperti ungkapan di atas, alangkah lebih baiknya jika lebih memperhatikan konteks dalam pelaksanaan acara.

Data 21

Gus Miftah: “Pahlawan yang non-muslim siapa?”

Guru: “Pak Martinus”.

Gus Miftah: “Pak Martinus guru apa di sini?”

Guru: “Olahraga”.

Gus Miftah: “Ndi Martinus, Nus Mastinus. *Biasane guru olahraga gedhe kentole, nek guru BK gedhe apane?*”

MC: “Apa itu Gus?”

Gus Miftah: “***Gedhe cangkeme***”.

(OK23/01:27:55)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang sedang mengisi acara ORASI membahas mengenai pahlawan negara Indonesia. Gus Miftah

memberikan penilaian buruk tentang posisi guru BK (Bimbingan Konseling) karena banyak memberikan nasihat untuk siswa-siswa yang bermasalah. Acara ORASI Kebangsaan 23 diselenggarakan pada 25 September 2022 di SMKN Jumantono Karanganyar.

Data (21) di atas termasuk dalam pelanggaran maksim penerimaan karena terciptanya kerugian bagi orang lain dalam sebuah jberlangsungnya komunikasi. Tuturan dari Gus Miftah yang memberikan pandangan mengenai peran-peran guru, karena pembahasan mengenai pahlawan negara Indonesia. Seorang guru termasuk dalam pahlawan negara tanpa tanda jasa. Dalam memberikan gambaran peran guru, Gus Miftah menggambarkan guru BK (Bimbingan Konseling) yang berperan besar dari mulutnya. Hal itu dapat dilihat dalam ungkapan, “*nek guru BK gedhe apane? Gedhe cangkeme*”, ungkapan tersebut kurang pantas dan vulgar karena mendeskripsika peran guru secara demikian dan didengar oleh para siswa. Tidak menutup kemungkinan bahwa guru BK akan diberikan penilaian yang hanya memberikan skor dan nasihat-nasihat untuk siswa yang bermasalah. Kenyataannya guru BK juga memberikan banyak peran untuk siswa yang mengalami masalah dan memberikan penceramah dalam proses pendaftaran di perguruan tinggi, serta masih banyak lagi peran guru BK.

c. Pelanggaran Maksim Kemurahan

Maksim kemurahan adalah menciptakan antara penutur dan mitra tutur terdapat banyak rasa hormat kepada orang lain, serta melakukan sedikit rasa tidak hormat kepada orang lain. Sehingga, mendominasi sikap hormat untuk lawan tutur, namun tidak merendahkan diri. Dalam kajian ini mengenai pelanggaran maksim kemurahan jadi yang dikaji berdasarkan sikap tidak hormat terhadap lawan tutur yang terjadi dalam acara ORASI Kebangsaan Gus Miftah dalam *YouTube*. Berikut ini data pelanggaran maksim kemurahan.

Data 22

“Kita yang berinisiatif untuk datang, kenapa? **Karena kalau nunggu undangan pak kepala sekolah tidak kuat bayar**”.

(OK12/00:39:17)

Data 23

“**Jilbab pink ibu-ibu itu lo, menjijikkan**”.

(OK12/01:00:57)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang mengisi acara ORASI dengan menceritakan perjalanan adanya orasi untuk generasi milenial. Hadirnya ORASI Kebangsaan atas dasar kegelisan Gus Miftah terhadap kondisi pergaulan siswa yang hampir mengarah pada radikalisme, sehingga hadirnya Gus Miftah ke MAN 1 Tegal atas kesadaran pihak Gus Miftah tanpa undangan sekolah. Dengan demikian Gus Miftah membahas bahwa pihak sekolah tidak akan tentu mengundang Gus Miftah di sekolah tersebut. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal. Data (22)

di atas termasuk dalam pelanggaran maksim kemurahan, karena sikap tidak hormat terhadap pihak sekolah yang sedang dihadiri dalam acara orasi. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat, “**Karena kalau nunggu undangan pak kepala sekolah tidak kuat bayar**” yang tidak tergambar rasa hormat terhadap tempat pelaksanaan acara tersebut. Walaupun kalimat dalam acara tersebut untuk menciptakan keseruan acara, namun kurang sesuai dengan tujuan awal adanya acara ORASI di MAN 1 Tegal.

Tuturan data (23) dituturkan oleh Gus Miftah yang memberikan penilaian kepada penampilan ibu-ibu yang mengenakan jilbab berwarna pink. Menurut Gus Miftah pakaian ibu-ibu dengan pakaian pink kurang serasi dengan jiwa ibu-ibu yang bisa dibilang kurang gaul, namun kesukaan dan cara panang setiap orang berbeda-beda dan memiliki hak masing-masing atas dirinya. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan pada 29 Juli 2022 di MAN 1 Tegal.

Dalam data (23) ini terdapat pelanggaran maksim kemurahan karena sikap dari lawan tutur yang tidak dapat menerima penampilan warga jilbab perempuan. Objek lawan tutur dalam data (23) ini tidak mendapatkan penerimaan dari kondisi yang dikenakan olehnya. Gus Miftah sebagai penutur mengungkapkan respon yang tidak seharusnya terhadap penampilan jilbab pink yang dikenakan oleh ibu-ibu. Walaupun pada dasarnya setiap orang tidak dapat mengontrol respon orang lain untuk menilai segala sesuatu, alangkah baiknya jika tidak memberikan penilaian yang membuat ibu-ibu yang mengenakan jilbab warna pink tidak merasa malu. Selain itu, dalam data ini juga

mengandung unsur candaan untuk mengetahui persamaan pandangan dari ketidaksukaan Gus Miftah dengan ibu-ibu yang mengenakan jilbab pink.

Data 24

“Sebenarnya saya pengen semua siswa ikut kajian, ternyata hanya kelas 12. *Wes gapopolah ngirit, la wong ga enek anggaran*”.

(OK19/00:49:16)

Tuturan digambarkan oleh Gus Miftah yang baru memulai acara ORASI dan menyampaikan perkiraan kehadiran seluruh siswa dalam acara tersebut, namun pihak sekolah hanya menghadirkan siswa kelas 12 saja. Respon Gus Miftah dalam situasi tersebut tidak sopan karena wujud penghinaan kepada pihak sekolah atas kebijakan yang diputuskan. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan pada 7 September 2022 di SMAN 1 Jumantono.

Data (24) tuturan di atas terdapat pelanggaran maksim penerimaan yang dikemukakan oleh penutur, karena terciptanya rasa tidak sepakat dengan audiens acara yang diselenggarakan penutur, yaitu Gus Miftah. Pihak sekolah sebagai lawan tutur tidak mendapatkan respon baik dengan sajian untuk berlangsungnya acara ORASI ini. Hal itu dapat dilihat dalam ungkapan “*Wes gapopolah ngirit, la wong ga enek anggaran*” yang menggambarkan kurang setuju dengan kemampuan yang sudah dipertimbangkan pihak sekolah.

d. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati berpusat kepada diri sendiri atau penutur yang berupaya untuk melakukan ketidakhormatan kepada diri sendiri dan

memberikan lebih sedikit rasa hormat pada diri sendiri. Dalam kajian ini membahas mengenai pelanggaran maksim kerendah hati, sehingga berlawanan dengan penerapan maksim kerendahan hati. Namun pada pelanggaran maksim ini tetap nilai diri seorang penutur dalam suatu komunikasi yang terjadi. Bentuk pelanggaran maksim kerendahan hati Gus Miftah berupa ungkapan tinggi hati atas kepunyaan diri dan apresiasi yang diberikan kepada siswa. Berikut ini data dari pelanggaran maksim kerendahan hati.

Data 25

“Santai duitku dewe, ora duite kepala sekolah”.

(OK12/00:43:52)

Data 26

“Blangkon saya kalau di jual ini mahal, sarung juga mahal. Apalagi kacamata, **karena saya terlahir untuk menjadi orang mahal**”.

(OK12/01:24:58)

Data 27

“Mana ini uangnya, lagi-lagi. **Untung aku sugih rek**”.

(OK12/02:38:44)

Data dari tuturan di atas mengandung pelanggaran maksim kerendahan hati yang dituturkan oleh Gus Miftah sebagai penutur. Data (25) tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang membagikan hadiah kepada siswa yang bertanya. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal. Terdapat pelanggaran maksim kerendahan hati karena terdapat sikap meninggikan diri yang dilakukan oleh penutur, yang berarti tergambar dalam ketidakhormatan terhadap orang lain yang menjadi lawan tutur, yaitu kepala sekolah. Hal itu dalam tuturan **“Santai duitku dewe, ora duite kepala sekolah”**

bahwa Gus Miftah memberikan hadiah untuk siswa dalam sesi tanya jawab dengan uang milik Gus Miftah sendiri, namun memberikan tuturan yang kurang sopan terhadap posisi kepala sekolah di MAN 1 Tegal. Pemberian hadiah tersebut berdasarkan rangkaian acara dalam ORASI 12 tersebut, yang berarti bahwa sesi tersebut berdasarkan rencana dari penutur itu sendiri. Tidak seharusnya terdapat ungkapan yang mengaitkan dengan kepala sekolah.

Data (26) Gus Miftah memaparkan tentang beberapa barang yang dimiliki berharga jual tinggi. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal. Terdapat pelanggaran maksim kerendahan hati karena tuturan penutur yang justru memberikan keuntungan lebih banyak kepada diri sendiri. Gus Miftah dalam tuturan data di atas terlalu membanggakan diri atas barang yang Gus Miftah miliki. Hal itu seperti dalam ungkapan **“karena saya terlahir untuk menjadi orang mahal”** yang tidak memberikan kepedulian dengan lawan tutur. Dalam acara ORASI yang membahas mengenai larangan berlaku kriminal dan menyimpang bagi siswa, namun Gus Miftah menambahkan mengenai barang-barang berharga yang dimilikinya. Tentu ungkapan tersebut kurang sesuai dibahas dalam pembahasan dalam acara.

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang membagikan hadiah kepada siswa yang bertanya. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal. Data (27) di atas terdapat pelanggaran prinsip kesopanan maksim kerendahan hati yang dituturkan oleh Gus Miftah sebagai penutur

dalam acara ORASI 12 di MAN 1 Tegal. Tuturan terjadi saat sesi tanya jawab oleh para siswa yang maju di atas panggung dan setelah bertanya aka mendapatkan hadiah dari Gus Miftah. Dalam acara tersebut Gus Miftah mengungkapkan tuturan yang membanggakan diri dan tidak memperhatikan keberadaan lawan tutur, yaitu pihak sekolah. Hal itu dapat digambarkan dalam ungkapan “*Untung aku sugih rek*” yang sesuai dengan pelanggaran maksim kerendahan hati.

Data 28

“Saya kalau posting itu komentarnya 5 ribu, 6 ribu, 10 ribu. *Yo maktum followers-nya banyak*. Kalau pak kepala sekolah paling 5 lah, *bojone, anake, karo siswane dipekso*”.

(OK19/01:01:39)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang mencerita jumlah teman yang ada dalam sosial media, yang menunjukkan bahwa Gus Miftah seorang yang terkenal, namun memberikan argument kurang sopan kepada guru mengenai teman di sosial media. Acara ORASI Kebangsaan 19 diselenggarakan di SMAN 2 Jombang.

Data (28) di atas termasuk dalam pelanggaran maksim kerendahan hati, karena tuturan Gus Miftah tidak memberikan kepedulian rasa hormat kepada lawan tutur, yaitu kepala sekolah. Dalam tuturan tersebut, gus Miftah membahas kepemilikan pengikut di sosial media *Instagram*. Memang Gus Miftah memiliki banyak pengikut karena Gus Miftah seorang pendakwah terkenal, namun membandingkan dengan sosial media milih kepala sekolah

yang berbeda kesibukan dengan Gus Miftah. Tentu terdapat perbedaan yang jauh dari penutur dan lawan tutur tersebut. Dalam konteks ini terdapat maksud candaan agar suasana dalam acara ORASI tidak membosankan dan tetap menyenangkan untuk disimak, karena saat terjadi komunikasi kepala sekolah SMAN 2 Jombang merespon dengan tersenyum sebagai sikap menghargai Gus Miftah.

e. Pelanggaran Maksim Kecocokan

Maksim ini memaksimalkan keserasian antara penutur dan lawan tutur, juga meminimalkan ketidakcocokan dengan keduanya. Dalam maksim ini menciptakan kesamaan pandangan dan pembicaraan yang sedang dilakukan, jika kajian ini mengenai pelanggaran maksim kesepakatan sehingga diperoleh data berupa adanya ketidaksepakatan yang tercipta dalam komunikasi. Wujud pelanggaran maksim kecocokan berupa permainan kata dalam acara. Berikut ini data pelanggaran prinsip kesepakatan.

Data 29

“Kalau orang NU itu *gedhe atine*, kalau orang Muhammadiyah *gedhe? Ndase, cangkemu*”.

(OK12/00:55:09)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang memberikan pengertian mengenai perbedaan identitas dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Gus Miftah mengungkapkan plesetan kata yang bermaksud sebagai candaan,

namun konteks pembahasan mengenai organisasi keagamaan. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal.

Data (29) di atas termasuk pelanggaran prinsip kesantunan maksim kesepakatan, karena tidak terciptanya kesepakatan dalam konteks topik yang dibicarakan. Gus Miftah sebagai penutur tidak memberikan persetujuan dalam topik pembicaraan mengenai perbedaan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Percakapan tersebut justru tercipta perbedaan konteks pembicaraan dan terdapat pemakaian bahasa vulgar, hal itu sesuai dengan ungkapan “*Ndase, cangkemu.*”. Berlangsungnya interaksi tersebut juga terdapat maksud candaan dari Gus Miftah, karena respon dari audiens dengan tertawa untuk menghargai Gus Miftah dan menyesuaikan acara ORASI ngobrol santai namun tetap bernilai.

f. Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Maksud dari maksim kesimpatian adalah memaksimalkan rasa acuh dan meminimalkan rasa acuh tak acuh antara penutur dan mitra tutur. Kesimpatian yang dimaksudkan adalah tenggang rasa terhadap suatu hal yang di alami oleh orang lain, agar senantiasa menciptakan kondisi yang nyaman dan tenang. Namun, dalam kajian ini mengenai pelanggaran maksim simpati, sehingga data yang diperoleh dalam acara ORASI Gus Miftah dalam *YouTube* berdasarkan adanya tidak acuh dan ketidaksimpatian kepada lawan tutur. Wujud pelanggaran maksim kesimpatian Gus Miftah berupa respon makian dan

umpatan dari situasi yang terjadi Berikut ini sajian data pelanggaran maksim simpati.

Data 30

“Apa? Kamu minta. **Jiwa miskin**”.

(OK12/00:58:22)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang membagi suguhan buah dari pihak sekolah untuk Gus Miftah, ada siswa yang berteriak mau diberi buah juga, namun Gus Miftah memberikan kalimat kurang pantas kepada siswa yang ikut berpartisipasi atas tindakan yang dilakukan Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 12 diselenggarakan di MAN 1 Tegal.

Data (30) di atas termasuk pelanggaran prinsip kesopanan maksim simpati dari tuturan Gus Miftah. Dalam konteks ini terdapat ketidaksimpatian dari Gus Miftah kepada siswa yang merespon tindakan baik Gus Miftah. Ketika itu, Gus Miftah membagi buah kepada siswa dengan dilemparkan, namun sikap melempar seperti ini memang sudah umum dan tidak dijadikan persoalan, namun justru respon Gus Mifah kepada siswa tersebut kurang tepat. Hal itu dari ungkapan “**Jiwa miskin**” bahwa kata tersebut kurang pantas untuk didengar. Terdapat tujuan baik pula dari Gus Miftah untuk siswa agar jangan bersikap demikian karena kurang baik dan sopan, tetapi terdapat kata-kata yang tidak mengenakan.

Data 31

Gus Miftah: “Tahun 2000 saya dekat dengan Habib Zulfi, adik-adik tau...”.

Siswa: “Tau”.

Gus Miftah: “**Bukan itunya goblok**”.

(OK30/01:33:01)

Tuturan dikemukakan oleh Gus Miftah yang bercerita dalam acara ORASI, tetapi siswa menyahut dari cerita yang belum selesai, walaupun para siswa memberikan respon tertawa terhadap kata-kata yang dikemukakan Gus Miftah. Acara ORASI Kebangsaan 30 diselenggarakan pada 1 November 2022 di SMK Satya Praja Pematang.

Data (31) yang dituturkan oleh Gus Miftah dan siswa di atas termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan karena tuturan yang tidak memberikan keuntungan untuk siswa. Ungkapan tersebut dapat dilihat dalam tuturan “**Bukan itunya goblok**” yang memakai bahasa vulgar saat merespon jawaban dari siswa. Respon bahasa tersebut kurang sesuai dengan tempat pelaksanaan acara ORASI di lingkungan sekolah SMK Satya Praja Pematang. Walaupun respon tersebut sebagai candaan Gus Miftah dengan siswa, namun alangkah lebih tepatnya jika menggunakan bahasa yang lebih sesuai lainnya.

3. Relevansi Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI (sebelas) dalam K.D 3.6 menganalisis isi struktur dan kebahasaan dalam ceramah dan 4.6 Mengonstruksikan ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan

aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Materi yang dapat dikuasai dengan media ceramah Gus Miftah adalah mengenai struktur teks ceramah dan kaidah kebahasaan teks ceramah.

Struktur teks ceramah meliputi 3 unsur, yaitu pembukaan (isu, permasalahan, dan pandangan), isi (argumen dan fakta), dan penutup (simpulan dan rangkuman). Dari struktur ceramah yang dikuasai siswa dapat diterapkan untuk menciptakan teks ceramah dari ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan yang disesuaikan dengan unsur-unsur struktur teks ceramah. Dalam ceramah Gus Miftah acara ORASI tersajikan sesuai dengan struktur teks ceramah yang dipelajari oleh siswa. Dengan demikian, siswa mampu menganalisis berdasarkan sajian isi ceramah Gus Miftah acara ORASI dengan struktur teks ceramah dalam K.D 3.6 tersebut.

Kaidah kebahasaan teks ceramah meliputi, (a) menggunakan kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan. Contoh kata ganti orang pertama seperti, aku, saya, dan untuk kalangan kelompok menggunakan kata kami dan kita. Kata ganti orang kedua, yaitu kamu, Anda. (b) menggunakan kata peristilahan yang sesuai dengan topik yang dibahas. (c) menggunakan ungkapan yang mengandung sebab-akibat. (d) data kerja mental seperti memprihatinkan, mengagumkan, menduga, dan lain-lain. (e) hendaknya menggunakan kata persuasife (ajakan), seperti; sebaiknya, perlu, harus.

Kaidah kebahasaan perlu untuk diperhatikan dan diterapkan dalam menyimak maupun menyusun teks ceramah. Penggunaan bahasa yang tepat akan menciptakan hasil teks ceramah yang sesuai dengan sajian teks ceramah yang baik dan benar. Walaupun penggunaan bahasa dalam acara ORASI Gus Miftah terdapat beberapa pemakaian bahasa vulgar, namun tetap dapat dianalisis berdasarkan kaidah kebahasaan teks ceramah. Dengan demikian, untuk menyusun teks ceramah siswa dapat menggunakan media ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan di *YouTube* yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam materi teks ceramah.

Dari menyimak isi ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan dapat menjadikan siswa mengerti isi struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah yang baik dan benar berdasarkan sajian materi bahasa Indonesia. Siswa dapat menganalisis ceramah Gus Miftah dengan materi struktur dan kebahasaan teks ceramah sesuai dengan K.D 3.6 menganalisis isi struktur dan kebahasaan dalam ceramah.

Dari kegiatan menyimak isi ceramah siswa juga mampu menganalisis teks ceramah yang dipelajari dalam kegiatan di kelas. Selain itu, dengan media ceramah siswa mampu menciptakan teks ceramah yang sesuai dengan struktur teks ceramah yang baik dan benar. Siswa juga akan memperoleh wawasan baru mengenai penanaman nilai nasionalisme dan menghindari radikalisme di kalangan pelajar dari kegiatan menyimak ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan. Dengan demikian, siswa memperoleh wawasan materi struktur ceramah,

penyusunan teks ceramah yang baik, dan pemahaman nasionalisme di kalangan pelajar.

Media ceramah Gus Miftah dalam acara ORASI Kebangsaan dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk menjadikan siswa memahami dan mempraktikkan struktur teks ceramah yang baik dan benar berdasarkan pada pokok pembelajaran di kelas.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan data dari analisis strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube Gus Miftah Official* diperoleh beberapa hal, yaitu:

1. Hasil dari penelitian ditemukan sebanyak 64 data yang meliputi strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan. Diantaranya 33 data strategi kesantunan dan 31 pelanggaran prinsip kesopanan dari 6 video ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan di lingkungan sekolah. Temuan data strategi kesantunan diperoleh pematuhan sebagai berikut, 2 data maksim kearifan, 2 data maksim kedermawanan, 4 data maksim pujian, 2 data maksim kerendahhatian, 14 data maksim kesepakatan, dan 9 data maksim simpati. Dari jumlah data analisis prinsip kesopanan dapat diketahui bahwa strategi ceramah yang digunakan Gus Miftah banyak menggunakan maksim kesepakatan. Hal itu dapat dibuktikan dengan jumlah data maksim kesepakatan sebanyak 14 data. Maksim kesepakatan ini terjadi akibat timbulnya kesepakatan yang dituturkan Gus Miftah dan disepakati siswa. Hal itu berupa candaan dan sapaan yang dapat menciptakan suasana ORASI santai namun tetap menambah wawasan.

2. Berdasarkan pelanggaran prinsip kesopanan dapat ditemukan 31 data pelanggaran prinsip kesopanan dari acara ORASI Kebangsaan, diantaranya 18 data data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 3 data pelanggaran maksim penerimaan, 3 data pelanggaran maksim kemurahan, 4 data pelanggaran maksimkerendahan hati, 1 data pelanggaran maksim kesepakatan, dan 2 data pelanggaran maksim simpati. Dari analisis pelanggaran maksim-maksim prinsip kesopanan, dapat diketahui bahwa pelanggaran maksim kebijaksanaan sering terjadi dalam interaksi di acara ORASI Kebangsaan dalam lingkungan sekolah. Jenis pelanggaran ini terjadi akibat pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan konteks terjadinya acara, seperti topik pembahasan ORASI dengan materi sajian dalam ORASI yang kurang serasi dan tidak seharusnya dibicarakan dalam lingkungan sekolah bersama siswa.
3. Hasil dari analisis strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan dari ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Dalam nilai kesopanan dan kesantunan dapat dijadikan untuk menelaah sikap yang sesuai dengan nilai moral baik untuk kehidupan yang dijalani. Ceramah Gus Miftah acara ORASI Kebangsaan bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 K.D. 3.6 Menganalisis isi struktur, dan kebahasaan dalam ceramah dan K.D 4.6 Mengonstruksikan ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan dengan beberapa hal, diantaranya strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan untuk memberikan wawasan pemahaman mengenai sikap seorang siswa maupun masyarakat dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari yang dijalannya, baik di lingkungan sekolah maupun dunia luar. Nilai sikap sopan dan santun menjadi pegangan seseorang untuk memberikan perlakuan kepada orang lain, karena sikap menjadi tolok ukur utama yang dilihat orang lain di kehidupan luas.

Media ceramah penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk sarana menambah wawasan, baik ilmu umum maupun keagamaan. Saat ini masyarakat luas bisa dengan mudah mengakses sosial media, sehingga informasi dapat diperoleh dengan mudah. Dengan internet masyarakat dapat menjadikan *YouTube* sebagai salah satu media untuk belajar dan menambah wawasan, karena segala informasi bisa diakses dengan mudah dan cepat. Pembelajaran nilai sikap juga bisa didapatkan dari media sosial. Selain itu, masih banyak lagi sajian dunia maya dalam menyajikan berbagai bentuk ilmu pengetahuan untuk masyarakat luas di seluruh dunia.

C. Saran

Berikut ini beberapa saran yang penulis berikan berdasarkan penelitian strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan ceramah Gus Miftah dalam *YouTube Gus Miftah Official*, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pembaca dapat memahami konsep teori strategi kesantunan menurut Leech (1993) dan pelanggaran prinsip kesopanan (1996) dan diwujudkan dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pendidik adanya metode ceramah dapat dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, utamanya Madrasah Aliyah dan dapat diimplikasikan di lingkungan umum.
3. Bagi masyarakat luas dapat memberikan pemahaman tentang strategi kesantunan dan pelanggaran prinsip kesopanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan yang dijalani.
4. Penulis berharap untuk tetap ada penelitian selanjutnya mengenai kajian pragmatik khususnya dalam prinsip kesantunan dan prinsip kesopanan. Selain itu, objek kajian acara ORASI Kebangsaan Gus Miftah dalam *YouTube* Gus Miftah Official dapat dijadikan bahan penelitian dengan teori kajian lainnya yang sesuai berdasarkan penerapan untuk masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, C., & Mulyawati, I. M. 2022. Prinsip Kesantunan Pada Film 99 Nama Cinta Karya Danial Rifki Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(1), 11. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.3804>
- Amalia, R., & Astuti, S. B. 2020. Jurnal Buana Bastra Tahun 7. No.2 2020. *Jurnal Buana Bastra*, 2, 39–48.
- Cahyono, G., & Hassani, N. 2019. Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran. *Al-Hikmah*, 13(1), 23. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. 2019. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNDIKSA*, 9(2), 275–286.
- Eristyarini, Tika Lussianan. 2016. *Penyimpangan Kasantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali*. Skripsi. Jawa Tengah.
- Husna, L. L., & Arief, E. 2020. Strategi Kesantunan Bertutur Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Komunikasi WhatsApp. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(4), 13. <https://doi.org/10.24036/110722-019883>
- Ifansyah, N., & Aini, R. Q. 2017. Realisasi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Melalui Bentuk Honorifik Bahasa Samawa. *Prosiding Conference on Language and Langague Teac*, 302–307. <https://semnas.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/page-302-307-ifansyah.pdf>
- Jannah, Miftakul. 2022. *Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar tentang Saipul Jamil di Instagram*. Skripsi. Surakarta: UIN Raden Mas Sais Surakarta.
- Kosmawijaya, T. 2019. Da'i Diskotik: Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta. *UINSA Surabaya*, 1–145.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Lesilolo, H. J. 2018. Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansor, N. S. 2019. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Filem No Se Aceptan Devoluciones: Satu Tinjauan Pragmatik (Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Filem No Se Aceptan Devoluciones: Satu Tinjauan

- Pragmatik). *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(3), 141–162. <https://doi.org/10.17576/jkmjc-2019-3503-09>
- Muttaqien, M. Z., & Purnomo, L. A. 2021. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Bahasa dan Sastra*. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Nadzario, A. P. 2019. *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video YouTube*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Najiyah, Fikri, Mutiara, Reza Adya, & Lestari, Riana Dwi. 2019. Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek SPEAKING dalam Tayangan "Katakan Putus". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4) 507-514.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nurhayati, D., & Hendaryan, R. 2017. Kesantunan berbahasa pada tuturan siswa SMP. *Jurnal Literasi*, 1(2), 1–8.
- Saleh, M., & Sultan. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 22(2), 117–129.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setyaningsih, D. 2023. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Subroto, E. 2019. *Pengantar Studi Prgmatik* (M. Tiyasala, A. G. Mitaviana, & M. A. Putri (eds.); Edisi 2). Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (26th ed.): Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. . 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universita Sebelas Maret.
- Ulfah, A., & Jumaiyah. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 75–81.
- Wati, Adya Ayu Mawar. 2021. *Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Naskah Drama Hitam Putih Karya Enang RokajatAsura dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs*. Skripsi. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Wijana, I. D. P. 1996. *Dasar-dasar Pragmati* (Edisi 1). Yogyakarta: ANDI Offset.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik* (Edisi 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusnita, Ria. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Banten: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN

Yuliantoto, A. 2020. *Analisis Pragmatik* (1st ed.). Bandung: UNWIDHA Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



<https://www.youtube.com/live/D5ecVworlW0?feature=share>

Live Gus Miftah – ORASI#19

SMAN 2 Jombang Jawa Timur - Bersama Gus Miftah x IndiHome



<https://www.youtube.com/live/pfscy5XEvbs?feature=share>

Live Gus Miftah – ORASI#23

SMK Negeri Jumantono – Bersama Gus Miftah x Livin Mandiri



<https://www.youtube.com/live/vKPdjz36Mf0?feature=share>

Live Gus Miftah – ORASI#25

SMAN 1 Brebes Jawa Tengah – Bersama Gus Miftah x IndiHome



<https://www.youtube.com/live/XvrBrL4XVdA?feature=share>

Live Gus Miftah – ORASI#30

SMK Satya Praja 2 Pemalang Jawa Tengah – Bersama Gus Miftah x BRI

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	: Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: XI/ ganjil
Materi pokok	: Menganalisis isi, kabahasaan, dan struktur teks ceramah
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kebahasaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab, fenomena, dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 3** Memahami, menerapkan, prosedural, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4** Mengolah, menalar, dan mengkaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KOMPETENSI DASAR DAN IPK KI 3	
3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah	Indikator Pencapaian Kompetensi 3.6.1 Mengidentifikasi isi dan struktur dalam teks ceramah. 3.6.2 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ceramah
KOMPETENSI DASAR DAN IPK KI 4	
4.6 Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat	Indikator Pencapaian Kompetensi 4.6.1 Menentukan aspek-aspek yang disunting dalam teks ceramah 4.6.2 Menyampaikan hasil suntingan teks ceramah teks ceramah dengan memerhatikan penguasaan materi, vokal, gestur, ekspresi, dan intonasi.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre dan saintifik peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi isi dan struktur dalam teks ceramah, mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ceramah, menentukan aspek-aspek yang disunting dalam teks ceramah, dan menyampaikan hasil suntingan teks ceramah teks ceramah dengan memerhatikan penguasaan materi, vokal, gestur, ekspresi, dan intonasi.

D. Materi

1. Isi Teks Ceramah
2. Struktur Teks Ceramah
 - a. Pembukaan
 - b. Isi
 - c. Penutup
3. Kaidah kebahasaan teks ceramah

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model Pembelajaran: *Discovery* dan *active Learning*
3. Metode: Mendengarkan, diskusi kelompok, tanya-jawab, penugasan

F. Media/Alat dan Bahan Sumber Ajar

1. Media/Alat: Lembar kertas, papan tulis, LCD
2. Sumber Belajar: Kemendikbud. 2020. Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Atas.

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan berdoa dalam memulai kegiatan pembelajaran. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). 4. Siswa menyimak KI (kompetensi inti), KD (kompetensi dasar), dan tujuan pembelajaran yang 	10 Menit

	<p>akan dicapai dan manfaat untuk kehidupan sehari-hari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa aktif mendiskusikan informasi tentang keterkaitan materi sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Siswa menerima informasi metode, media, langkah pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks ceramah. 2. Siswa memahami tentang materi pembelajaran yang diberikan guru. <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati contoh teks ceramah yang dibawa dan dipahami. 2. Siswa mengidentifikasi isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks ceramah. <p>Bertanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya mengenai struktur dan kebahasaan teks ceramah yang dibawa. 2. Siswa berargumentasi terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok dengan anggota 3-4 orang. 2. Siswa mendiskusikan dengan kelompok masing-masing tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah yang dibawa. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba menentukan dan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah dengan anggota kelompok. 2. Siswa menyajikan struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah dalam selembar kertas bersama anggota kelompok. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara berkelompok, siswa mempresentasikan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah di kelas dan disimak anggota kelompok lain. 2. Anggota kelompok lain memberikan komentar dan masukan dari presentasi kelompok di depan. 	70 Menit

	3. Semua anggota kelompok bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompok di kelas.	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa mendiskusikan hasil identifikasi yang telah dilakukan siswa 2. Guru dan siswa membuat simpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. 3. Guru dan siswa saling memberikan argumen mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah. 4. Guru memberikan penilaian kepada siswa dari kegiatan pembelajaran. 5. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membaca lebih banyak teks ceramah. 6. Guru memberitahukan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. 7. Guru menutup kegiatan pembelajaran di dalam kelas. 	10 Menit

Lampiran 3

Turnitin

skripsi winni

ORIGINALITY REPORT

12 %	11 %	4 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
2	ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
5	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
6	core.ac.uk Internet Source	<1 %
7	adoc.pub Internet Source	<1 %
8	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
9	media.neliti.com Internet Source	<1 %
